



Kelas 10

SEJARAH

Jejak Sejarah Nusantara dan Warisan Peradaban:

Buku Pegangan Sejarah untuk Siswa Kelas 10

Daftar Isi

BAB 1: KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH	3
1. Prinsip Dasar Ilmu Sejarah	5
2. Penelitian Sejarah, Historiografi, dan Hubungannya dengan Teori Sosial.....	11
Rangkuman	21
Latihan Soal.....	23
Referensi.....	25
BAB 2: ASAL USUL BANGSA INDONESIA DI MASA PRAAKSARA	26
1. Mengungkap Asal-Usul Bangsa Indonesia.....	28
2. Jalur Rempah di Nusantara pada Masa Praaksara	48
Rangkuman	52
Latihan Soal.....	53
Referensi.....	55
BAB 3: KERAJAAN HINDU-BUDDHA DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA	56
1. Terbentuknya Jaringan Perdagangan dan Budaya Maritim di Nusantara	58
2. Datangnya Agama dan Budaya Hindu-Buddha ke Nusantara.....	62
3. Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara	66
4. Warisan Hindu-Buddha yang Masih Bertahan hingga Kini	77
5. Perjalanan Rempah di Nusantara pada Masa Hindu-Buddha.....	83
Rangkuman	91
Latihan Soal.....	92
Referensi.....	94
BAB 4: JEJAK SEJARAH KERAJAAN ISLAM DI NUSANTARA	95
1. Penyebaran dan Perkembangan Islam di Indonesia	97
2. Jalur-Jalur Penyebaran Agama Islam di Nusantara	101
3. Kesultanan-Kesultanan Islam di Indonesia	110
Rangkuman	115
Latihan Soal.....	118
Referensi.....	120



BAB 1

KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Bernalar Kritis**
Menganalisis hubungan ruang, waktu, peristiwa.
- ▷ **Kreatif**
Menulis sejarah dengan cara yang baru.
- ▷ **Berkebinekaan Global**
Menghargai sudut pandang sejarah yang beragam.
- ▷ **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME**
Mengambil nilai moral dari peristiwa sejarah.

Kata Kunci: Sejarah, Manusia, Ruang, Waktu, Peristiwa, Sinkronik, Diakronik, Sumber, Penelitian, Historiografi, Nilai, Perspektif.

Tujuan Pembelajaran: Memahami Pentingnya Ilmu Sejarah bagi Bangsa

1. Memahami Konsep Dasar Ilmu Sejarah dan Pendekatannya

- ▷ Menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yang melibatkan manusia, ruang, dan waktu.
- ▷ Mengidentifikasi pendekatan sinkronik dan diakronik dalam kajian sejarah.
- ▷ Menganalisis hubungan antara konsep ruang dan waktu dalam memahami peristiwa sejarah.

2. Mengambil Pelajaran dari Peristiwa Masa Lalu

- ▷ Menganalisis berbagai peristiwa sejarah untuk memahami pola kehidupan manusia.
- ▷ Mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu sebagai pelajaran untuk kehidupan kini.
- ▷ Menghubungkan pembelajaran sejarah dengan pengambilan keputusan di masa kini.

3. Menerapkan Langkah-Langkah Penelitian Sejarah

- ▷ Menjelaskan tahapan penelitian sejarah seperti heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.
- ▷ Menerapkan metode penelitian sejarah dalam memahami topik tertentu.
- ▷ mempraktikkan langkah-langkah penelitian sejarah untuk menelusuri peristiwa di lingkungan sekitar.

4. Memahami Perkembangan Penulisan Sejarah di Indonesia

- ▷ Menjelaskan perkembangan historiografi di Indonesia dari tradisional hingga modern.
- ▷ Mengidentifikasi ciri-ciri penulisan sejarah pada berbagai periode, seperti zaman kolonial dan pascakemerdekaan.
- ▷ Menganalisis bagaimana historiografi mencerminkan perubahan perspektif dalam penulisan sejarah Indonesia.



1. Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Mengapa sejarah begitu penting? Karena di dalamnya terkandung kisah perjuangan, kebijakan, dan perubahan yang menjadi cermin bagi manusia. Sejarah tidak hanya mengenang, tetapi juga memberikan wawasan untuk melangkah lebih bijak di masa depan. Inilah sebabnya, memahami konsep dasar sejarah adalah langkah pertama menuju pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan manusia.

Definisi Sejarah

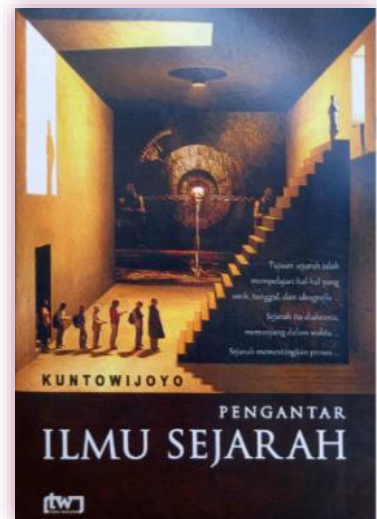
Apa arti sejarah bagi Kamu? Mungkin hanya sekadar pelajaran di sekolah, tetapi tahukah Kamu bahwa kata "sejarah" memiliki makna yang dalam dan beragam? Mari kita lihat lebih dekat!

Secara etimologis, kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab "syajaratun", yang berarti pohon. Pohon ini melambangkan kehidupan yang terus tumbuh dan bercabang, mirip dengan peristiwa-peristiwa dalam sejarah manusia. Dalam terminologi, sejarah didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sejarah memiliki tiga pengertian utama:

- 1) Asal usul, keturunan, atau silsilah.
- 2) Peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.
- 3) Ilmu yang mempelajari kejadian di masa lalu.

Jika digabungkan, sejarah adalah ilmu yang mencatat dan mengkaji peristiwa masa lalu yang memiliki dampak pada kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, politik, maupun budaya. Dengan memahami sejarah, kita tidak hanya belajar tentang apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu penting bagi kehidupan kita.



Buku Pengantar Ilmu Sejarah - Kuntowijoyo

Mengungkap Manfaat dari Belajar Sejarah

Manfaat belajar sejarah tidak hanya mengungkap fakta masa lalu, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan. Sejarah mengajarkan nilai moral, menginspirasi melalui kisah perjuangan, menghadirkan hiburan lewat cerita menarik, dan menjadi panduan dalam menghadapi tantangan masa kini. Berikut 4 manfaat belajar sejarah menurut Nugroho Notosusanto:

1) Edukatif

Sejarah memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral dan kebenaran. Dengan mempelajari perjuangan para tokoh bangsa, kita dapat mengambil inspirasi untuk menjadi individu yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

2) Inspiratif

Sejarah dipenuhi oleh kisah-kisah heroik yang menggugah semangat. Perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajahan, misalnya, menunjukkan keberanian dan ketangguhan yang bisa menjadi inspirasi dalam menghadapi tantangan masa kini.

3) Rekreatif

Selain sebagai ilmu, sejarah juga bisa menjadi hiburan. Kisah kerajaan-kerajaan besar, penemuan-penemuan penting, atau strategi perang yang cerdas menawarkan cerita menarik yang dapat dinikmati.

4) Insktruktif

Sejarah memberikan pelajaran praktis tentang bagaimana memecahkan masalah dan menghadapi situasi sulit. Pengalaman masa lalu bisa menjadi panduan bagi individu dan bangsa untuk membuat keputusan di masa kini.

Subjek dan Objek Sejarah dalam Diri Manusia

Manusia memainkan peran kamu dalam sejarah. Sebagai subjek, manusia adalah pencipta sejarah. Semua keputusan, tindakan, dan peristiwa besar yang terjadi di dunia adalah hasil dari tindakan manusia. Sebagai objek, manusia juga menjadi bagian dari sejarah, di mana kehidupan dan masyarakatnya terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa tertentu.

- a. **Subjek sejarah:** Individu dan kelompok yang menciptakan peristiwa sejarah, seperti Soekarno dan Hatta dalam proklamasi kemerdekaan.
- b. **Objek sejarah:** Peristiwa yang memengaruhi kehidupan masyarakat, seperti penjajahan, perang, dan reformasi.



Mahasiswa menggelar unjuk rasa yang menuntut reformasi menyeluruh (Contoh Objek Sejarah Peristiwa Reformasi)

Memahami Peristiwa Sejarah dari Perspektif yang Berbeda

Sejarah memiliki berbagai lingkup, mulai dari lokal hingga global, yang semuanya saling berkaitan.

a. Lokal

Meliputi sejarah di tingkat daerah, seperti perjuangan rakyat Aceh melawan penjajahan Belkamu. Peristiwa ini mungkin hanya terjadi di wilayah tertentu, tetapi dampaknya dirasakan luas.

b. Nasional

Mengacu pada peristiwa yang memengaruhi suatu negara secara keseluruhan, seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

c. Global

Berkaitan dengan sejarah dunia, seperti Perang Dunia II yang memengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia.

Menjelajahi Sejarah dari Perspektif Masa Lalu, Kini, dan Depan

Sejarah tidak hanya tentang masa lalu; ia juga memengaruhi masa kini dan masa depan. **Masa lalu** memberikan pelajaran penting yang membentuk keputusan di **masa kini**, sementara **masa depan** adalah hasil dari tindakan yang diambil hari ini.

- a. **Masa lalu:** Mencatat kejadian yang memberikan pelajaran dan inspirasi.
- b. **Masa kini:** Waktu di mana manusia menganalisis dan menggunakan pelajaran masa lalu untuk bertindak.
- c. **Masa depan:** Periode yang dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan di masa sekarang.

Sejarah mengajarkan bahwa setiap masa saling berkaitan, memberikan pelajaran bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan menjadi sejarah bagi generasi berikutnya. Dengan memahami konsep dasar ilmu sejarah, kita tidak hanya belajar tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga mengenali bagaimana sejarah membentuk kehidupan kita hari ini dan menentukan arah masa depan.

Sejarah Ditinjau dari Perkembangan, Perubahan, Keberlanjutan, dan Keberulangan

Sejarah adalah perjalanan panjang yang menggambarkan dinamika kehidupan manusia dalam berbagai dimensi waktu. **Kuntowijoyo** mengajukan empat konsep waktu dalam sejarah, yaitu **perkembangan**, **kesinambungan atau keberlanjutan**, **pengulangan**, dan **perubahan**. Konsep-konsep ini membantu kita memahami sejarah secara lebih rinci dan sistematis.

a. Konsep Waktu dalam Sejarah

▷ Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan secara bertahap menuju kondisi yang lebih kompleks. Contohnya, pembuatan alat batu pada masa praaksara. Awalnya, alat-alat ini berbentuk sederhana dengan tepi tajam. Namun, seiring waktu, manusia mengembangkan alat tersebut menjadi lebih efisien, seperti kapak genggam dan kapak lonjong yang digunakan pada masa Neolitikum.

▷ Kesenambungan atau Keberlanjutan

Kesenambungan merujuk pada fenomena yang terus berlangsung tanpa mengalami gangguan besar. Contohnya, tradisi bercocok tanam yang sudah dimulai pada masa lampau hingga kini masih dilakukan, meskipun teknologi pertanian telah mengalami banyak kemajuan.

▷ Pengulangan

Pengulangan terjadi ketika suatu peristiwa atau praktik yang sama terjadi lagi di waktu yang berbeda. Misalnya, tradisi mudik pada saat Lebaran di Indonesia yang telah berlangsung sejak



Kuntowijoyo –
commons.wikimedia.org

lama, menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya tetap dipertahankan meskipun zaman terus berubah.

▷ Perubahan

Perubahan mengacu pada transformasi yang membawa hal baru dalam kehidupan manusia. Misalnya, penemuan mesin cetak pada abad ke-15 mengubah cara manusia menyebarkan informasi, yang sebelumnya bergantung pada tulisan tangan.

b. Konsep Perubahan, Keberlanjutan, dan Periodisasi

- ▷ Perubahan dan keberlanjutan merupakan dua konsep utama dalam sejarah yang saling melengkapi. Perubahan menunjukkan transformasi atau pergeseran dalam kehidupan manusia, baik secara cepat maupun lambat. Contohnya, perubahan cepat terjadi ketika pemboman Hiroshima dan Nagasaki pada 6 dan 9 Agustus 1945 yang segera mengakhiri Perang Dunia II. Sebaliknya, perubahan lambat dapat dilihat pada evolusi teknologi dari alat batu sederhana hingga teknologi digital masa kini.
- ▷ Keberlanjutan, di sisi lain, adalah kesinambungan nilai, tradisi, atau praktik dari masa lalu yang tetap relevan di masa kini. Misalnya, sistem bercocok tanam yang sudah dimulai sejak zaman Neolitikum masih digunakan dengan metode yang lebih modern.

Perubahan dan keberlanjutan dapat terjadi dalam berbagai pola, seperti:

- 1) **Garis Lurus:** Perubahan yang terjadi secara langsung dan bertahap menuju perkembangan tertentu. Contohnya adalah perkembangan teknologi komunikasi dari surat-menyerat hingga penggunaan internet.
 - 2) **Bergelombang:** Perubahan yang disertai naik-turun dalam perkembangannya. Misalnya, kemajuan ekonomi yang sering dipengaruhi oleh krisis finansial.
 - 3) **Bertahap atau Revolusioner:** Perubahan bertahap terjadi perlahan-lahan, sedangkan perubahan revolusioner berlangsung cepat dan mendadak. Contohnya adalah perubahan politik di Indonesia pada masa reformasi yang berlangsung dengan cepat.
- ▷ Periodisasi juga menjadi bagian penting dalam memahami perubahan dan keberlanjutan. Periodisasi adalah pembagian waktu sejarah ke dalam babak-babak tertentu berdasarkan ciri khas atau peristiwa penting. Misalnya, sejarah Indonesia dibagi ke dalam masa praaksara, Hindu-Buddha, Islam, penjajahan, revolusi kemerdekaan, dan masa reformasi. Periodisasi memberikan kerangka untuk memahami pola-pola sejarah dan bagaimana perubahan dan keberlanjutan terjadi di setiap masa.



Masa praaksara di Indonesia – Grid.id

Pendekatan Diakronis dan Sinkronis untuk Analisis Sejarah

a. Berpikir Diakronik (Kronologis) dalam Sejarah

Berpikir diakronik berasal dari kata *dia* yang berarti "melalui" dan *chronos* yang berarti "waktu". Dalam sejarah, berpikir diakronik mempelajari peristiwa secara berurutan berdasarkan waktu. Pendekatan ini membantu kita memahami penyebab, proses, dan akibat dari suatu peristiwa sejarah.

▷ Ciri-ciri berpikir diakronik:

- 1) Bersifat vertikal: Memahami urutan peristiwa dari awal hingga akhir.
- 2) Menekankan pada proses: Fokus pada bagaimana suatu peristiwa berkembang.
- 3) Cakupan kajian luas: Melibatkan hubungan sebab-akibat yang kompleks.
- 4) Analisis waktu: Meneliti peristiwa berdasarkan kerangka waktu tertentu.

▷ Pendekatan diakronik melibatkan konsep kronologi dan periodisasi:

- 1) Konsep Kronologi

Kronologi adalah ilmu yang mempelajari urutan waktu suatu peristiwa dalam sejarah. Melalui kronologi, kita dapat memahami kesinambungan antara peristiwa yang saling berkaitan. Misalnya, kronologi sejarah Indonesia dari kemerdekaan tahun 1945 hingga masa reformasi tahun 1998 menunjukkan proses perjalanan bangsa yang penuh dinamika.

Kronologi membantu kita melihat hubungan sebab-akibat suatu peristiwa. Sebagai contoh, krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 menjadi salah satu penyebab runtuhnya pemerintahan Orde Baru di Indonesia pada tahun 1998. Dengan kronologi, kita dapat menyusun peristiwa secara sistematis untuk mempermudah analisis.

- 2) Konsep Periodisasi

Periodisasi adalah pembagian waktu dalam sejarah menjadi beberapa periode berdasarkan ciri khas tertentu. Periodisasi bertujuan untuk mempermudah pemahaman sejarah dengan membagi waktu ke dalam era tertentu, sehingga rangkaian peristiwa sejarah menjadi lebih mudah dipelajari. Selain itu, periodisasi juga berfungsi untuk mengklasifikasikan peristiwa-peristiwa sejarah agar tersusun secara lebih terstruktur, serta membantu dalam memahami perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi dari masa ke masa.

Periodisasi mempermudah kita untuk menghubungkan setiap peristiwa penting dengan konteks waktu dan tempatnya. Misalnya, perkembangan seni budaya di masa Hindu-Buddha ditkamui oleh berdirinya Candi Borobudur sebagai salah satu mahakarya arsitektur dunia.

b. Berpikir Sinkronik dalam Sejarah

Berpikir sinkronik berasal dari kata **syn** yang berarti "dengan" dan **chronos** yang berarti "waktu". Pendekatan ini mempelajari peristiwa sejarah secara mendalam dalam rentang waktu tertentu, tetapi tanpa memperhatikan urutannya.

Ciri-ciri berpikir sinkronik:

- ▷ Mempelajari peristiwa di masa tertentu: Fokus pada satu waktu tertentu.
- ▷ Menekankan pola-pola: Mengidentifikasi pola sosial atau ekonomi yang terjadi.
- ▷ Membandingkan peristiwa: Melihat kesamaan dan perbedaan antara peristiwa yang mirip.
- ▷ Lingkup peristiwa terbatas: Memusatkan perhatian pada topik tertentu.
- ▷ Menggunakan analisis sistematis: Penelitian dilakukan secara terstruktur.

- ▷ Sifat horizontal: Menekankan hubungan antar peristiwa di satu masa.
- ▷ Konteks budaya atau sosial: Menjelaskan dampak sosial atau budaya dari suatu peristiwa.

Pendekatan diakronik dan sinkronik adalah dua metode dalam mempelajari sejarah yang saling melengkapi. Diakronik menelusuri peristiwa secara kronologis untuk memahami hubungan sebab-akibat dan perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan sinkronik menganalisis secara mendalam satu periode tertentu tanpa memerhatikan urutan waktu, guna mengungkap pola atau dampak peristiwa pada masa itu. Keduanya penting untuk memperoleh pemahaman sejarah yang utuh dan menyeluruh.

Contoh Soal

Dalam **berpikir diakronik dan sinkronik**, masing-masing memiliki fokus yang berbeda dalam menganalisis peristiwa sejarah. Bandingkan manfaat dari kedua pendekatan ini ketika digunakan untuk mempelajari Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-18.

Pembahasan:

Pendekatan diakronik memungkinkan kita memahami Revolusi Industri secara menyeluruh, mulai dari penyebab, proses, hingga dampaknya terhadap masyarakat. Dengan analisis diakronik, kita dapat melihat bagaimana inovasi teknologi seperti mesin uap berkembang dari waktu ke waktu dan memengaruhi perubahan sosial serta ekonomi secara global. Sementara itu, **pendekatan sinkronik** memungkinkan kita untuk mempelajari dampak langsung dari Revolusi Industri pada satu periode tertentu, seperti perubahan pola kerja buruh pabrik dan urbanisasi besar-besaran di Inggris pada abad ke-18. Kedua pendekatan ini saling melengkapi, **diakronik** memberikan perspektif kronologis, sedangkan **sinkronik** menyediakan analisis mendalam terhadap satu waktu tertentu.

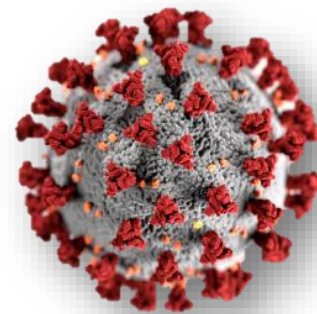


Fakta Unik di Balik Sejarah

Pernahkan kamu membayangkan bahwa peristiwa yang terjadi seabad lalu bisa memiliki dampak besar pada cara kita menghadapi tantangan hari ini? Pandemi COVID-19 yang mengguncang dunia bukanlah pengalaman pertama umat manusia menghadapi krisis kesehatan global. **Sejarah menyimpan pelajaran berharga dari pandemi flu Spanyol tahun 1918**, yang menjadi salah satu wabah paling mematikan dalam sejarah modern.

- **Flu Spanyol 1918:** Pandemi ini menewaskan puluhan juta orang di seluruh dunia dan menyebar cepat akibat mobilitas manusia setelah Perang Dunia I.
- **Relevansi dengan COVID-19:** Strategi yang sama kembali diterapkan saat pandemi COVID-19, membuktikan bahwa sejarah memberikan pelajaran berharga.
- **Polanya Berulang:** Sejarah menunjukkan bahwa peristiwa besar sering kali terjadi kembali dengan pola yang mirip.

Memahami kejadian masa lalu membantu kita lebih bijak dalam menghadapi tantangan di masa kini dan masa depan.





2. Penelitian Sejarah, Historiografi, dan Hubungannya dengan Teori Sosial

Sejarah tidak hanya sekadar melihat masa lalu, tetapi juga menjadi fondasi untuk memahami masa kini dan merencanakan masa depan. Ilmu sejarah membantu kita menggali fakta, mengkritisi informasi, dan menarik pelajaran berharga dari berbagai peristiwa. Penelitian sejarah menjadi alat penting untuk merekonstruksi kejadian yang telah terjadi, sementara historiografi adalah cara untuk menulis ulang kisah-kisah tersebut agar relevan dengan masa kini. Lebih dari itu, hubungan sejarah dengan teori sosial memberikan sudut pandang yang kaya dalam memahami perubahan masyarakat.

Dalam ilmu sejarah, penelitian yang dilakukan secara teliti dan sistematis memungkinkan kita untuk menemukan pola atau bahkan anomali dalam perjalanan waktu. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mencari fakta, tetapi juga menafsirkan makna dari berbagai peristiwa. Dengan pendekatan teori sosial, sejarah tidak hanya berbicara tentang apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi dan bagaimana dampaknya pada kehidupan manusia.

Penelitian Sejarah

Pernahkah Kamu membayangkan bagaimana fakta sejarah bisa sampai ke buku pelajaran? Jawabannya terletak pada proses penelitian sejarah yang panjang dan sistematis. Penelitian ini tidak hanya soal mengumpulkan data, tetapi juga menguji keaslian sumber dan menyusunnya menjadi narasi yang bermakna.

a. Langkah-Langkah Penelitian Sejarah

Penelitian atau riset adalah proses ilmiah yang bertujuan untuk mencari, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta tertentu secara sistematis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan baru atau mengonfirmasi kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian sejarah adalah sebuah metode untuk memahami peristiwa masa lalu dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Proses ini bertujuan untuk menyusun kembali kejadian berdasarkan fakta-fakta yang telah diverifikasi kebenarannya.

Metode penelitian dalam ilmu sejarah terdiri dari beberapa tahapan utama. Berikut adalah lima langkah penting dalam metode sejarah:

1) Pemilihan Topik

Peneliti menentukan peristiwa yang akan diteliti sebagai objek penelitian. Topik yang dipilih harus unik, relevan, dan praktis.

2) Heuristik

Proses pengumpulan data dari berbagai sumber, baik tulisan, lisan, maupun artefak.

3) Kritik dan Verifikasi

Pemeriksaan keaslian sumber sejarah untuk memastikan kredibilitasnya. Kritik dilakukan pada aspek internal dan eksternal sumber.

4) Interpretasi

Proses analisis terhadap data yang telah diverifikasi untuk memahami makna dari peristiwa tersebut.

5) Historiografi

Penulisan laporan akhir yang merangkum hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis.

b. Sumber-Sumber Sejarah

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berasal dari masa lampau dan berisi informasi tentang peristiwa yang telah terjadi. Sumber sejarah dapat berupa dokumen, benda, atau kesaksian lisan yang memberikan gambaran tentang suatu peristiwa. Jenis-jenis sumber sejarah diantaranya adalah.

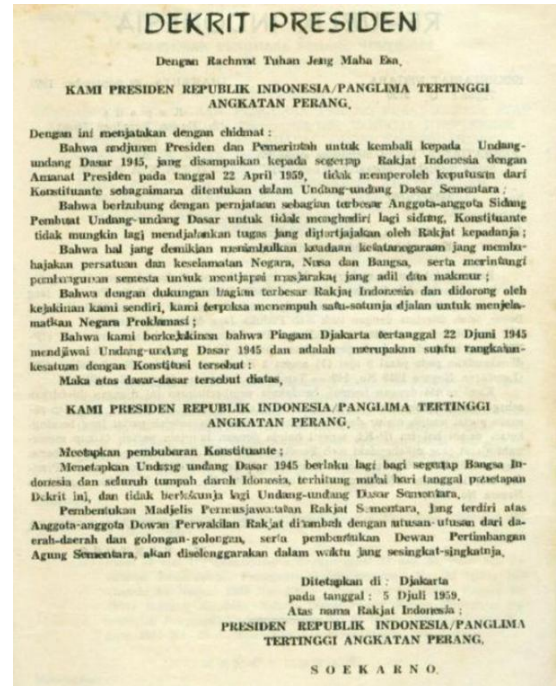
▷ Berdasarkan Sifat atau Kedudukannya

- 1) Sumber primer adalah informasi langsung yang berasal dari pelaku, saksi mata, atau bukti fisik yang Sumber Primer

tercipta pada waktu terjadinya peristiwa sejarah. Sumber ini dianggap memiliki tingkat keaslian yang tinggi karena berasal dari pihak yang terlibat langsung.

Contoh:

- Dokumen resmi, seperti Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
- Surat pribadi atau catatan harian dari tokoh sejarah, seperti catatan Bung Karno.
- Artefak, seperti senjata atau pakaian yang digunakan dalam peristiwa bersejarah.



Dokumen Resmi Dekrit Presiden 5 Juli 1959 - geotimes.id

- 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak kedua atau pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa sejarah. Sumber ini biasanya berupa interpretasi atau analisis yang mengacu pada sumber primer.

Contoh:

- Buku sejarah, seperti buku "Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia."
- Artikel atau laporan yang menganalisis kejadian berdasarkan dokumen dan sumber primer.
- Cerita atau kisah sejarah yang ditulis setelah kejadian berlangsung.



Pembacaan Dekrit Presiden oleh Presiden Soekarno – wikipedia.org

▷ Berdasarkan Bentuknya

1) Sumber Tulisan

Sumber tulisan adalah segala jenis dokumen atau catatan tertulis yang memberikan informasi tentang peristiwa sejarah. Sumber ini dapat berupa prasasti, manuskrip, atau buku yang berisi data masa lampau.

Contoh:

- Prasasti Yupa dari Kerajaan Kutai.
- Arsip surat kabar yang memuat berita kemerdekaan Indonesia.
- Buku harian tokoh-tokoh sejarah, seperti "Diary Anne Frank."



Prasasti Yupa – commons.wikimedia.org

2) Sumber Lisan

Sumber lisan adalah keterangan yang diperoleh langsung dari saksi mata atau pelaku sejarah melalui wawancara atau tradisi lisan. Informasi ini biasanya didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara atau transkrip wawancara.

Contoh:

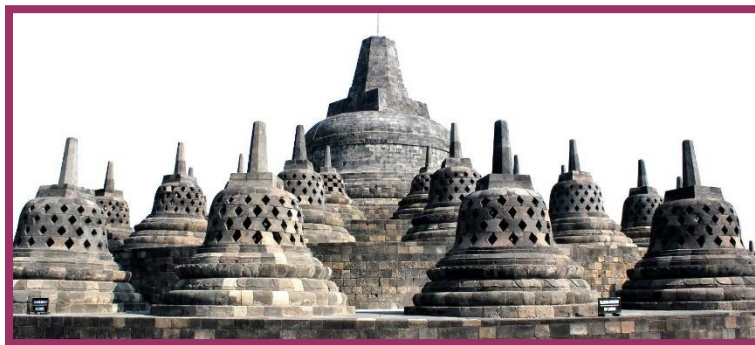
- Wawancara dengan veteran perang yang menceritakan pengalaman mereka.
- Tradisi lisan, seperti cerita rakyat tentang asal-usul suatu daerah.
- Rekaman suara pidato tokoh bersejarah, seperti pidato Soekarno pada 17 Agustus 1945.

3) Sumber Benda (Artefak)

Sumber benda adalah objek atau artefak yang memberikan bukti fisik tentang masa lampau. Artefak ini sering digunakan untuk merekonstruksi kehidupan sosial, budaya, atau ekonomi di masa lalu.

Contoh:

- Senjata tradisional, seperti keris dari masa kerajaan Nusantara.
- Bangunan bersejarah, seperti Candi Borobudur atau Monumen Nasional.
- Peralatan rumah tangga dari zaman prasejarah, seperti kapak genggam atau gerabah.



Candi Borobudur – kebudayaan.kemdikbud.go.id

Historiografi: Menelusuri Jejak Penulisan Sejarah

Pernahkah Kamu bertanya-tanya bagaimana cerita-cerita masa lalu sampai kepada kita hari ini? Apakah melalui catatan kuno, prasasti, atau bahkan lisan dari generasi ke generasi? Dalam dunia sejarah, proses ini disebut dengan **historiografi**. Bukan sekadar bercerita, historiografi adalah seni dan ilmu menulis sejarah dengan analisis mendalam. Ini adalah langkah penting yang menghubungkan fakta masa lalu dengan pemahaman kita hari ini.

Historiografi berasal dari kata Yunani "historia" yang berarti sejarah dan "graphia" yang berarti penulisan. Dengan kata lain, historiografi adalah proses penulisan sejarah yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa masa lalu berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul. Dalam historiografi, penulis sejarah harus mempertimbangkan konteks peristiwa, hubungan sebab-akibat, dan relevansi peristiwa tersebut bagi masa kini.

a. Pertanyaan kunci untuk menulis historiografi

- 1) Apa yang sebenarnya terjadi dengan masa lalu?
- 2) Siapakah yang menjadi penyebab utama peristiwa tersebut?
- 3) Bagaimana sebab-akibat dari peristiwa-peristiwa masa lalu dapat ditentukan?
- 4) Apakah peristiwa tersebut memberikan kontribusi bagi pemahaman sejarah masa kini?
- 5) Apakah pola-pola tertentu dari masa lalu dapat membantu memprediksi kejadian serupa di masa depan?



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Historiografi bukan sekadar catatan masa lalu, tetapi juga alat penting dalam membentuk identitas bangsa. Sejarah yang ditulis dengan sudut pandang nasional dapat membangkitkan rasa kebangsaan dan patriotisme. Berikut beberapa perannya:

- **Menanamkan Semangat Nasionalisme**
Historiografi nasional menyoroti perjuangan bangsa melawan penjajahan, seperti kisah perlawanan Diponegoro dan perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- **Membangun Identitas Bangsa**
Sejarah yang diceritakan dengan perspektif bangsa sendiri membantu memperkuat kebanggaan nasional dan menyatukan rakyat dalam satu visi kebangsaan.
- **Menginspirasi Generasi Muda**
Dengan memahami perjalanan sejarah bangsanya, generasi muda dapat mengambil pelajaran berharga dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.



b. Model penulisan untuk menjawab pertanyaan historiografi

▷ Model Deskriptif Naratif

Dalam model ini, penulisan sejarah berfokus pada fakta-fakta tanpa menyertakan analisis mendalam. Biasanya, model ini hanya menyajikan informasi secara kronologis tanpa menjelaskan keterkaitan antarperistiwa. Misalnya, catatan tentang penobatan raja atau kejadian alam tertentu.

▷ Model Deskriptif Argumentatif

Model ini lebih kompleks, di mana penulis sejarah tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana suatu kejadian dapat memengaruhi masa kini dan masa depan. Sebagai contoh, analisis dampak penjajahan kolonial terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

c. Fungsi historiografi

▷ Fungsi Genetis: Memahami bagaimana asal-usul dan perkembangan suatu peristiwa atau fenomena terjadi.

▷ Fungsi Didaktis: Memberikan pelajaran moral dan nilai-nilai untuk pembaca berdasarkan peristiwa masa lalu.

▷ Fungsi Pragmatis: Digunakan sebagai alat untuk melegitimasi kekuasaan atau kebijakan tertentu.

Penulisan sejarah di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan seiring perubahan zaman. Setiap periode mencerminkan cara pandang dan tujuan yang berbeda terhadap sejarah. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai keempat kelompok perkembangan sejarah di Indonesia:

d. Historiografi Tradisional

Historiografi tradisional berkembang pada masa kerajaan di Indonesia dan berpusat pada cerita tentang raja, istana, dan kehidupan feodal. Penulisannya sering berfungsi sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan raja.

▷ Ciri-ciri historiografi tradisional menurut Taufik Abdullah

1) Sentralisasi pada Istana dan Raja

Fokus utama historiografi ini adalah istana dan raja sebagai pusat kekuasaan dan kehidupan masyarakat.

2) Feodal-Aristokratis

Berpusat pada kehidupan para bangsawan dan mengabaikan kehidupan rakyat biasa.

3) Subjektivitas Tinggi

Penulis sejarah biasanya memiliki hubungan dekat dengan istana, sehingga tulisannya cenderung bias dan memuji-muji raja.

4) Melegitimasi Kekuasaan Raja

Salah satu tujuan utama adalah untuk memperkuat legitimasi raja di mata rakyatnya.

5) Penggunaan Mitologi dan Anekdote

Banyak menggunakan mitos atau cerita rakyat untuk menguatkan kisah sejarah, sehingga sering sulit dibedakan antara fakta dan fiksi.

6) Penyesunan yang Tidak Sistematis

Penulisan sejarah pada masa ini cenderung tidak berdasarkan urutan waktu atau fakta yang logis.

▷ Contoh Historiografi Tradisional:

- 1) Babad Tanah Jawi, yang menceritakan sejarah Kerajaan Mataram di Jawa.
- 2) Pararaton, yang memuat cerita tentang Ken Arok dan Kerajaan Singasari.



Babad Tanah Jawi – commons.wikimedia.org

e. Historiografi Kolonial

Historiografi kolonial berkembang pada masa penjajahan Belanda. Penulisan sejarah pada masa ini sangat dipengaruhi oleh sudut pandang Eropa atau Belanda, yang sering disebut dengan istilah **Euro-sentris**. Fokus utamanya adalah pada kegiatan administrasi, ekonomi, dan politik kolonial di Indonesia.

▷ Ciri-Ciri Historiografi Kolonial:

1) Kepentingan Kolonial

Penulisan sejarah berorientasi pada keuntungan pemerintah kolonial, seperti pengelolaan ekonomi dan eksploitasi sumber daya alam.

2) Mengabaikan Peran Rakyat Indonesia

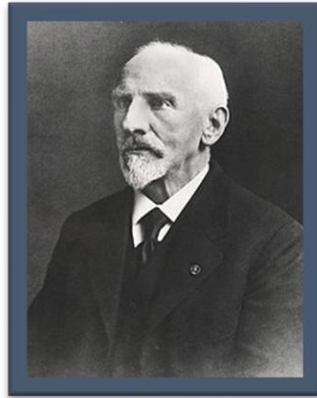
Peran dan perjuangan bangsa Indonesia jarang disinggung dalam penulisan sejarah ini.

3) Fokus pada Keberhasilan Kolonial

Menonjolkan keberhasilan pemerintahan kolonial dalam membangun infrastruktur atau mengelola sumber daya.

▷ Contoh Historiografi Kolonial:

- 1) *Geschiedenis van Nederlandsch Indie* karya W.F. Stapel. Buku ini membahas sejarah Belanda di Indonesia dari sudut pandang pemerintah kolonial.
- 2) Snouck Hurgronje, yang menulis tentang kebijakan Islam di Aceh dalam konteks politik Belanda.



Christiaan Snouck Hurgronje - commons.wikimedia.org

f. Historiografi Nasional

Historiografi nasional mulai berkembang pada masa kebangkitan nasional Indonesia di awal abad ke-20. Pada masa ini, fokus sejarah beralih ke perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah, pergerakan nasional, dan cita-cita kemerdekaan.

▷ Ciri-Ciri Historiografi Nasional:

1) Pusat pada Perjuangan Bangsa

Penulisan sejarah berfokus pada perjuangan dan keberhasilan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan.

2) Sudut Pkampung Bangsa Indonesia

Peristiwa sejarah diceritakan dari perspektif bangsa Indonesia, bukan penjajah.

3) Tujuan Membangkitkan Semangat Nasionalisme

Tulisan-tulisan sejarah bertujuan untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan semangat perjuangan.

▷ Contoh Historiografi Nasional:

1) 6000 Tahun Sang Merah Putih karya Muhammad Yamin.

Buku ini membahas perjalanan bangsa Indonesia dari masa prasejarah hingga kemerdekaan.

2) Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia karya Sartono Kartodirdjo, yang mengupas perjuangan bangsa Indonesia sejak abad ke-19.



Buku 6000 Tahun Sang Merah Putih - simpus.mkri.id

g. Historiografi Modern

Historiografi modern berkembang setelah kemerdekaan Indonesia, terutama setelah tahun 1945. Penulisan sejarah pada masa ini lebih bersifat akademis dan menggunakan metode analisis ilmiah. Fokus utamanya adalah pada rekonstruksi sejarah berdasarkan fakta dan data yang valid.

▷ Ciri-Ciri Historiografi Modern:

1) Analisis Ilmiah

Penulisan sejarah berbasis pada metode penelitian yang sistematis, seperti kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi komparatif.

2) Pendekatan Multidisiplin

Menggunakan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, sosiologi, dan ekonomi, untuk memperkuat analisis sejarah.

3) Menggunakan Sumber Primer yang Valid

Data-data sejarah diambil dari sumber primer yang diverifikasi kebenarannya.

▷ Contoh Historiografi Modern:

- 1) Pemberontakan Petani Banten 1888 karya Sartono Kartodirdjo. Buku ini menggunakan analisis ilmiah untuk menjelaskan perlawanan petani terhadap kebijakan kolonial di Banten.
- 2) Sejarah Nasional Indonesia yang disusun oleh para sejarawan dalam Seminar Nasional Sejarah I di Yogyakarta pada tahun 1957.



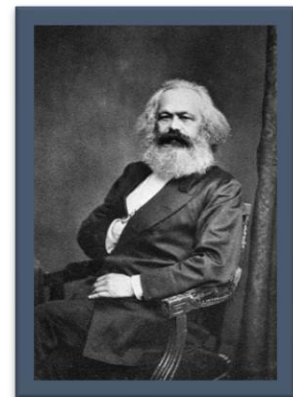
Buku Pemberontakan petani Banten 1888 - www.goodreads.com

Hubungan Ilmu Sejarah dengan Teori Sosial

Sejarah bukan hanya sebatas catatan peristiwa masa lalu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya suatu masyarakat. Untuk memahami peristiwa-peristiwa tersebut secara lebih komprehensif, sejarawan sering menggunakan **teori sosial** sebagai alat bantu analisis. Teori sosial membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi serta dampaknya terhadap kehidupan manusia. Hubungan antara sejarah dan teori sosial ini sangat penting untuk mengungkap pola-pola perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan manusia.

a. Teori Sosial Sebagai Alat Analisis

- ▷ Teori sosial digunakan untuk menganalisis pola hubungan sosial, perubahan struktur masyarakat, dan interaksi antara individu serta kelompok di masa lalu. Dengan pendekatan ini, sejarah dapat dijelaskan tidak hanya dalam konteks kronologis tetapi juga dalam kerangka sosial yang lebih luas.
- ▷ Contoh: Teori konflik sosial dari Karl Marx sering digunakan untuk menganalisis perjuangan kelas di berbagai peristiwa sejarah, seperti perlawanan petani terhadap kolonialisme.



Karl Marx - commons.wikimedia.org

b. Membantu Menjelaskan Sebab-Akibat

- ▷ Dalam sejarah, teori sosial memungkinkan kita memahami hubungan sebab-akibat yang kompleks antara berbagai faktor, seperti ekonomi, politik, dan budaya.
- ▷ Contohnya, teori modernisasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan sosial terjadi selama masa revolusi industri.

c. Memahami Struktur dan Agensi

- ▷ Teori sosial juga membantu memahami hubungan antara struktur sosial yang mapan dan agensi individu. Struktur sosial mencakup sistem yang mengatur kehidupan masyarakat, sementara agensi merujuk pada peran individu atau kelompok dalam menciptakan perubahan.
- ▷ Contoh: Studi tentang perjuangan nasional Indonesia dapat dianalisis dengan teori struktur-fungsional yang menyoroti bagaimana organisasi seperti Budi Utomo berperan dalam membentuk kesadaran kolektif bangsa.

d. Menghubungkan Masa Lalu dengan Masa Kini

Teori sosial tidak hanya membantu menjelaskan masa lalu tetapi juga memungkinkan kita menghubungkannya dengan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat masa kini. Misalnya, teori globalisasi sering digunakan untuk memahami bagaimana kolonialisme menciptakan struktur ekonomi yang masih berpengaruh hingga saat ini.

e. Penggunaan Pendekatan Interdisipliner

Keterkaitan sejarah dengan teori sosial menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner. Sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan memanfaatkan disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, dan ekonomi untuk memperluas perspektif analisisnya.



Ilustrasi Ilmu Antropologi - iStockphoto

f. Penggunaan Teori Sosial untuk Kerangka Analisis

Teori sosial memberikan kerangka analisis yang lebih tajam dalam penelitian sejarah. Berikut adalah beberapa teori yang sering digunakan:

▷ **Teori Konflik**

Digunakan untuk menganalisis perjuangan kelas dan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Contohnya, perjuangan petani melawan kebijakan tanam paksa di era kolonial dapat dijelaskan melalui teori konflik.

▷ **Teori Modernisasi**

Menjelaskan bagaimana masyarakat tradisional berubah menjadi masyarakat modern, seperti yang terjadi pada masa awal industrialisasi di Eropa.

▷ Teori Globalisasi

Memahami dampak integrasi global terhadap perkembangan ekonomi dan budaya di berbagai wilayah, termasuk Indonesia selama era kolonial.

▷ Teori Struktur-Fungsional

Menyoroti bagaimana elemen-elemen dalam masyarakat bekerja bersama untuk menjaga stabilitas sosial. Contohnya, peran organisasi pergerakan nasional dalam memperkuat solidaritas bangsa.

Contoh Soal

Historiografi memiliki dua model utama, yaitu **deskriptif naratif** dan **deskriptif argumentatif**. Bagaimana kedua model ini dapat digunakan secara bersamaan untuk menganalisis perjuangan rakyat Indonesia melawan kolonialisme? Jelaskan dengan contoh aplikasinya.

Pembahasan:

Model **deskriptif naratif** dan **deskriptif argumentatif** dapat digunakan secara bersamaan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang perjuangan rakyat Indonesia.

- **Deskriptif Naratif:** Model ini digunakan untuk menceritakan kronologi perjuangan, seperti peristiwa Perang Diponegoro (1825–1830). Narasi ini mencakup awal pemberontakan, strategi yang digunakan, dan hasil akhir perlawanan rakyat terhadap pemerintah kolonial.
- **Deskriptif Argumentatif:** Model ini mengulas lebih dalam tentang sebab dan akibat dari perlawanan tersebut. Contohnya, Perang Diponegoro tidak hanya dipicu oleh pajak yang membebani rakyat tetapi juga oleh konflik budaya dan agama. Dengan analisis argumentatif, kita dapat memahami bagaimana perlawanan ini menginspirasi gerakan nasionalisme di abad ke-20.

Kombinasi kedua model ini memungkinkan kita melihat peristiwa secara detail sekaligus memberikan makna yang lebih luas tentang dampaknya terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu bahwa ilmu sejarah dan teori sosial memiliki keterkaitan yang erat dalam memahami dinamika masyarakat? Berikut beberapa fakta menarik yang jarang diketahui:

- **Revolusi Industri:** Bukan sekadar kemajuan teknologi! Para peneliti menggunakan teori sosial untuk melihat bagaimana perubahan ini membentuk struktur ekonomi dan sosial dunia.
- **Gerakan Hak Sipil:** Sejarah perjuangan hak sipil di AS dianalisis dengan teori sosial untuk memahami dampaknya terhadap identitas kelompok hingga saat ini.
- **Identitas Sosial Pasca-Kolonialisme:** Sejarah kolonial membentuk identitas etnis dan budaya, sementara ilmu sosial mengungkap bagaimana warisan ini masih memengaruhi interaksi masyarakat modern.



Kegiatan Kelompok 1

Menelusuri Sejarah Lewat Penelitian dan Teori Sosial

Untuk memahami bagaimana sejarah diteliti dan ditulis ulang (historiografi) serta bagaimana teori sosial memperkaya pemahaman kita terhadap peristiwa masa lalu, lakukan kegiatan kelompok berikut bersama teman sebangku:

- 1) Buatlah masing-masing dua pertanyaan mendalam tentang:
 - ▷ Proses penelitian sejarah (misalnya tentang langkah-langkah atau jenis sumber),
 - ▷ Penulisan historiografi (misalnya model atau fungsinya),
 - ▷ dan keterkaitannya dengan teori sosial.
- 2) Tukarkan pertanyaan tersebut dengan kelompok lain dan diskusikan jawabannya berdasarkan materi yang telah kalian pelajari. Gunakan sumber belajar, catatan, atau referensi yang kalian miliki.
- 3) Rangkailah hasil diskusi tersebut menjadi peta konsep sederhana yang menjelaskan hubungan antara:
 - ▷ Penelitian sejarah,
 - ▷ Historiografi,
 - ▷ dan teori sosial.

Kalian boleh menggunakan diagram atau tabel untuk mempermudah visualisasi hubungan antarkonsep.
- 4) Presentasikan peta konsep tersebut di depan kelas secara singkat (maksimal 3 menit) dan beri contoh nyata yang menunjukkan peran teori sosial dalam penulisan sejarah (misalnya: teori konflik dalam menjelaskan tanam paksa atau perlawanan petani).
- 5) Sebagai pelengkap, kelompok kalian boleh membuat mini-booklet berisi contoh historiografi tradisional, kolonial, nasional, dan modern berdasarkan hasil penelusuran atau pengetahuan yang telah dipelajari.

Rangkuman

Sejarah adalah cerminan perjalanan manusia yang memberikan wawasan tentang perubahan dan kesinambungan kehidupan. Dalam pengertiannya, sejarah berasal dari kata "syajaratun" yang berarti pohon, melambangkan pertumbuhan peristiwa yang bercabang seiring waktu. Sejarah tidak hanya merekam masa lalu, tetapi juga menjadi alat untuk memahami dan membentuk masa kini serta masa depan. Dengan memahami sejarah, kita dapat melihat bagaimana keputusan yang diambil di masa lalu memengaruhi dunia saat ini dan bagaimana kita dapat belajar dari pengalaman tersebut.

Manfaat belajar sejarah sangat luas, baik dalam aspek edukatif, inspiratif, rekreatif, maupun instruktif. Sejarah mengajarkan nilai-nilai moral, menumbuhkan semangat perjuangan, memberikan hiburan melalui kisah masa lalu, serta menjadi pedoman dalam mengambil keputusan. Selain itu, manusia berperan sebagai subjek sejarah, di mana mereka menciptakan peristiwa, dan sekaligus menjadi objek, di mana mereka dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang telah terjadi. Pemahaman ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki andil dalam membentuk jalannya sejarah.

Ruang lingkup sejarah dibagi menjadi tiga, yaitu lokal, nasional, dan global. Peristiwa sejarah di tingkat lokal berfokus pada kejadian yang terjadi di suatu daerah, sementara sejarah nasional mencakup kejadian yang mempengaruhi suatu negara secara keseluruhan. Adapun sejarah global melibatkan peristiwa-peristiwa yang memiliki dampak luas bagi dunia, seperti Perang Dunia II dan Revolusi Industri. Selain itu, sejarah dapat dilihat dalam tiga dimensi waktu, yakni masa lalu, yang menjadi sumber pembelajaran, masa kini, yang merupakan hasil dari masa lalu, dan masa depan, yang dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan saat ini.

Dalam analisis sejarah, terdapat 4 konsep utama yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Sejarah menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu. Beberapa aspek kehidupan mengalami perkembangan secara bertahap, sementara yang lain tetap berlanjut tanpa perubahan signifikan. Ada pula peristiwa yang berulang di masa berbeda, seperti perang dan krisis ekonomi, serta perubahan yang dapat terjadi secara cepat atau lambat, bergantung pada kondisi sosial dan teknologi yang ada.

Dalam kajian dan penulisan sejarah, terdapat dua pendekatan utama, yaitu berpikir diakronik dan berpikir sinkronik. Pendekatan diakronik berfokus pada urutan waktu dan perubahan yang terjadi, sedangkan pendekatan sinkronik mengkaji suatu peristiwa dalam satu periode waktu tertentu tanpa menelusuri perkembangannya. Konsep kronologi dan periodisasi juga menjadi bagian penting dalam studi sejarah, membantu kita memahami keterkaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya secara lebih sistematis.

Terakhir, hubungan antara ilmu sejarah dan teori sosial menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya mengkaji peristiwa, tetapi juga berusaha memahami penyebab dan dampaknya terhadap masyarakat. Sejarah dapat dianalisis menggunakan berbagai teori sosial, seperti teori konflik, teori modernisasi, teori globalisasi, dan teori struktur-fungsional, yang membantu kita memahami bagaimana suatu perubahan terjadi dan bagaimana struktur sosial terbentuk. Dengan demikian, sejarah tidak hanya menjadi catatan masa lalu, tetapi juga alat penting dalam memahami perubahan sosial, politik, dan budaya yang terus berkembang di dunia ini.

Latihan Soal

1. Kata *sejarah* secara etimologis berasal dari bahasa Arab *syajaratun* yang berarti "pohon". Konsep "pohon" dalam sejarah tidak hanya sekadar makna harfiah, tetapi juga melambangkan suatu gagasan yang lebih luas. Berdasarkan konsep ini, bagaimana makna "pohon" dapat dikaitkan dengan sejarah?
 - a. Pohon menggambarkan sejarah sebagai sesuatu yang statis dan tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
 - b. Pohon melambangkan sejarah sebagai suatu proses yang bercabang dan berkembang dari satu akar ke berbagai peristiwa yang saling berkaitan.
 - c. Sejarah seperti pohon karena hanya berisi catatan kejadian masa lalu tanpa dampak pada kehidupan masa kini dan masa depan.
 - d. Sejarah dan pohon tidak memiliki hubungan konsep yang kuat, karena sejarah adalah rekaman manusia sementara pohon adalah makhluk hidup.
 - e. Makna "pohon" dalam sejarah menunjukkan bahwa sejarah hanya terbatas pada pencatatan silsilah raja dan keturunannya.
2. Sejarah sebagai seni memiliki beberapa unsur utama yang membantu sejarawan dalam menyusun kisah sejarah agar lebih menarik dan bermakna. Berikut adalah beberapa unsur dalam sejarah sebagai seni, kecuali...
 - a. Intuisi
 - b. Imajinasi
 - c. Analisis data statistic
 - d. Gaya Bahasa
 - e. Emosi
3. **Perhatikan kutipan berikut.**

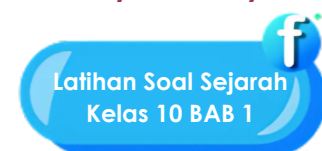
"Ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi, yaitu penglihatan ke masa silam, masa sekarang, dan masa depan."

Pemaparan tersebut dikemukakan oleh...

 - a. Nugroho Notosusanto
 - b. Moh. Yamin
 - c. Kuntowijoyo
 - d. Roeslan Abdulgani
 - e. Soekarno
4. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu dengan memperhatikan unsur perubahan dan keberlanjutan. Dalam kajian sejarah, terdapat tiga unsur utama yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dalam menjelaskan suatu peristiwa. Tiga unsur utama tersebut adalah...
 - a. Manusia, alam, dan waktu
 - b. Manusia, ruang, dan waktu
 - c. Ruang, waktu, dan makhluk hidup
 - d. Alam, geografis, dan waktu

- e. Tempat, ruang, dan waktu
5. Dalam kajian sejarah, konsep ruang dan waktu memiliki peran penting dalam memahami suatu peristiwa. Ruang mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa, sedangkan waktu berkaitan dengan kapan dan bagaimana suatu peristiwa berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai perbedaan konsep ruang dan waktu dalam sejarah?
- a. Ruang menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi, sedangkan waktu menunjukkan di mana peristiwa tersebut berlangsung.
 - b. Ruang berhubungan dengan tempat terjadinya peristiwa, sedangkan waktu berkaitan dengan urutan kejadian dalam kronologi sejarah.
 - c. Ruang mengacu pada perubahan suatu peristiwa, sedangkan waktu berkaitan dengan dampak dari peristiwa tersebut.
 - d. Ruang dan waktu dalam sejarah memiliki makna yang sama, yaitu tempat terjadinya peristiwa sejarah.
 - e. Ruang berkaitan dengan tokoh sejarah yang berperan dalam suatu peristiwa, sedangkan waktu menunjukkan penyebab utama dari peristiwa tersebut.
6. Dalam penelitian sejarah, terdapat beberapa konsep dasar yang harus diterapkan. Manakah dari pernyataan berikut yang tidak termasuk dalam konsep dasar penelitian sejarah?
- a. Dilaksanakan dengan metode yang sistematis
 - b. Menilai keaslian laporan penelitian yang telah dibuat oleh orang lain
 - c. Berusaha memahami makna dari kejadian di masa lalu
 - d. Melibatkan interpretasi terhadap fakta yang ditemukan
 - e. Bertujuan untuk mengungkapkan fakta, kronologi, dan detail peristiwa
7. Jenis karya yang di kategorikan dalam historiografi tradisional adalah...
- a. Epos, Roman, dan Legenda
 - b. Esai, Artikel, dan Jurnal
 - c. Ensiklopedia, Buku Sejarah, dan Arsip
 - d. Syair, Mantra, dan Gurindam
 - e. Prasasti, Babad, dan Hikayat

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Hazmi, B. C. (2018). *ANALISIS BUKU TEKS SEJARAH KELAS X KURIKULUM 2013*. Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora.
- Heryati. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Oktafiana, S. (2021). *Sejarah: Manusia, Ruang, dan Waktu*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan.
- Wahyudhi, M. D. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Kencana.
- Waluya, B. (2013). *Konsep Dasar Sejarah*.



BAB 2

ASAL USUL BANGSA INDONESIA DI MASA PRAAKSARA

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Bernalar Kritis**
Mengkaji bukti sejarah masa praaksara.
- ▷ **Gotong Royong**
Bekerja sama mengamati peninggalan purba.
- ▷ **Kreatif**
Menggambarkan kehidupan prasejarah secara visual.

Kata Kunci: Praaksara, Homo Sapiens, Migrasi, Austronesia, Proto Melayu, Deutro Melayu, Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, Megalitikum, Perundagian, Budaya, Rempah, Perdagangan.

Tujuan Pembelajaran: Mengidentifikasi Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara

1. Memahami Teori Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

- ▷ Menjelaskan berbagai teori tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berdasarkan bukti sejarah dan kajian ilmiah.
- ▷ Menganalisis proses migrasi dan penyebaran manusia awal yang membentuk masyarakat Nusantara.

2. Mengidentifikasi Perkembangan Kehidupan Manusia di Nusantara

- ▷ Menguraikan kehidupan manusia prasejarah dari masa berburu dan mengumpulkan makanan hingga perundagian.
- ▷ Menganalisis bagaimana perkembangan keterampilan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa ke masa.

3. Mengklasifikasikan Hasil Budaya Masyarakat Praaksara

- ▷ Mengidentifikasi berbagai hasil budaya khas manusia prasejarah berdasarkan periode kehidupannya.
- ▷ Menjelaskan perkembangan alat, teknologi, dan budaya pada setiap tahapan kehidupan manusia praaksara.

4. Mengkaji Konektivitas Jalur Rempah Berdasarkan Bukti Sejarah

- ▷ Menjelaskan hubungan Jalur Rempah dengan peradaban di Nusantara dan dunia.
- ▷ Menganalisis bukti sejarah yang menunjukkan keberadaan dan pengaruh Jalur Rempah dalam perdagangan kuno.

5. Memahami Peran Jalur Rempah dalam Perdagangan Dunia

- ▷ Menguraikan bagaimana Jalur Rempah menjadi jalur utama perdagangan internasional pada masa praaksara.
- ▷ Menjelaskan dampak Jalur Rempah terhadap perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat Nusantara.



F I T R I



1. Mengungkap Asal-Usul Bangsa Indonesia

Proses Terbentuknya Kepulauan Indonesia

Pernahkah Kamu bertanya-tanya bagaimana Kepulauan Indonesia yang kita kenal saat ini terbentuk? Indonesia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau memiliki sejarah geologi yang sangat panjang dan menarik. Kepulauan ini tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui proses alam yang berlangsung selama jutaan tahun. Bentangan alam yang beragam, mulai dari pegunungan tinggi, dataran luas, hingga lautan dalam, merupakan hasil dari aktivitas geologi yang kompleks.

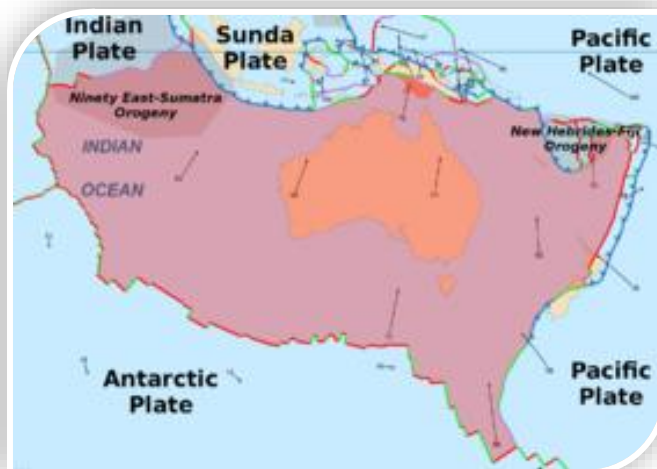
Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Ketiga lempeng ini terus bergerak dan berinteraksi satu sama lain, menyebabkan berbagai fenomena alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, dan pembentukan pulau-pulau baru. Proses tektonik inilah yang pada akhirnya membentuk Kepulauan Indonesia seperti yang kita kenal sekarang.

Lempeng tektonik merupakan bagian dari kerak bumi yang terus bergerak dan berinteraksi dengan lempeng lainnya. Interaksi ini menciptakan berbagai fenomena geologi, termasuk terbentuknya Kepulauan Indonesia.

a. Lempeng utama yang membentuk wilayah Indonesia

▷ Lempeng Indo-Australia

- 1) Lempeng ini bergerak ke arah utara dan bertumbukan dengan Lempeng Eurasia.
- 2) Tumbukan ini menyebabkan zona subduksi, di mana Lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah Lempeng Eurasia.
- 3) Proses ini menghasilkan pegunungan vulkanik dan aktivitas seismik tinggi di Indonesia, seperti di Sumatra, Jawa, dan Nusa Tenggara.
- 4) Salah satu akibatnya adalah terbentuknya Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra dan Pegunungan Merapi di Jawa.



Lempeng Indo-Australia - commons.wikimedia.org

▷ Lempeng Eurasia

- 1) Lempeng ini merupakan bagian dari daratan Asia yang bergerak relatif stabil.

- 2) Ketika Lempeng Indo-Australia menekan dari selatan, bagian pinggir Lempeng Eurasia mengalami tekanan yang membentuk deretan gunung api aktif, seperti Gunung Merapi, Gunung Krakatau, dan Gunung Semeru
- 3) Selain itu, proses ini juga menciptakan zona patahan, seperti Patahan Semangko di Sumatra yang menyebabkan gempa bumi besar.



Lempeng Eurasia - commons.wikimedia.org

▷ Lempeng Pasifik

- 1) Lempeng ini bergerak ke arah barat daya dan memiliki pengaruh besar terhadap wilayah timur Indonesia, terutama Papua dan Maluku.
- 2) Pergerakannya menyebabkan pembentukan pulau-pulau vulkanik di wilayah timur, seperti Gunung Gamalama di Ternate dan Gunung Dukono di Halmahera.
- 3) Wilayah Indonesia Timur juga mengalami aktivitas tektonik yang lebih kompleks dibandingkan wilayah barat.



Lempeng Pasifik - commons.wikimedia.org

b. Dampak terhadap kondisi geologi Indonesia

▷ Pembentukan Pegunungan dan Gunung Berapi

- 1) Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi, dengan sekitar 130 di antaranya masih aktif.
- 2) Gunung-gunung ini terbentuk akibat pergerakan lempeng yang menciptakan jalur gunung api aktif yang dikenal sebagai Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*).

▷ Gempa Bumi dan Tsunami

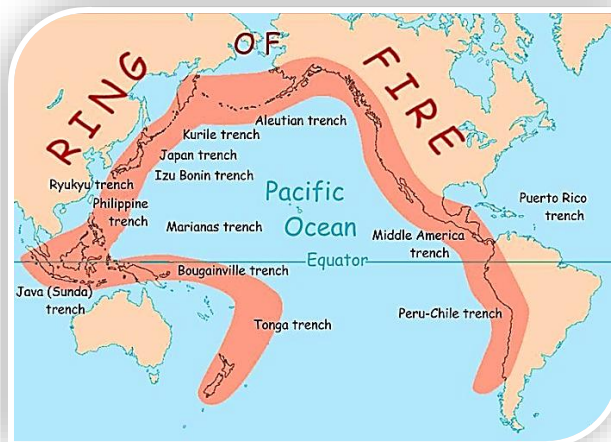
- 1) Aktivitas subduksi antara Lempeng Indo-Australia dan Eurasia sering menyebabkan gempa bumi tektonik.
- 2) Contoh gempa besar yang terjadi akibat pergerakan lempeng ini adalah Gempa dan Tsunami Aceh 2004, yang menelan ratusan ribu korban jiwa.

▷ Terbentuknya Pulau-Pulau Indonesia

- 1) Kepulauan Indonesia terbentuk akibat proses vulkanisme dan pengangkatan kerak bumi.
- 2) Sumatra, Jawa, dan Bali terbentuk akibat subduksi Lempeng Indo-Australia di bawah Lempeng Eurasia.
- 3) Papua dan Maluku lebih dipengaruhi oleh interaksi dengan Lempeng Pasifik.

▷ Sumber Daya Alam yang Melimpah

- 1) Aktivitas vulkanisme dan tektonik menghasilkan tanah yang subur, yang mendukung pertanian dan perkebunan di Indonesia.
- 2) Selain itu, pergerakan lempeng juga menciptakan cadangan mineral berharga, seperti emas, perak, dan minyak bumi.



Ring of Fire atau Cincin Api Pasifik atau Lingkaran Api Pasifik - National Geographic

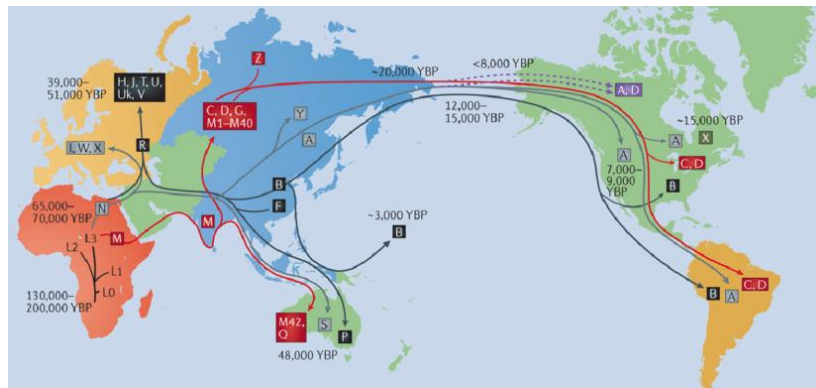
Perspektif Teoritis tentang Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Pernahkah Kamu bertanya-tanya dari mana sebenarnya nenek moyang bangsa Indonesia berasal? Apakah mereka memang berasal dari wilayah Nusantara, atau justru datang dari daerah lain? Berbagai teori telah dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan bagaimana nenek moyang bangsa ini bermigrasi dan akhirnya menetap di Nusantara.

Para peneliti mencoba menelusuri jejak nenek moyang bangsa Indonesia melalui penelitian genetik, linguistik, dan arkeologi. Hingga kini, terdapat empat teori utama yang berusaha menjawab pertanyaan besar ini, yaitu **Teori Out of Africa**, **Teori Out of Yunnan**, **Teori Nusantara**, dan **Teori Out of Taiwan**. Setiap teori memiliki dasar bukti yang berbeda dan memberikan sudut pandang unik dalam memahami sejarah migrasi manusia ke wilayah Indonesia.

a. Teori Out of Africa

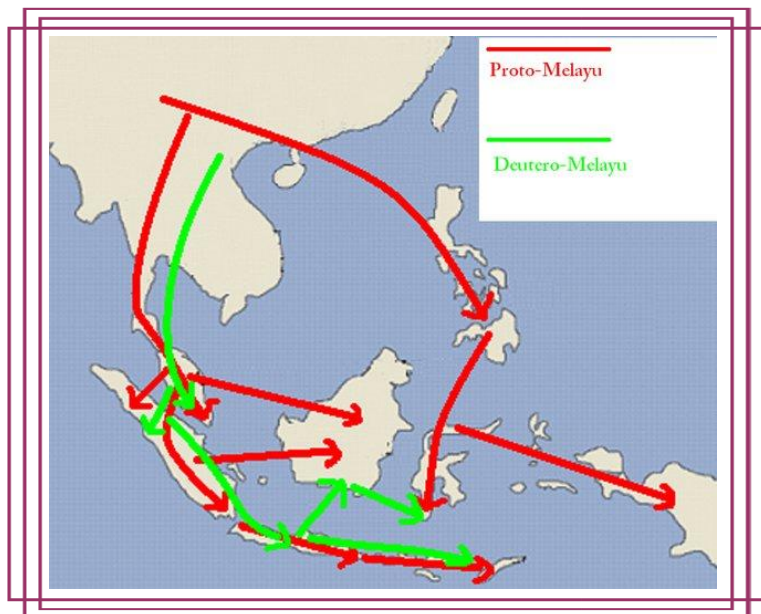
Teori Out of Africa menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari wilayah Tanduk Afrika (Ethiopia, Somalia, Eritrea, dan Djibouti), dan mulai bermigrasi ke berbagai belahan dunia sekitar 200.000 tahun lalu. Migrasi ini dipicu oleh perubahan iklim ekstrem di Afrika yang mendorong manusia purba mencari wilayah baru dengan sumber daya yang lebih stabil. Persebaran manusia ini mengikuti dua jalur utama, yaitu Jalur Selatan yang melewati India, Tiongkok, hingga Nusantara dan Australia, serta Jalur Utara yang melalui Lembah Nil dan Sinai menuju daratan Eurasia. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian DNA yang menunjukkan bahwa evolusi manusia modern sebagian besar terjadi di Afrika sebelum menyebar ke wilayah lain, serta temuan fosil *Homo neanderthalensis* di Gua Guatar, Spanyol, yang menjadi bukti migrasi manusia dari Afrika ke Eropa.



Salah satu model migrasi manusia berdasarkan DNA mitokondria - commons.wikimedia.org

b. Teori Out of Yunnan

Teori Out of Yunnan menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari dataran Yunnan di Tiongkok dan bermigrasi ke Nusantara dalam tiga gelombang melalui jalur darat dan laut. Gelombang pertama terjadi sekitar 7000 SM, ketika bangsa Melayu Polinesia memasuki wilayah Nusantara melalui Semenanjung Malaya. Gelombang kedua terjadi sekitar 1500 SM, ditandai dengan kedatangan bangsa Proto-Melayu yang membawa budaya Bacson-Hoabinh dan hidup dalam tahap paleolitikum; suku Dayak dan Toraja merupakan keturunannya. Gelombang ketiga berlangsung sekitar 300–400 SM, ketika bangsa Deutro-Melayu datang dengan budaya Dong Son yang telah



Ras Melayu yang Datang ke Nusantara - idsejarah.net

mengenal teknologi perunggu; suku Jawa, Melayu, dan Bugis merupakan keturunan mereka. Dukungan terhadap teori ini diperkuat oleh temuan arkeologi berupa artefak logam dan peninggalan budaya perunggu Dong Son yang menunjukkan jejak migrasi dari Tiongkok ke Asia Tenggara.

c. Teori Nusantara

Teori Nusantara berpendapat bahwa nenek moyang bangsa Indonesia tidak berasal dari luar, melainkan berkembang secara mandiri di wilayah Nusantara melalui proses evolusi alami tanpa mengalami migrasi besar-besaran. Teori ini didukung oleh anggapan bahwa bangsa Melayu memiliki kebudayaan yang tinggi sehingga tidak membutuhkan pengaruh luar, serta banyaknya penemuan fosil manusia purba di Indonesia yang menunjukkan keberadaan peradaban manusia sejak zaman praaksara. Dalam teori ini, manusia di Nusantara diyakini berevolusi secara bertahap, mulai dari *Meganthropus paleojavanicus*, *Pithecanthropus erectus*, hingga *Homo sapiens*. Temuan fosil seperti *Homo erectus* di Sangiran dan Trinil, Jawa Tengah, menjadi bukti kuat yang mendukung teori bahwa evolusi manusia terjadi langsung di wilayah Nusantara tanpa campur tangan ras pendatang.

d. Teori Out of Taiwan

Teori Out of Taiwan menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Taiwan, berdasarkan kajian linguistik yang menunjukkan bahwa bahasa Austronesia yang digunakan oleh berbagai suku di Indonesia berasal dari bahasa yang digunakan oleh penduduk Kepulauan Formosa atau Taiwan. Migrasi besar-besaran diperkirakan terjadi sekitar 5000 tahun lalu, ketika bangsa Austronesia menyebar ke Filipina antara tahun 4500 hingga 3000 SM, lalu ke Indonesia sekitar tahun 3500 hingga 2000 SM. Mereka kemudian menetap di berbagai wilayah seperti Kalimantan, Sulawesi, Maluku Utara, Jawa, Sumatra, Nusa Tenggara, hingga Papua. Teori ini didukung oleh penelitian linguistik yang menunjukkan kesamaan struktur bahasa Austronesia di Indonesia dan Taiwan, serta bukti arkeologis berupa temuan peralatan batu dan gerabah khas Austronesia di berbagai wilayah Asia Tenggara.



Salah satu bukti sejarah teori out of Taiwan - intisari.grid.id

Mengenal Manusia Purba Indonesia

Tahukah kamu nenek moyang manusia telah hidup dan berkembang di Nusantara selama ribuan tahun? Mereka bukanlah manusia modern seperti kita, tetapi manusia purba yang memiliki ciri fisik dan cara hidup yang sangat berbeda. Para ilmuwan menemukan berbagai fosil manusia purba di Indonesia, yang menunjukkan bahwa wilayah ini telah dihuni sejak zaman prasejarah.

Penemuan fosil manusia purba di Indonesia pertama kali dilakukan oleh **Eugene Dubois**. Dengan keyakinan bahwa manusia purba bisa ditemukan di daerah tropis, ia melakukan ekspedisi di beberapa wilayah Indonesia.

a. *Meganthropus* atau *Homo Erectus*

Meganthropus Paleojavanicus adalah salah satu jenis manusia purba tertua yang ditemukan di Indonesia. Awalnya, spesies ini dikelompokkan sebagai *Australopithecus*, tetapi penelitian lebih lanjut memasukkannya ke dalam golongan *Homo erectus*. *Meganthropus* memiliki ciri-ciri fisik yang lebih kuat dibandingkan manusia purba lainnya, dengan rahang besar dan tubuh yang tegap, menkamukan gaya hidupnya yang lebih banyak berburu dan mengumpulkan makanan.

Fosil *Meganthropus* pertama kali ditemukan oleh G.H.R. von Koenigswald pada tahun 1936–1941 di Sangiran, Jawa Tengah. Temuan ini mencakup beberapa bagian rahang dan gigi-gigi lepas yang menunjukkan ciri khas spesies ini. Pada tahun 1952, Marks juga menemukan fragmen rahang bawah di tempat yang sama. Berikut adalah enam ciri utama *Meganthropus Paleojavanicus*:

- 1) Hidup sekitar 2 juta hingga 1 juta tahun yang lalu.
- 2) Memiliki badan tegap dan rahang yang kuat.
- 3) Struktur tonjolan kening yang tebal dan bagian belakang tengkorak yang menonjol.
- 4) Tidak memiliki dagu, menunjukkan ciri manusia purba yang masih primitif.
- 5) Masih mengumpulkan makanan dan belum mengenal pertanian.
- 6) Mengonsumsi tumbuhan dan umbi-umbian sebagai sumber makanan utama.

Penemuan *Meganthropus Paleojavanicus* di Sangiran menjadi salah satu bukti bahwa wilayah Nusantara telah dihuni oleh manusia purba sejak zaman Pleistosen awal. *Meganthropus* diyakini memiliki ketahanan fisik yang kuat, namun mereka akhirnya punah karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.



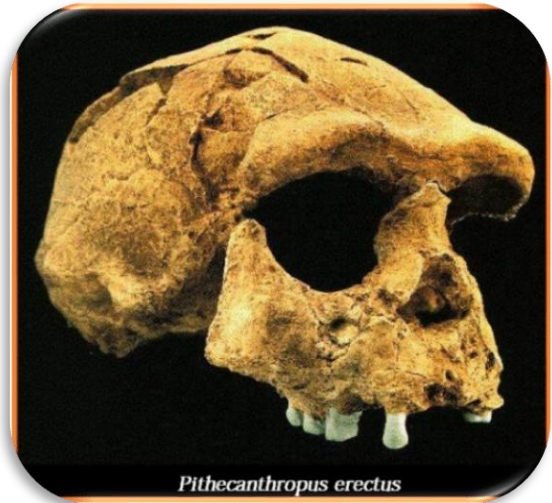
Ilustrasi Meganthropus Paleojavanicus - cerdika.com

b. Pithecanthropus

Pithecanthropus, yang berarti "manusia kera yang berjalan tegak," merupakan salah satu spesies manusia purba yang paling terkenal di Indonesia. Nama ini berasal dari kata "pithecos" (kera) dan "anthropos" (manusia). Spesies ini memiliki karakteristik tubuh lebih tegap dibandingkan Meganthropus tetapi masih menunjukkan beberapa ciri primitif.

Fosil Pithecanthropus erectus pertama kali ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1891 di Trinil, Jawa Timur. Temuan ini berupa bagian tulang tengkorak, rahang, dan femur (tulang paha) yang menunjukkan bahwa spesies ini sudah mampu berjalan tegak. Selain di Trinil, fosil Pithecanthropus juga ditemukan di Peking (Mojokerto), Kedungbrubus, dan Ngandong. Berikut adalah delapan ciri utama Pithecanthropus:

- 1) Tinggi badan sekitar 165–180 cm, dengan tubuh tegap.
- 2) Alat-alat pengunyah lebih kecil dibandingkan Meganthropus, tetapi otot-otot tengkuk masih kuat.
- 3) Rahim kuat, dengan tonjolan kening besar.
- 4) Tidak memiliki dagu, ciri khas manusia purba.
- 5) Perkembangan otak lebih maju dibandingkan Meganthropus, tetapi masih jauh dari manusia modern.
- 6) Hidup sebagai pemburu dan pengumpul makanan, dengan pola berpindah-pindah (nomaden).
- 7) Memiliki keterampilan membuat alat-alat sederhana, seperti kapak genggam.
- 8) Volume otak berkisar antara 750–1300 cc, lebih kecil dari manusia modern.



Pithecanthropus Erectus - idsejarah.net

Pithecanthropus erectus diyakini sebagai nenek moyang Homo erectus yang lebih maju. Kehidupan mereka bergantung pada berburu hewan dan mengumpulkan makanan di alam liar. Dengan tubuh yang lebih tegap dan otak lebih berkembang, mereka mampu bertahan lebih lama dibandingkan Meganthropus.

c. Homo

Homo adalah kelompok manusia purba yang lebih mendekati manusia modern (**Homo sapiens**). Di Indonesia, fosil manusia dari genus Homo yang ditemukan antara lain **Homo wajakensis** dan **Homo floresiensis**. Homo wajakensis dianggap sebagai salah satu bentuk transisi menuju manusia modern, sedangkan Homo floresiensis, yang ditemukan di Flores, merupakan spesies unik yang masih menjadi bahan perdebatan ilmiah.

Fosil Homo wajakensis pertama kali ditemukan oleh B.D. van Rietschoten pada tahun 1889 di Wajak, Tulungagung, Jawa Timur. Temuan ini kemudian diteliti lebih lanjut oleh Eugene Dubois. Homo wajakensis diperkirakan hidup sekitar 11.000 tahun lalu, dan memiliki beberapa ciri yang lebih menyerupai manusia modern dibandingkan manusia purba lainnya. Berikut adalah empat ciri utama Homo wajakensis:

- 1) Tinggi badan sekitar 170 cm, lebih tinggi dibandingkan manusia purba lainnya.
- 2) Volume otak sekitar 1550–1650 cc, hampir setara dengan manusia modern.
- 3) Bentuk wajah lebih lebar dan hidung lebih besar, tetapi tetap proporsional.

- 4) Rahang bawah berukuran besar, menunjukkan adaptasi terhadap pola makan yang lebih bervariasi.

Selain Homo wajakensis, penemuan Homo floresiensis di Liang Bua, Manggarai, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2003 oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian evolusi manusia. Homo floresiensis, yang sering disebut sebagai "manusia hobbit," memiliki tinggi badan hanya sekitar 106 cm dan volume otak sekitar 380 cc, jauh lebih kecil dari Homo wajakensis.

Penemuan berbagai jenis Homo di Indonesia membuktikan bahwa wilayah Nusantara telah dihuni oleh manusia sejak zaman prasejarah. Berbagai perbedaan fisik dan budaya menunjukkan adanya proses evolusi dan adaptasi terhadap lingkungan. Dengan penelitian yang terus berkembang, pemahaman kita tentang manusia purba Indonesia pun semakin mendalam.



Homo wajakensis - buguruku.com

Eksplorasi Kehidupan dan Budaya Indonesia di Era Praaksara

Tahukah Kamu bahwa manusia pada masa praaksara tidak hanya bertahan hidup dengan berburu, tetapi juga mulai mengembangkan cara hidup yang lebih kompleks? Meskipun belum mengenal tulisan, mereka telah memiliki pola kehidupan yang menarik untuk dipelajari. Dengan memahami corak kehidupan dan hasil-hasil budayanya, kita bisa mengetahui bagaimana manusia di Nusantara beradaptasi dengan lingkungannya dan membangun dasar bagi peradaban yang lebih maju.

Sejarah mencatat bahwa kehidupan manusia pada masa praaksara terbagi menjadi beberapa tahap, mulai dari berburu dan mengumpulkan makanan secara sederhana, hingga bercocok tanam dan menetap. Setiap tahap mencerminkan kemampuan manusia dalam bertahan hidup dan berinovasi dengan alat-alat yang mereka ciptakan. Mari kita telusuri lebih jauh bagaimana mereka hidup di berbagai zaman.

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana: Budaya Paleolitik

▷ Gambaran Umum

Zaman Paleolitik atau Zaman Batu Tua adalah periode ketika manusia purba bertahan hidup dengan berburu dan mengumpulkan makanan secara sederhana. Nama Paleolitik berasal dari bahasa Yunani *palaios* (tua) dan *lithos* (batu). Pada masa ini, alat-alat yang digunakan masih sangat kasar dan belum diasah.

- 1) Kapan terjadi? Zaman ini berlangsung sejak 2 juta tahun lalu hingga sekitar 12.000 tahun yang lalu (Kala Pleistosen).
- 2) Siapa yang hidup di zaman ini? Manusia purba seperti *Meganthropus paleojavanicus*, *Homo erectus*, dan *Pithecanthropus*.

- 3) Siapa yang meneliti manusia purba di Indonesia? Ilmuwan Belanda Eugene Dubois menemukan fosil *Pithecanthropus erectus* di Trinil, Jawa Timur, pada tahun 1891.

▷ Corak Kehidupan Sosial-Ekonomis

Manusia pada masa Paleolitik hidup secara nomaden (berpindah-pindah), bergantung pada hasil buruan dan tumbuhan liar. The Cambridge Encyclopedia of Hunter-Gatherers menyebutkan bahwa sistem berburu dan mengumpulkan makanan ini bertahan selama 90% dari sejarah manusia.

Faktor utama yang mempengaruhi migrasi (perpindahan) hewan buruan:

- 1) Perubahan iklim ekstrim: Zaman es membuat beberapa wilayah lebih subur, sehingga hewan berpindah mencari tempat yang lebih hangat.
- 2) Bencana alam: Seperti letusan gunung berapi dan banjir yang memaksa hewan untuk berpindah tempat.
- 3) Predator alami: Ancaman dari hewan pemangsa seperti harimau dan serigala mendorong hewan buruan untuk mencari tempat yang lebih aman.
- 4) Persaingan antarspesies: Hewan besar seperti mammoth sering bermigrasi ke daerah yang lebih luas untuk menghindari kepadatan populasi.
- 5) Ketersediaan makanan: Hewan herbivora bermigrasi mengikuti tumbuhan yang mereka konsumsi.

▷ Hasil-Hasil Budaya

Pada masa ini, manusia menggunakan alat-alat sederhana yang dibuat dari batu, tulang, dan kayu. Beberapa alat yang ditemukan di Indonesia pada zaman Paleolitik:

- 1) Kapak perimbas: Alat besar yang digunakan untuk memotong daging atau kayu, ditemukan di daerah Pacitan.
- 2) Alat serpih (flakes): Alat kecil berbentuk pecahan batu tajam yang digunakan untuk menguliti hewan.
- 3) Alat tulang: Terbuat dari tanduk atau tulang hewan, digunakan untuk menusuk atau mengorek makanan.



Kapak Perimbas - idsejarah.net

b. Eksplorasi Budaya Mesolitik pada Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut

▷ Gambaran Umum

Zaman Mesolitik atau Zaman Batu Madya merupakan masa transisi antara Paleolitik dan Neolitik. Kata *meso* dalam bahasa Yunani berarti "tengah", menunjukkan bahwa zaman ini terjadi antara 10.000–2.500 tahun yang lalu (Kala Holosen).

- 1) Siapa yang hidup di zaman ini? Homo sapiens mulai berkembang pada periode ini.
- 2) Siapa yang meneliti manusia di zaman ini? Poepoespono dan Notosutanto (1990) menyatakan bahwa Homo sapiens di Nusantara adalah hasil dari kawin-mawin ras pendatang dan ras lokal.

▷ Corak Kehidupan Sosial-Ekonomis

Pada zaman Mesolitik, manusia mulai hidup lebih menetap di gua-gua atau daerah pantai. Mereka juga mengenal pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan serta mulai mengolah makanan dengan api.

Inovasi baru yang muncul pada zaman ini:

- 1) Menggunakan alat dari tulang dan kulit kerang sebagai pisau dan alat berburu.
- 2) Mengenal pembagian kerja: Pria berburu, wanita mengumpulkan makanan.
- 3) Mulai bercocok tanam secara sederhana dan membakar hutan untuk membuat lahan pertanian awal (*slash and burn*).
- 4) Penemuan api pertama kali, yang membantu memasak makanan dan mengusir binatang buas.

▷ Hasil-Hasil Budaya

Manusia pada zaman Mesolitik telah mengembangkan tiga tradisi pokok pembuatan alat-alat:

- 1) Serpih-bilah (*flakes*): Alat ini pertama kali ditemukan di Jawa Timur.
- 2) Alat tulang: Ditemukan di gua-gua di Sulawesi Selatan, digunakan untuk berburu dan membuat pakaian dari kulit hewan.
- 3) Kapak genggam Sumatra: Alat ini banyak ditemukan di Sumatra, digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk memotong kayu dan berburu.

▷ Bentuk Kepercayaan

Pada zaman ini, manusia mulai mengenal kepercayaan spiritual. Hal ini terlihat dari lukisan-lukisan di dinding gua yang ditemukan di Sulawesi Selatan dan Papua.

Beberapa pkamungan para ahli tentang kepercayaan manusia zaman Mesolitik:

- 1) H.R. van Heekeren: Menyatakan bahwa cap tangan di dinding gua merupakan simbol perjalanan arwah menuju alam lain.
- 2) Robert von Heine-Geldern: Menyatakan bahwa lukisan binatang di gua digunakan sebagai bagian dari ritual perburuan.
- 3) Galis: Menyebutkan bahwa lukisan-lukisan tersebut juga bisa menjadi bagian dari upacara penghormatan kepada leluhur.



H.R. van Heekeren - commons.wikimedia.org

c. Masa Bercocok Tanam dalam Budaya Neolitik

▷ Gambaran Umum

Tahukah Kamu bahwa zaman Neolitik menjadi titik penting dalam peradaban manusia? Pada masa ini, manusia mulai meninggalkan gaya hidup nomaden dan beralih ke pola hidup menetap dengan bercocok tanam. Zaman Neolitik sering disebut sebagai Zaman Batu Muda, yang terjadi sekitar 4.500–2.000 SM. Perubahan ini ditkamui dengan berkembangnya alat-alat pertanian, domestikasi hewan, serta penggunaan gerabah untuk menyimpan makanan.

Berdasarkan teori migrasi, bangsa Proto-Melayu (Melayu Tua) dari Yunnan, Tiongkok bermigrasi ke Nusantara dalam dua gelombang utama:

- 1) Jalur Barat: Dari Yunnan menuju Thailand, Semenanjung Malaya, lalu ke Sumatra, Jawa, dan Bali.
- 2) Jalur Timur: Dari Yunnan menuju Vietnam, kemudian ke Filipina, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

▷ Corak Kehidupan Sosial-Ekonomis

Masyarakat Neolitik mulai hidup menetap di permukiman dekat sungai, memanfaatkan tanah yang subur untuk pertanian. Dalam bercocok tanam, mereka menggunakan teknik slash and burn, yaitu membakar lahan sebelum menanam. Dengan cara ini, tanah menjadi lebih subur meski hanya dalam jangka waktu tertentu.

Seiring waktu, masyarakat Neolitik juga mengembangkan gotong royong dalam berbagai kegiatan, termasuk berburu dan bertani. Pembagian kerja semakin jelas, di mana laki-laki bertugas berburu dan bertani, sementara perempuan mengelola rumah serta membuat peralatan rumah tangga seperti gerabah.

Dalam sistem sosial, masyarakat mulai mengenal kepemimpinan berbasis keahlian, yang dikenal dengan istilah primus inter pares. Pemimpin ini biasanya adalah seseorang yang memiliki keterampilan bertani atau berburu yang unggul, serta dihormati dalam kelompoknya.

▷ Hasil-Hasil Budaya

Masyarakat Neolitik menghasilkan berbagai peralatan yang lebih halus dibandingkan periode sebelumnya. Berikut adalah beberapa peninggalan penting dari zaman ini:

- 1) Beliung Persegi: Alat batu berbentuk persegi panjang dengan sisi tajam, digunakan untuk menebang pohon dan mengolah lahan.

- 2) Kapak Lonjong: Mirip beliung persegi tetapi berbentuk lonjong, digunakan untuk aktivitas pertanian di wilayah Indonesia bagian timur.
- 3) Alat-alat obsidian: Alat dari batuan vulkanik kaca yang sangat tajam, digunakan sebagai pisau atau senjata.
- 4) Mata Panah: Digunakan untuk berburu hewan yang lebih kecil.
- 5) Gerabah: Alat dari tanah liat yang digunakan untuk menyimpan makanan dan air.
- 6) Alat pemukul dari kulit kayu: Digunakan untuk mengolah serat tumbuhan menjadi pakaian atau tali.
- 7) Perhiasan: Seperti gelang dan kalung dari batu, digunakan sebagai simbol status sosial.

▷ Sistem Kepercayaan

Masyarakat Neolitik mulai mengenal konsep kepercayaan terhadap roh leluhur dan alam gaib, yang berkembang menjadi dua sistem utama:

- 1) Animisme: Kepercayaan bahwa setiap benda memiliki roh, seperti pohon, sungai, gunung, dan batu. Misalnya, masyarakat Batak meyakini bahwa roh nenek moyang dapat memberikan perlindungan jika dihormati.
- 2) Dinamisme: Kepercayaan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib, seperti tombak atau batu keramat. Misalnya, keris dalam budaya Jawa sering dianggap memiliki kekuatan supranatural.

Kepercayaan ini tercermin dalam ritual penghormatan terhadap alam dan leluhur, yang kemudian berkembang menjadi sistem keagamaan di masa selanjutnya.



Contoh Animisme - crcs.ugm.ac.id

d. Zaman Perundagian: Zaman Logam

▷ Gambaran Umum

Setelah era batu, manusia mulai menemukan teknologi logam yang lebih maju. Zaman Perundagian adalah periode ketika manusia mulai mengenal teknik pengolahan logam, seperti tembaga, perunggu, dan besi. Kata "perundagian" berasal dari kata "undagi," yang berarti ahli dalam bidang tertentu, terutama dalam pembuatan alat logam.

Bangsa Deutro-Melayu (Melayu Muda) yang datang sekitar 300–400 SM memperkenalkan kebudayaan Megalitik dan kebudayaan logam. Mereka membawa teknologi baru dalam pembuatan alat pertanian, senjata, dan perhiasan.

▷ Corak Kehidupan Sosial-Ekonomis

Masyarakat pada masa ini telah menetap di permukiman permanen dengan sistem barter sebagai alat tukar sebelum mengenal uang. Mereka juga mulai membuat perahu bercadik, yang digunakan untuk berlayar dan berdagang antar pulau.

Proses pembuatan logam menggunakan teknik *a cire perdue* (cetakan lilin) dan *bivalve* (cetakan dua sisi). Berikut adalah 4 langkah pembuatan benda logam dengan teknik cetak tuang:

- 1) Membuat model dari lilin sesuai bentuk yang diinginkan.
- 2) Menutup model lilin dengan tanah liat dan membiarkannya mengeras.
- 3) Memanaskan cetakan hingga lilin meleleh, meninggalkan rongga kosong.
- 4) Menuangkan logam cair ke dalam cetakan dan membiarkannya membeku.

Sementara itu, 5 cara pengolahan logam dengan teknik dua setangkup (*bivalve*) adalah:

- 1) Mencetak benda logam dengan dua cetakan setangkup.
- 2) Memasukkan logam cair ke dalam cetakan.
- 3) Membiarkan logam mengeras.
- 4) Membuka cetakan untuk mengeluarkan benda jadi.
- 5) Melakukan finishing seperti pemolesan dan penajaman.

▷ Hasil-Hasil Budaya

Teknologi logam yang berkembang pada Zaman Perundagian membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Peralatan yang lebih kuat, tajam, dan tahan lama mulai menggantikan alat-alat batu yang sebelumnya digunakan. Berikut adalah beberapa hasil budaya utama dari zaman logam di Nusantara:

1) Nekara dan Moko

Nekara adalah gendang perunggu besar yang digunakan dalam berbagai upacara adat. Bentuknya menyerupai gendang besar dengan bagian atas lebih lebar dibandingkan bagian bawahnya. Nekara biasanya dihiasi pola-pola relief seperti gambar manusia, binatang, atau motif geometris yang memiliki nilai simbolis.

Fungsi Nekara:

- Digunakan dalam upacara keagamaan dan ritual pemujaan leluhur.
- Sebagai alat musik untuk upacara adat dan pesta panen.
- Simbol status sosial bagi pemimpin atau raja.

Di Indonesia, nekara banyak ditemukan di Sumba, Alor, Roti, Selayar, Bali, dan Pulau Kei. Salah satu nekara terbesar yang pernah ditemukan adalah Nekara Pejeng di Bali, yang memiliki tinggi sekitar 186 cm.

Sementara itu, Moko adalah bentuk kecil dari nekara yang banyak ditemukan di wilayah Alor, Nusa Tenggara Timur. Moko sering dijadikan mas kawin atau benda pusaka yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat setempat.



Contoh Nekara - kebudayaan.kemdikbud.go.id

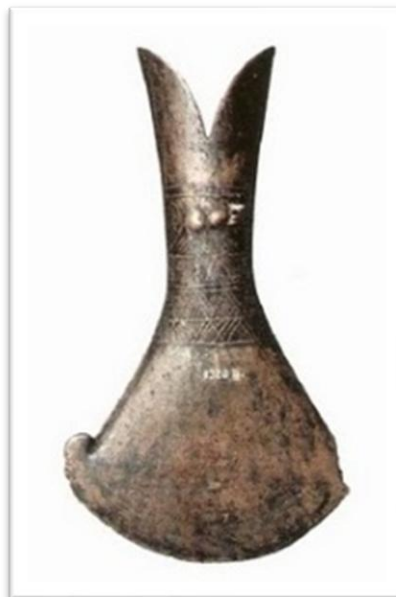
2) Kapak Perunggu

Kapak perunggu adalah salah satu alat paling umum dari Zaman Perundagian. Kapak ini memiliki berbagai bentuk dan fungsi yang berbeda, tergantung pada penggunaannya.

Jenis Kapak Perunggu:

- Kapak corong: Kapak berbentuk corong dengan lubang di bagian pangkalnya untuk memasukkan gagang kayu.
- Kapak upacara: Tidak memiliki gagang dan dihiasi dengan motif indah. Biasanya digunakan sebagai simbol kekuasaan atau dalam ritual adat.

Kapak perunggu banyak ditemukan di daerah Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi Selatan, dan Papua.



Contoh Kapak Corong - museumnasional.wordpress.com

3) Alat-Alat Besi

Meskipun lebih jarang ditemukan dibandingkan alat perunggu, peralatan besi mulai digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Besi memiliki keunggulan dibandingkan perunggu karena lebih keras dan tahan lama.

Beberapa alat besi yang ditemukan di Nusantara antara lain:

- Cangkul dan bajak: Digunakan dalam pertanian untuk mengolah tanah dengan lebih efisien.
- Pisau dan pedang: Digunakan untuk berburu, bertani, dan sebagai senjata.
- Paku dan mata panah: Digunakan untuk konstruksi dan perburuan.

Teknologi pengolahan besi ditemukan di berbagai tempat, tetapi sayangnya, peninggalan besi lebih sulit ditemukan karena mudah mengalami korosi atau karat seiring waktu.

4) Gerabah

Selain logam, gerabah juga menjadi peninggalan penting dari zaman ini. Gerabah dibuat dari tanah liat yang dibentuk dan dibakar hingga mengeras. Gerabah digunakan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti:

- Tempat menyimpan air dan makanan.
- Tempat memasak dan mengolah makanan.
- Benda upacara dan perlengkapan ritual.

Beberapa gerabah bahkan dihiasi dengan ukiran atau pola tertentu, menandakan bahwa gerabah bukan hanya alat sehari-hari tetapi juga memiliki nilai estetika dan simbolis.



Gerabah peninggalan Kebudayaan Buni - commons.wikimedia.org

▷ Bentuk Kepercayaan

Kepercayaan pada zaman logam semakin berkembang. Masyarakat mulai mengenal pemujaan roh leluhur dan kehidupan setelah mati. Hal ini terlihat dari adanya kuburan batu dan ritual penguburan dengan bekal kubur.

Ritual ini memperlihatkan kepercayaan bahwa manusia masih memiliki kehidupan setelah kematian, sehingga mereka dikubur bersama benda-benda berharga seperti perhiasan dan senjata.

e. Megalitikum: Bangunan Batu Besar

Periode Megalitikum (Batu Besar) adalah masa ketika manusia membangun struktur batu besar sebagai sarana pemujaan dan penghormatan leluhur. Beberapa contoh bangunan megalitik yang ditemukan di Nusantara antara lain:

- 1) Menhir: Batu tegak yang digunakan sebagai monumen penghormatan roh leluhur.
- 2) Punden Berundak: Struktur bertingkat yang menjadi cikal bakal arsitektur candi.
- 3) Kubur Batu: Makam berbentuk peti batu besar.
- 4) Waruga: Makam batu berbentuk kubus yang ditemukan di Sulawesi Utara.
- 5) Sarkofagus: Peti batu dengan tutup berbentuk seperti perahu, banyak ditemukan di Bali.
- 6) Dolmen: Meja batu untuk sesajen.
- 7) Arca Batu: Patung batu berbentuk manusia atau hewan sebagai simbol pemujaan.

Bangunan-bangunan ini menunjukkan bahwa masyarakat saat itu telah mengenal sistem sosial dan kepercayaan yang kompleks, yang terus berkembang hingga masa kerajaan Hindu-Buddha.



Menhir di Sumatera Barat - commons.wikimedia.org



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? bahwa jejak nenek moyang di Indonesia lebih tua dari piramida Mesir lho!

Penemuan fosil manusia purba di Indonesia, seperti **Homo erectus** di Sangiran, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa manusia sudah mendiami wilayah Nusantara sejak **1,5 juta tahun lalu**! Ini berarti peradaban manusia di Indonesia sudah jauh lebih tua dibandingkan Piramida Mesir yang dibangun sekitar **4.500 tahun lalu**. Temuan ini membuktikan bahwa Nusantara merupakan salah satu tempat penting dalam sejarah evolusi manusia dunia.



Hasil Kebudayaan pada Masyarakat Praaksara: Warisan Tradisi Lisan

Tahukah Kamu bahwa sebelum sistem tulisan berkembang, masyarakat pada masa praaksara telah memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan ilmu, kepercayaan, dan nilai-nilai kehidupan? Tradisi lisan menjadi media utama dalam mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui cerita rakyat, nyanyian, hingga ritual keagamaan, manusia praaksara membentuk sistem sosial dan norma yang tetap bertahan hingga kini.

Dalam kehidupan sehari-hari, nenek moyang kita menggunakan folklor atau cerita rakyat sebagai sarana pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan kisah-kisah tentang dewa dan pahlawan, tetapi juga menanamkan moral dan etika dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sejak zaman dahulu, manusia telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayaan dan sejarah.

a. Tradisi, Tradisi Lisan, dan Folklor

Dalam kehidupan masyarakat praaksara, tradisi lisan merupakan alat utama untuk mewariskan pengetahuan, adat, dan nilai-nilai sosial. Secara etimologi, kata "tradisi" berasal dari bahasa Latin *tradition*, yang berarti "menyampaikan" atau "meneruskan". Dalam terminologi, tradisi lisan diartikan sebagai kebiasaan atau ajaran yang diteruskan melalui komunikasi verbal dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sementara itu, folklor adalah bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Folklor mencakup mitos, legenda, nyanyian rakyat, dan upacara yang memiliki nilai historis dan edukatif. Folklor tidak hanya berisi hiburan, tetapi juga mengandung nilai kepercayaan, etika, dan norma sosial.

Ciri-ciri Folklor:

- 1) Penyampaian secara lisan: Dituturkan dari mulut ke mulut, tanpa media tulisan.
- 2) Bersifat tradisional: Memiliki pola yang tetap dan diwariskan secara turun-temurun.
- 3) Bersifat anonim: Penciptanya tidak diketahui secara pasti.
- 4) Memiliki fungsi sosial: Berfungsi sebagai alat pembelajaran, hiburan, dan sarana penyampaian nilai-nilai budaya.
- 5) Menggunakan bahasa yang sederhana: Kata-kata yang digunakan mudah dipahami oleh semua kalangan.
- 6) Bersifat kolektif: Dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat tertentu.
- 7) Mengandung unsur imajinatif: Beberapa folklor sering kali mengandung unsur magis atau mitologi.

b. Jenis-Jenis Folklor

Beragam bentuk folklor berkembang di masyarakat praaksara. Berikut adalah beberapa jenis folklor yang paling umum ditemukan di Nusantara:

▷ Mitos

Mitos adalah cerita rakyat yang berkisah tentang dewa, makhluk gaib, atau peristiwa supranatural yang dianggap benar oleh masyarakat penganutnya. Contohnya adalah mitos Nyi Roro Kidul, penguasa laut selatan yang dipercaya memiliki kekuatan gaib dan melindungi perairan di sekitar Jawa.

▷ Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang dipercaya benar-benar terjadi, tetapi sering kali mengalami distorsi sejarah. Ciri-ciri legenda menurut Jan Harold Brunvand:

- 1) Bersifat duniawi: Berlatar belakang dunia nyata.
- 2) Memiliki sifat sejarah: Terjadi pada masa lalu.
- 3) Terdapat unsur tokoh manusia: Biasanya melibatkan pahlawan atau pemimpin.
- 4) Bersifat kolektif: Dipercaya oleh kelompok masyarakat tertentu.
- 5) Dapat mengalami perubahan: Isi cerita dapat berkembang sesuai zaman.
- 6) Memiliki nilai moral: Mengandung pesan kehidupan.

Brunvand juga menggolongkan legenda ke dalam empat kategori:

- 1) Legenda Keagamaan: Kisah tokoh agama, seperti Wali Songo.
- 2) Legenda Gaib: Berisi cerita tentang makhluk mistis.
- 3) Legenda Perseorangan: Kisah tokoh yang memiliki keunikan, seperti Jaka Tingkir.
- 4) Legenda Tempat (Toponimi): Menjelaskan asal-usul suatu tempat, seperti legenda Danau Toba.

▷ Dongeng

Dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur sekaligus mendidik. Contoh dongeng terkenal di Indonesia adalah Si Kancil dan Buaya yang mengajarkan kecerdikan.

▷ Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah bentuk folklor yang disampaikan dalam bentuk lagu. Beberapa nyanyian rakyat tidak memiliki lirik, hanya berbentuk alunan nada yang diwariskan dari generasi ke generasi.

▷ Upacara

Upacara dalam masyarakat praaksara memiliki fungsi ritual dan sosial. Ada dua jenis utama upacara:

- 1) Upacara penghormatan kepada kekuatan gaib, seperti Kasodo di Gunung Bromo.
- 2) Upacara peneguhan status sosial, seperti Rambu Solo di Tana Toraja.

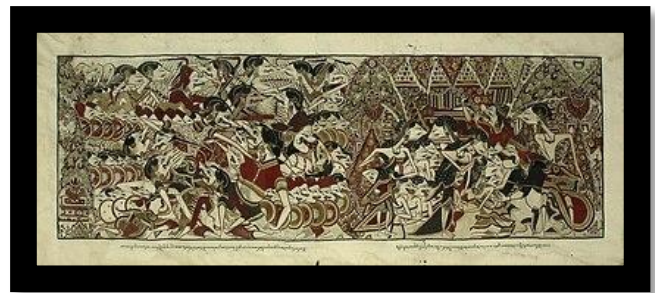
c. Pelestarian Tradisi Lisan

Beberapa bentuk tradisi lisan dari masa praaksara masih bertahan hingga saat ini di berbagai daerah di Indonesia.

▷ Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah dikenal sejak masa praaksara. Ada empat jenis wayang utama:

- 1) Wayang kulit: Tokohnya terbuat dari kulit binatang, dimainkan di balik layar kain putih.
- 2) Wayang golek: Boneka kayu yang dimainkan di Jawa Barat.
- 3) Wayang orang: Pertunjukan dengan aktor manusia.
- 4) Wayang beber: Berupa gulungan gambar yang diceritakan oleh dalang.



Wayang beber menampilkan adegan pertempuran - commons.wikimedia.org

▷ Mak Yong

Mak Yong adalah seni teater tradisional Melayu yang berasal dari Pattani, Thailand Selatan, dan berkembang di Riau, Kalimantan Barat, dan Sumatra Utara. Pertunjukan ini menggabungkan musik, tari, dan drama.

▷ Didong

Didong adalah seni tradisional dari Aceh, yang merupakan gabungan dari puisi, nyanyian, dan tarian. Didong sering kali digunakan dalam acara adat.



Didong - commons.wikimedia.org

▷ Rabab Pariaman

Rabab Pariaman adalah tradisi musik lisan dari Sumatra Barat yang menggunakan alat musik gesek bernama rabab. Lagu-lagu yang dinyanyikan biasanya mengandung kisah kehidupan masyarakat Minangkabau.

▷ Tanggomo

Tanggomo adalah bentuk puisi lisan dari Gorontalo yang mirip dengan pantun. Biasanya digunakan dalam acara pernikahan dan syukuran.

Contoh Soal

Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, seperti Teori Out of Africa, Teori Out of Yunnan, Teori Nusantara, dan Teori Out of Taiwan. Masing-masing teori memiliki dasar bukti yang berbeda, seperti penelitian DNA, linguistik, dan arkeologi. Jika Kamu diberikan kesempatan untuk meneliti lebih lanjut mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, metode penelitian apa yang akan Kamu gunakan untuk membuktikan salah satu teori tersebut? Jelaskan dengan argumentasi yang didukung oleh bukti ilmiah!

Pembahasan:

Untuk membuktikan salah satu teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, metode penelitian yang dapat digunakan antara lain:

1) Analisis DNA dan Genetik

- Teknik ini dapat digunakan untuk menelusuri hubungan genetika antara populasi di Indonesia dengan populasi dari Afrika, Yunnan, atau Taiwan.
- Studi **haplogroup DNA mitokondria** dapat menunjukkan jejak migrasi manusia dan hubungan keturunan berdasarkan garis ibu.
- Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat Austronesia memiliki kesamaan genetik dengan populasi di Taiwan, mendukung **Teori Out of Taiwan**.

2) Kajian Linguistik

- Penelusuran bahasa yang digunakan oleh suku-suku di Indonesia dan hubungannya dengan rumpun bahasa Austronesia dapat menjadi bukti migrasi.
- Jika bahasa yang digunakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan bahasa di Taiwan, maka Teori Out of Taiwan lebih kuat.
- Sebaliknya, jika ditemukan unsur bahasa lokal yang berkembang sendiri tanpa pengaruh luar, maka Teori Nusantara lebih dapat diterima.

3) Penelitian Arkeologi dan Antropologi

- Penemuan artefak, fosil manusia purba, serta pola pemakaman di situs-situs prasejarah seperti Sangiran dan Trinil dapat memberikan bukti lebih lanjut tentang evolusi manusia di Nusantara.
- Jika ditemukan peninggalan yang menunjukkan bahwa manusia sudah lama berkembang di Indonesia tanpa migrasi besar-besaran dari luar, maka Teori Nusantara lebih valid.
- Jika ditemukan peninggalan dari budaya luar seperti budaya Dong Son dari Tiongkok, maka Teori Out of Yunnan lebih kuat.

Berdasarkan metode ini, pendekatan multidisiplin menjadi sangat penting dalam menentukan teori yang paling valid mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Sebelum ada tulisan, manusia menggunakan **tradisi lisan** untuk menyimpan dan menyebarkan informasi. Seperti mesin pencari, mereka mengkamulkan cerita, mitos, dan legenda yang diwariskan turun-temurun.

- **Penyimpanan Ingatan** – Orang dulu menghafal cerita dan menggunakannya seperti "database" agar pengetahuan tetap hidup.
- **Sumber Jawaban** – Dulu, pertanyaan tentang alam dan kehidupan dijawab oleh para tetua lewat kisah-kisah.
Bayangkan: Jika gunung meletus di zaman prasejarah, siapa yang bisa menjelaskan fenomena ini?
- **Penyebaran Informasi** – Seperti berita viral, cerita rakyat menyebar dan berubah di tiap daerah.
Fakta menarik: Kisah si Kancil ada di Indonesia, Malaysia, dan Thailand dengan versi berbeda!





2. Jalur Rempah di Nusantara pada Masa Praaksara

Pernahkah Kamu berpikir bahwa Indonesia pernah menjadi pusat perdagangan dunia sejak ribuan tahun yang lalu? Salah satu faktor utama yang membuat kepulauan Nusantara begitu penting dalam perdagangan internasional adalah rempah-rempah. Cengkeh, pala, lada, dan berbagai jenis rempah lainnya yang hanya tumbuh di wilayah tropis menjadi komoditas yang sangat berharga di masa lalu. Bangsa-bangsa asing dari berbagai belahan dunia berlomba-lomba mencari jalur terbaik untuk mendapatkan emas hijau dari Nusantara ini.

Rempah-rempah tidak hanya digunakan sebagai bumbu dapur, tetapi juga obat-obatan, bahan pengawet makanan, hingga simbol status sosial di berbagai kerajaan besar dunia, seperti Romawi, Tiongkok, dan Arab. Bahkan, karena rempah-rempah inilah, bangsa Eropa terdorong untuk melakukan ekspedisi besar hingga menemukan Benua Amerika dan akhirnya menjajah Asia. Namun, tahukah Kamu bahwa jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa, Nusantara sudah menjadi pusat perdagangan rempah sejak masa praaksara? Jalur perdagangan rempah telah terbentuk ribuan tahun sebelum era kolonialisme dimulai.

Mengenal Jalur Rempah

Jalur Rempah atau Spice Route adalah jaringan perdagangan internasional yang menghubungkan berbagai wilayah di dunia dengan tujuan utama mendapatkan rempah-rempah. Jaringan ini menghubungkan belahan timur dan barat dunia, termasuk Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, hingga Eropa. Jalur perdagangan ini mencapai jarak lebih dari 15.000 kilometer dan menjadi salah satu jalur perniagaan terbesar dalam sejarah umat manusia.

Ciri-Ciri Jalur Rempah:

- 1) Rempah-rempah Nusantara menjadi komoditas utama yang diperdagangkan, termasuk cengkeh, pala, lada, dan kayu manis.
- 2) Jalur perdagangan ini melintasi Samudra Hindia dan Laut China Selatan, menghubungkan Nusantara dengan India, Arab, Afrika, dan Eropa.
- 3) Terdapat dua jalur utama, yaitu Jalur Sutra (Silk Road) yang lebih berfokus pada perdagangan daratan dan Jalur Laut Rempah yang melibatkan pelayaran antar pulau.
- 4) Jalur ini telah berfungsi sejak masa praaksara, bahkan sebelum terbentuknya kerajaan-kerajaan besar di Indonesia.

Sejarawan seperti Arrian (1998) menyebutkan bahwa Jalur Sutra lebih banyak digunakan untuk perdagangan kain sutra dan batu mulia, sementara Jalur Rempah lebih mengutamakan komoditas rempah-rempah dan hasil bumi. Nusantara berada di posisi strategis sebagai pintu gerbang perdagangan global, sehingga nenek moyang bangsa Indonesia sudah terlibat dalam perdagangan jarak jauh sejak ribuan tahun yang lalu.

Jalur Rempah pada Masa Praaksara

a. Bukti Arkeologis: Jejak Perdagangan Rempah Kuno

Kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia dalam berlayar telah dibuktikan melalui berbagai temuan arkeologi yang menunjukkan adanya jejak perdagangan rempah sejak 4.500–5.000 tahun yang lalu. Bukti ini ditemukan dalam bentuk gambar perahu di gua-gua prasejarah di Sulawesi Selatan dan artefak berbentuk perahu di berbagai situs arkeologi.

Beberapa bukti arkeologis yang mendukung teori ini antara lain:

- 1) Gambar perahu yang ditemukan di Gua Leang-Leang, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah menggunakan perahu layar sejak ribuan tahun yang lalu.
- 2) Temuan keramik dan gerabah dari India dan Tiongkok di beberapa situs arkeologi di Indonesia, membuktikan adanya hubungan dagang yang erat sejak ribuan tahun lalu.
- 3) Manik-manik kaca, gerabah, dan perunggu yang ditemukan di situs Karanganyar (Sumatera Selatan) dan Situs Budd (Jawa Barat), yang berasal dari 600 SM hingga 200 M, menunjukkan adanya pertukaran barang antara Nusantara dan India.
- 4) Penemuan rempah-rempah di makam Mesir Kuno, seperti kayu manis dan cengkeh yang berasal dari Maluku, menunjukkan bahwa perdagangan rempah dari Indonesia telah mencapai Timur Tengah sejak 3.000 tahun yang lalu.

Para arkeolog juga menemukan bukti pelayaran dan perdagangan maritim yang menunjukkan bahwa kapal-kapal dagang dari Nusantara telah menjangkau wilayah yang sangat luas, termasuk Asia Selatan dan Timur Tengah.

b. Bukti Tulis: Catatan Sejarah tentang Jalur Rempah

Selain temuan arkeologis, bukti tertulis juga mengungkapkan bahwa Jalur Rempah telah berfungsi sejak abad ke-5 SM. Berbagai catatan sejarah dari peradaban besar dunia menyebutkan keterlibatan Nusantara dalam perdagangan rempah.

Beberapa bukti tertulis yang mendukung keberadaan Jalur Rempah di Nusantara antara lain:

- 1) Kitab Patanjali (India, abad ke-2 SM) menyebutkan bahwa rempah-rempah dari wilayah yang disebut sebagai "Jawa" telah dikenal di India.
- 2) Kisah perjalanan Claudius Ptolemaeus (abad ke-1 M) dalam buku *Guide to Geography* menyebutkan adanya pelabuhan bernama Barus di pesisir barat Sumatera yang dikenal sebagai pusat ekspor rempah-rempah ke dunia Barat.
- 3) Catatan sejarah Romawi menyebutkan bahwa rempah dari Nusantara telah dikirim ke Kekaisaran Romawi melalui pedagang India dan Arab.
- 4) Kutipan dalam Kitab Periplus Maris Erythraei (abad ke-1 M) menyebutkan tentang rempah-rempah dari Nusantara yang diperdagangkan melalui India dan Mesir.
- 5) Catatan dari Plinius Secundus alias Pliny the Elder (23–79 M) menyatakan bahwa Nusantara disebut sebagai "Ethiopia", tempat asal rempah-rempah terbaik dunia.

Dari berbagai bukti tertulis ini, terlihat jelas bahwa Jalur Rempah Nusantara sudah berkembang jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa. Perdagangan rempah telah menjadi bagian dari peradaban maritim bangsa Indonesia sejak zaman kuno.

Contoh Soal

Jalur Rempah telah mendorong interaksi perdagangan antara Nusantara dengan berbagai peradaban besar di dunia. Bagaimana perdagangan rempah-rempah pada masa praaksara memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Nusantara saat itu?

Pembahasan:

Perdagangan rempah tidak hanya berpengaruh pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa dampak besar dalam kehidupan sosial masyarakat Nusantara:

1) Dampak Ekonomi

- Pertumbuhan aktivitas perdagangan menyebabkan berkembangnya pelabuhan-pelabuhan besar seperti Barus dan kota-kota dagang lainnya.
- Masyarakat mulai mengenal sistem barter dengan pedagang asing, yang kemudian berkembang menjadi sistem perdagangan yang lebih kompleks.

2) Dampak Sosial dan Budaya

- Interaksi dengan pedagang asing dari India dan Arab membawa pengaruh budaya, termasuk dalam bidang bahasa, sistem kepercayaan, dan teknologi.
- Masyarakat mulai mengenal benda-benda impor seperti keramik dan perunggu, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya luar.

Dengan adanya perdagangan rempah sejak masa praaksara, Nusantara telah mengalami perkembangan ekonomi dan sosial yang signifikan, bahkan sebelum kedatangan bangsa Eropa



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu bahwa sebelum uang digital dan saham menjadi komoditas berharga, rempah-rempah adalah "**Bitcoin**" di masa lalu?

Cengkeh, pala, dan lada dari Nusantara lebih bernilai dari emas, bahkan bisa digunakan untuk menukar wilayah kekuasaan! Bangsa Eropa rela berperang demi menguasai Jalur Rempah, menjadikan Indonesia pusat ekonomi dunia jauh sebelum mereka datang. Menariknya, nenek moyang kita sudah menjelajahi samudra dan berdagang hingga Timur Tengah dan Afrika sebelum Columbus menemukan Amerika! Bukti sejarah menunjukkan bahwa **rempah dari Maluku ditemukan di makam Mesir kuno**, membuktikan bahwa perdagangan ini sudah berlangsung ribuan tahun lalu. Bisa dibayangkan kalau Indonesia tetap menjadi pusat perdagangan dunia hingga sekarang?



Kegiatan Kelompok 1

Pameran Jalur Rempah Praaksara: Jejak Perdagangan Nusantara Kuno

Tujuan: Peserta didik mampu menelusuri dan menjelaskan pentingnya jalur rempah sejak masa praaksara berdasarkan bukti arkeologis dan tertulis

1) Petunjuk Kegiatan:

- ▷ Bentuk kelompok yang terdiri dari 3–4 orang
- ▷ Waktu pengerjaan tugas sekitar 2 minggu

2) Tugas Utama:

Pilih satu bentuk bukti sejarah terkait perdagangan rempah pada masa praaksara. Bukti dapat berupa gambar perahu di gua prasejarah, keramik dari India atau Tiongkok, manik-manik, atau catatan dari peradaban kuno seperti Patanjali atau Ptolemaeus

- 3) Cari informasi tambahan mengenai asal-usul temuan tersebut, jenis rempah yang diperdagangkan, dan rute perdagangan yang digunakan
- 4) Buat sebuah karya kreatif yang merepresentasikan bukti tersebut, seperti:
 - ▷ Miniatur atau diorama situs perdagangan
 - ▷ Poster atau infografik informatif
 - ▷ Video singkat berisi narasi sejarah
 - ▷ Komik pendek tentang perdagangan rempah masa lalu
- 5) Sertakan narasi penjelasan yang memuat informasi berikut:
 - ▷ Jenis bukti sejarah yang dipilih
 - ▷ Lokasi asal bukti dan latar belakangnya
 - ▷ Hubungannya dengan jalur rempah pada masa praaksara
 - ▷ Dampak perdagangan rempah terhadap perkembangan masyarakat saat itu
- 6) Langkah Pendukung:
 - ▷ Gunakan sumber referensi dari buku, artikel sejarah, arsip digital, atau dokumenter
 - ▷ Manfaatkan sumber sejarah primer, sekunder, atau tersier sesuai kebutuhan
 - ▷ Hindari menyalin langsung dari internet, tulislah ulang dengan pemahaman sendiri
 - ▷ Sajikan karya secara menarik dan mudah dipahami oleh pengunjung pameran
 - ▷ Kumpulkan hasil karya sesuai waktu yang ditentukan guru dan tampilkan di kelas atau sudut sekolah

Rangkuman

Sejarah asal-usul bangsa Indonesia dan pembentukan kepulauan Nusantara merupakan proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor geologi dan migrasi manusia. Secara geografis, Indonesia terbentuk dari aktivitas tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, yang menciptakan gunung berapi, pulau-pulau, serta fenomena alam seperti gempa bumi dan tsunami. Akibat interaksi lempeng ini, wilayah Nusantara menjadi kaya akan sumber daya alam dan memiliki lingkungan yang subur, yang pada akhirnya mendukung kehidupan manusia sejak zaman prasejarah.

Dari segi asal-usul manusia, terdapat berbagai teori yang menjelaskan bagaimana nenek moyang bangsa Indonesia bermigrasi dan menetap di kepulauan ini. Beberapa teori utama adalah Teori Out of Africa, Out of Yunnan, Out of Taiwan, dan Teori Nusantara. Teori Out of Africa menyebutkan bahwa manusia berasal dari Afrika, sedangkan Teori Out of Taiwan menyatakan bahwa bangsa Austronesia bermigrasi ke Nusantara dari Taiwan. Sementara itu, Teori Nusantara menekankan bahwa manusia purba telah berkembang di Indonesia tanpa adanya migrasi besar dari luar. Bukti genetika, linguistik, dan arkeologi menjadi dasar dalam memperkuat berbagai teori ini.

Selain asal-usul manusia, kehidupan masyarakat praaksara di Indonesia juga menunjukkan perkembangan budaya yang signifikan. Dari pola hidup berburu dan meramu, manusia beralih ke bercocok tanam dan mulai mengenal sistem sosial yang lebih kompleks. Peninggalan budaya seperti alat batu, gerabah, hingga logam menunjukkan kemajuan dalam teknologi dan cara hidup mereka. Selain itu, tradisi lisan menjadi media utama dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai sosial sebelum tulisan ditemukan. Melalui mitos, legenda, dan cerita rakyat, masyarakat praaksara mewariskan norma dan identitas budaya dari generasi ke generasi.

Sejak ribuan tahun lalu, Nusantara berperan penting dalam perdagangan global melalui Jalur Rempah. Cengkeh, pala, dan lada menjadi komoditas utama yang menarik minat bangsa India, Arab, dan Eropa. Bukti arkeologis menunjukkan bahwa perdagangan rempah telah berlangsung sejak prasejarah, bahkan ditemukan di makam Mesir kuno dan catatan Romawi. Keahlian pelayaran nenek moyang Indonesia menjadikan mereka bagian dari jalur perdagangan maritim yang menghubungkan Asia, Timur Tengah, dan Eropa.

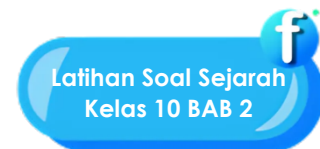
Dengan semua aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki sejarah yang kaya dan kompleks, baik dari sisi geologi, migrasi manusia, perkembangan budaya, hingga peran dalam perdagangan dunia. Perpaduan antara faktor alam dan kemampuan adaptasi manusia menjadikan Nusantara sebagai pusat peradaban sejak zaman kuno. Keberagaman budaya dan sejarah panjang ini menjadi fondasi bagi identitas bangsa Indonesia saat ini.

Latihan Soal

1. Corak kehidupan manusia purba masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana hidup dengan pola nomaden, artinya...
 - a. Menetap di suatu wilayah dan mengolah tanah untuk bercocok tanam.
 - b. Membentuk desa-desa kecil yang bertahan dalam jangka waktu lama di satu wilayah.
 - c. Tinggal di dekat sumber air dan membangun peradaban permanen.
 - d. Menciptakan sistem perdagangan untuk mendapatkan bahan makanan dari kelompok lain.
 - e. berpindah-pindah tempat untuk mencari makanan dan sumber daya alam.
2. Siapakah sosok ilmuwan yang pertama kali menemukan fosil manusia purba di Trinil, Ngawi, Jawa Timur pada 1891?
 - a. Charles Darwin
 - b. Von Koenigswald
 - c. Eugene Dubois
 - d. Louis Leakey
 - e. Mary Leakey
3. Sistem pemilihan pemimpin pada masa Praaksara dilakukan dengan sistem primus inter pares, yaitu...
 - a. Pemilihan pemimpin berdasarkan keturunan kerajaan
 - b. Pemilihan pemimpin berdasarkan pengaruh bangsa asing
 - c. Pemilihan pemimpin melalui sistem demokrasi langsung
 - d. Pemilihan pemimpin melalui musyawarah dengan mempertimbangkan kelebihan individu
 - e. Pemilihan pemimpin dengan cara penunjukan langsung oleh kepala keluarga
4. Pada masa Praaksara, manusia menggunakan berbagai alat untuk mendukung kehidupan mereka. Salah satu alat yang digunakan adalah kapak genggam, yang memiliki fungsi utama...
 - a. Alat untuk berburu dan mengolah makanan
 - b. Alat yang digunakan dalam ritual keagamaan
 - c. Simbol status sosial dalam masyarakat
 - d. Peralatan untuk menyimpan hasil pertanian
 - e. Media komunikasi antar kelompok manusia
5. Teori Out of Africa menyatakan bahwa manusia modern (*Homo sapiens*) bermigrasi dari Afrika ke berbagai belahan dunia. Salah satu faktor yang memengaruhi pola migrasi ini adalah Zaman Es (*Pleistosen*), yang berdampak besar terhadap kehidupan manusia purba. Berdasarkan teori tersebut, dampak paling signifikan dari Zaman Es terhadap migrasi manusia purba adalah...
 - a. Meningkatnya mobilitas manusia purba karena penurunan permukaan laut membuka jalur darat baru
 - b. Menghambat aktivitas berlayar manusia purba karena suhu ekstrem dan perairan yang membeku
 - c. Mendatangkan kesengsaraan bagi manusia purba karena sulitnya mencari makanan dan tempat tinggal

- d. Memicu pengungsian besar-besaran manusia purba ke wilayah yang lebih hangat dan layak huni
 - e. Melahirkan berbagai variasi dan karakter fisik manusia purba akibat adaptasi terhadap lingkungan ekstrem
6. Kjekkenmoddinger yang ditemukan dalam gua-gua payung, berasal dari masa...
- a. Neolitikum
 - b. Paleolitikum
 - c. Perunggu
 - d. Megalitikum
 - e. Mesolitikum
7. Bangsa Deutro-Melayu masuk ke Nusantara sekitar tahun 300-400 SM dan mewarisi kebudayaan perunggu. Salah satu keturunan Deutro-Melayu antara lain suku...
- a. Sunda
 - b. Bali
 - c. Sasak
 - d. Toraja
 - e. Bugis

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Ambarnis, A. (2022). Corak Kehidupan Masyarakat Dunia Pada Masa Transisi Revolusi Neolitik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Sri Tresnaningsih dkk. (2017). *Sejarah Indonesia: Modul 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heryati. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Humaira Dzakiyya Azizah, B. H. (2022). Sejarah Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Prasejarah Hingga Awal. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Munoz, P. M. (2019). *Kerajaan-kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia: Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara Zaman Prasejarah-Abad XVI*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sudoyo, H. (2021). *Tracing the Origin of Indonesian People Through Genetics*. Jakarta: BRIN Press.
- Vinco, M. M. (2017). KONTEKSTUALISASI KEHIDUPAN MASA PRA-AKSARA DI INDONESIA: *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.

BAB 3

KERAJAAN HINDU-BUDDHA DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Bernalar Kritis**
Menganalisis perkembangan kerajaan Hindu-Buddha.
- ▷ **Gotong Royong**
Diskusi kelompok tentang jalur rempah kuno.
- ▷ **Mandiri**
Menelusuri peninggalan sejarah kerajaan Nusantara.
- ▷ **Kreatif**
Membuat peta pengaruh kerajaan maritim.

Kata Kunci: Hindu, Buddha, Kerajaan, Jalur Rempah, Maritim, Perdagangan, Pedagang, Kebudayaan, Peninggalan, Agama, Dinasti, Interaksi Budaya.

Tujuan Pembelajaran: Menganalisis Perkembangan Kerajaan Hindu-Buddha

1. Memahami Masuknya Pengaruh Hindu dan Buddha ke Indonesia

- ▷ Menjelaskan bagaimana agama Hindu dan Buddha pertama kali masuk ke Indonesia.
- ▷ Menganalisis faktor-faktor yang mendorong penyebaran agama Hindu dan Buddha di Nusantara.

2. Menguraikan Terbentuknya Jaringan Perdagangan Awal di Indonesia

- ▷ Mengidentifikasi jalur perdagangan maritim yang berperan dalam interaksi budaya dan ekonomi.
- ▷ Menjelaskan peran pedagang dalam penyebaran pengaruh asing di Indonesia.

3. Mengetahui Kerajaan-Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia

- ▷ Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah berkembang di Nusantara.
- ▷ Menganalisis peran kerajaan Hindu dan Buddha dalam pembentukan peradaban awal Indonesia.

4. Mengetahui Warisan Budaya Kerajaan Hindu dan Buddha

- ▷ Menjelaskan peninggalan budaya dari kerajaan Hindu dan Buddha yang masih bertahan hingga kini.
- ▷ Menguraikan pengaruh budaya Hindu dan Buddha dalam kehidupan masyarakat modern Indonesia.

5. Memahami Peran Jalur Rempah dalam Perdagangan Masa Hindu-Buddha

- ▷ Menjelaskan bagaimana Jalur Rempah menjadi pusat perdagangan dunia pada era Hindu-Buddha.
- ▷ Menganalisis dampak perdagangan rempah terhadap perkembangan ekonomi dan politik Nusantara.



1. Terbentuknya Jaringan Perdagangan dan Budaya Maritim di Nusantara

Pernahkah kamu membayangkan bagaimana kapal-kapal besar dari berbagai belahan dunia berlayar melintasi perairan Nusantara? Sejak zaman dahulu, Indonesia telah menjadi pusat perdagangan maritim yang strategis karena letaknya yang berada di antara dua samudra dan dua benua. Pedagang dari India, Tiongkok, dan Arab sering singgah di berbagai pelabuhan Nusantara untuk berdagang, bertukar budaya, bahkan membawa ajaran agama baru seperti Hindu dan Buddha. Tak hanya sekadar jalur perdagangan, budaya maritim yang berkembang di Nusantara juga membentuk cara hidup masyarakatnya, mulai dari keterampilan berlayar, sistem pemerintahan berbasis pelabuhan, hingga munculnya kerajaan-kerajaan maritim yang berkuasa atas lautan. Mari kita telusuri lebih dalam bagaimana peran maritim begitu penting dalam perjalanan sejarah Nusantara!

Pengertian Maritim dan Budaya Maritim Nusantara

Maritim berasal dari kata Latin *maritimus*, yang berarti berhubungan dengan laut atau wilayah pesisir. Sejak zaman prasejarah, masyarakat Nusantara telah menunjukkan kemampuan maritim yang luar biasa, seperti membangun kapal, berdagang antarpulau, dan menjelajahi lautan luas. Budaya maritim ini tercermin dalam kehidupan masyarakat pesisir seperti suku Ohoidertawun yang memahami empat aspek penting dalam pelayaran, yaitu arah angin dan musim, navigasi berbasis bintang, arus laut, serta tanda-tanda alam seperti awan dan warna air laut.

Kapal dan perahu memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Nusantara, dengan fungsi sebagai berikut:

- Transportasi antar pulau, mempermudah migrasi dan perdagangan antardaerah.
- Pengangkut barang dagangan, terutama rempah-rempah yang bernilai tinggi di pasar dunia.
- Sarana penangkapan ikan, mendukung kehidupan ekonomi berbasis laut.
- Alat dalam upacara adat, mencerminkan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal.
- Kendaraan perang, digunakan dalam ekspansi kekuasaan kerajaan maritim.
- Media eksplorasi, memungkinkan pelaut Nusantara mencapai wilayah jauh seperti Madagaskar.

Budaya maritim inilah yang menjadi fondasi penting bagi muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara, yang menjadikan laut sebagai jalur utama untuk memperluas pengaruh dan memperkuat jaringan perdagangan.



Suku Ohoidertawun -
WonderfulIndonesia.co.id

Pentingnya Selat Malaka dalam Jaringan Perdagangan Kerajaan Hindu-Buddha di Wilayah Nusantara

Dalam peta perdagangan dunia, **Selat Malaka** memainkan peran yang sangat penting. Selat ini adalah jalur pelayaran utama yang menghubungkan Samudra Hindia dengan Samudra Pasifik, menjadikannya pusat perdagangan antara Asia Timur, Asia Selatan, hingga Timur Tengah dan Eropa. Peran Selat Malaka semakin menguat seiring dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara.

Penguasaan laut menjadi faktor utama dalam integrasi Nusantara pada masa Hindu-Buddha. Ada dua hal utama yang mendukung hal ini:

a. Letak geografis yang strategis

Nusantara berada di jalur perdagangan internasional yang menghubungkan India dan Tiongkok. Perdagangan rempah-rempah, kain sutra, dan keramik menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di wilayah ini.

b. Penguasaan jalur laut oleh kerajaan maritim

Kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya (abad ke-7–13 M) dan Majapahit (abad ke-13–15 M) menjadikan penguasaan laut sebagai strategi utama dalam mempertahankan kejayaan ekonomi dan politik mereka. Mereka mengendalikan pelabuhan-pelabuhan utama yang menjadi titik persinggahan kapal dagang dari berbagai negara.

Dengan terbukanya Selat Malaka sebagai jalur perdagangan internasional, perdagangan antar pulau di Nusantara semakin berkembang pesat. Laut Jawa, yang menghubungkan kepulauan Maluku dengan Sumatra, menjadi jalur utama distribusi rempah-rempah seperti **cengkeh, pala, lada, dan kayu manis**. Komoditas ini tidak hanya diminati oleh pedagang Asia, tetapi juga menjadi barang mewah yang sangat dicari di Eropa.



Selat Malaka (Warna Merah) yang berada di antara Pulau Sumatera dan Semenanjung Malaya - commons.wikimedia.org

c. Peta Politik D.G.E. Hall: Kekuasaan Politik Berbasis Maritim

Sejarawan D.G.E. Hall mencatat bahwa pertumbuhan perdagangan di Selat Malaka mendorong munculnya kekuatan politik baru di Nusantara. Dalam peta politiknya, ia menunjukkan bahwa pusat kekuasaan di Jawa dan Sumatra berkembang melalui jalur laut, dengan kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit mengendalikan perdagangan di kawasan ini.

d. Kerajaan Vasal dan Hubungan dengan Penguasa Maritim

Perkembangan kerajaan-kerajaan maritim juga menciptakan sistem **kerajaan vasal**, di mana kerajaan kecil harus tunduk kepada kerajaan besar yang lebih kuat secara ekonomi dan militer. Hubungan ini menguntungkan kedua belah pihak:

- ▷ Keuntungan bagi kerajaan besar: Mendapatkan pengakuan simbolik, kesetiaan politik, dan hak perdagangan eksklusif di wilayah vasalnya.

- ▷ Keuntungan bagi kerajaan vasal: Mendapatkan perlindungan dari ancaman luar, terutama dari serangan bajak laut atau kekuatan asing.

Namun, hubungan ini juga tidak selalu stabil. Ketika kerajaan vasal merasa cukup kuat, mereka sering kali mencoba melepaskan diri dari pengaruh kerajaan besar, yang akhirnya memicu peperangan dan perebutan kekuasaan.

Contoh Soal

Sejarawan D.G.E. Hall menyatakan bahwa letak geografis Nusantara yang strategis menjadi faktor utama dalam kemajuan perdagangan dan munculnya kerajaan-kerajaan besar di wilayah ini. Selat Malaka, Laut Jawa, dan jalur-jalur maritim lainnya menjadi bagian dari sistem perdagangan global yang menghubungkan India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa. Berdasarkan pernyataan ini, jelaskan mengapa letak geografis Nusantara memberikan keuntungan bagi perdagangan internasional, serta bagaimana kerajaan Hindu-Buddha seperti Sriwijaya dan Majapahit memanfaatkan keunggulan geografis ini untuk memperkuat kekuasaannya!

Pembahasan:

Letak geografis Nusantara yang berada di antara **Samudra Hindia dan Samudra Pasifik**, serta di jalur perdagangan antara **India dan Tiongkok**, memberikan **tiga keuntungan utama** dalam perdagangan internasional:

a. Sebagai Titik Persinggahan Strategis

- Kapal-kapal dagang yang melakukan perjalanan dari India ke Tiongkok atau sebaliknya **harus melewati Nusantara** untuk mengisi perbekalan dan berdagang.
- Hal ini membuat pelabuhan-pelabuhan di Nusantara berkembang menjadi **pusat perdagangan internasional**, seperti Palembang (Sriwijaya) dan Tuban (Majapahit).

b. Kekayaan Sumber Daya Alam dan Rempah-Rempah

- Nusantara merupakan **penghasil utama rempah-rempah**, terutama dari Maluku (cengkih, pala), Sumatra (lada), dan Kalimantan (kayu gaharu).
- Karena rempah-rempah sangat bernilai tinggi di pasar internasional, kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha memanfaatkan posisi ini untuk **mengontrol perdagangan dan menarik pajak dari kapal dagang**.

c. Kontrol atas Jalur Laut

- Sriwijaya menguasai **Selat Malaka**, yang merupakan jalur perdagangan utama di Asia Tenggara. Dengan menguasai selat ini, Sriwijaya bisa **memonopoli perdagangan dan memperkaya kerajaan**.
- Majapahit menerapkan strategi ekspansi laut dan membangun **angkatan laut yang kuat** untuk memastikan kapal dagang tetap berada dalam kendali mereka.

Dengan demikian, **letak strategis Nusantara dan kekayaan sumber daya alamnya memberikan keuntungan besar bagi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha** untuk berkembang menjadi pusat perdagangan maritim yang kuat.



Fakta Unik di Balik Sejarah

tanukan kamu? Di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara, terdapat bukti bahwa masyarakat Nusantara telah mengenal pelayaran sejak zaman prasejarah!

Di salah satu gua di pulau ini, ditemukan **lukisan perahu purba** yang diperkirakan berusia **puluhan ribu tahun sebelum Masehi**. Lukisan ini menjadi salah satu bukti tertua bahwa nenek moyang kita telah memiliki keterampilan dalam **pembuatan kapal dan navigasi laut**, jauh sebelum bangsa-bangsa lain mencatat sejarah pelayarannya. Hal ini semakin menegaskan bahwa budaya maritim bukanlah hal baru bagi masyarakat Nusantara, tetapi telah menjadi bagian dari identitas mereka sejak ribuan tahun yang lalu.



Kegiatan Kelompok 1

Menelusuri Budaya Maritim Nusantara

- 1) Jawablah pertanyaan berikut secara individu:
 - a. Mengapa letak geografis Nusantara penting dalam perdagangan maritim?
 - b. Apa peran kapal dan perahu dalam kehidupan masyarakat Nusantara zaman dahulu?
 - c. Mengapa Selat Malaka menjadi jalur perdagangan yang strategis pada masa Hindu-Buddha?
 - d. Apa dampak budaya maritim terhadap munculnya kerajaan-kerajaan besar di Nusantara?
- 2) Diskusikan jawaban kalian bersama teman sebangku.
- 3) Tuliskan satu kesimpulan bersama tentang hubungan antara budaya maritim dan kekuasaan politik di masa lalu.
- 4) Kumpulkan hasil diskusi kepada guru untuk dibahas bersama di kelas.



2. Datangnya Agama dan Budaya Hindu-Buddha ke Nusantara

Tahukah kamu bahwa Indonesia bukan hanya sekadar jalur perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan budaya sejak ribuan tahun lalu? Letaknya yang strategis di jalur pelayaran dunia menjadikan Nusantara sebagai titik persinggahan pedagang dari berbagai belahan dunia, termasuk India dan Tiongkok. Dari interaksi dagang ini, bukan hanya barang-barang seperti rempah-rempah dan kain sutra yang dipertukarkan, tetapi juga ajaran agama dan budaya.

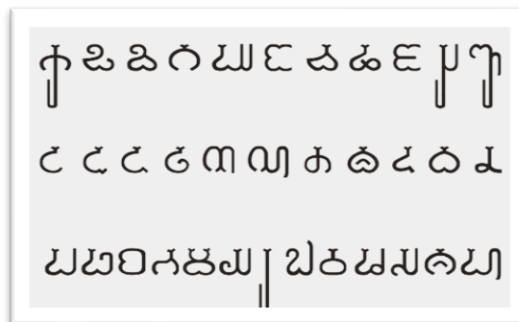
Masuknya Hindu dan Buddha ke Nusantara menjadi titik penting dalam sejarah yang mengubah sistem sosial, politik, dan kepercayaan masyarakat. Lantas, bagaimana ajaran ini bisa masuk dan berkembang di Indonesia? Sejumlah teori mencoba menjelaskan proses penyebarannya. Yuk, kita bahas satu per satu!

Teori Waisya: Pengaruh Hindu-Buddha Lewat Jalur Niaga

Teori ini dikemukakan oleh N.J. Krom, yang berpendapat bahwa penyebaran agama Hindu dan Buddha ke Nusantara terjadi melalui pedagang dari India. Saat itu, golongan waisya atau pedagang memegang peran penting dalam perdagangan internasional. Mereka bukan hanya menjual barang dagangan seperti rempah-rempah, kain, dan logam mulia, tetapi juga membawa ajaran dan budaya Hindu-Buddha ke wilayah yang mereka singgahi.

Setelah tiba di Nusantara, beberapa pedagang India menetap dan berbaur dengan masyarakat lokal, bahkan ada yang menikah dengan penduduk setempat. Dari sinilah terjadi asimilasi budaya, di mana kepercayaan dan kebiasaan dari India mulai diterapkan di Nusantara. Mereka juga membangun tempat ibadah, memperkenalkan aksara Pallawa dan Sanskerta, serta memengaruhi tata cara pemerintahan kerajaan-kerajaan awal di Indonesia.

Namun, teori ini memiliki kelemahan. Jika pedagang yang membawa pengaruh Hindu-Buddha, seharusnya agama ini berkembang di pusat-pusat perdagangan utama. Faktanya, banyak peninggalan Hindu-Buddha justru ditemukan di pedalaman, jauh dari jalur niaga. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pedagang benar-benar menjadi faktor utama penyebaran agama ini.



Aksara Pallawa - commons.wikimedia.org

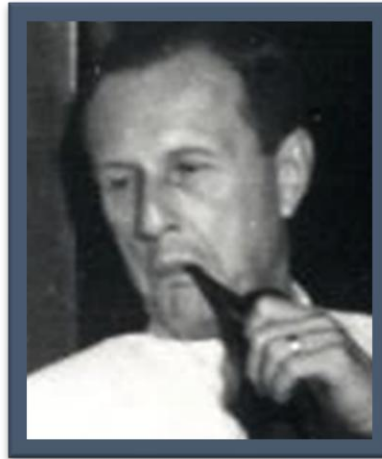
Teori Kesatria: Peran Pejuang dalam Penyebaran Hindu-Buddha

Menurut teori yang dikemukakan oleh F.D.K. Bosch dan J.L. Moens, penyebaran Hindu-Buddha di Nusantara bukan dilakukan oleh pedagang, melainkan oleh golongan kesatria. Pada masa itu, di India sering terjadi peperangan antar kerajaan, di mana para prajurit atau bangsawan yang kalah memilih meninggalkan tanah air mereka dan mencari tempat baru untuk membangun koloni.

Para kesatria India yang tiba di Nusantara kemudian mendirikan kerajaan dan menerapkan sistem pemerintahan ala India. Mereka membawa konsep kerajaan bercorak Hindu dan Buddha, lengkap dengan aturan hukum, sistem kasta, serta upacara keagamaan. Beberapa kerajaan di Nusantara yang bercorak

Hindu-Buddha diyakini didirikan oleh para kesatria India yang bermigrasi dan berusaha memperluas pengaruh mereka.

Namun, teori ini juga memiliki kelemahan. Jika penyebaran agama Hindu-Buddha dilakukan oleh para kesatria, seharusnya ditemukan banyak bukti sejarah berupa benteng pertahanan atau struktur militer yang khas India. Nyatanya, kebanyakan peninggalan yang ditemukan adalah candi dan prasasti, yang lebih berkaitan dengan keagamaan daripada militer.



J.L. Moens - www.dutchstudies-satsea.nl

Teori Brahmana: Peran Pendeta dalam Penyebaran Agama

Menurut teori yang dikemukakan oleh J.C. van Leur, agama Hindu-Buddha menyebar ke Nusantara melalui kaum brahmana, yaitu golongan pendeta dan pemuka agama. Dalam ajaran Hindu, hanya kaum brahmana yang memiliki kewenangan untuk menyebarkan ajaran agama, melakukan upacara keagamaan, dan mendidik para raja. Oleh karena itu, para brahmana dipercaya diundang oleh raja-raja di Nusantara untuk mengajarkan agama Hindu dan sistem pemerintahan ala India.

Bukti yang mendukung teori ini adalah ditemukannya prasasti-prasasti Hindu-Buddha di Nusantara yang menggunakan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta, yang hanya dikuasai oleh kaum brahmana. Kehadiran mereka juga membawa pengaruh besar dalam struktur kerajaan di Indonesia, di mana sistem kasta mulai diterapkan dan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha mulai berkembang.



Seorang Wisatawan Meraba Pahatan Bahasa Sanskerta - FOTO ANTARA SUMBAR

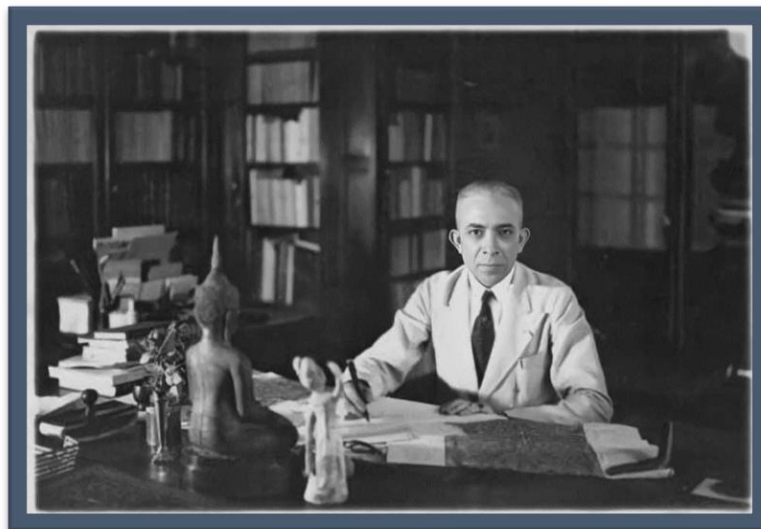
Namun, teori ini juga memiliki kritik. Mengapa para brahmana yang berasal dari India mau melakukan perjalanan jauh melintasi lautan? Mengingat pada masa itu kaum brahmana lebih fokus pada kehidupan religius di India, maka ada kemungkinan bahwa mereka tidak melakukan perjalanan ke Nusantara atas kemauan sendiri, melainkan atas permintaan penguasa lokal.

Teori Arus Balik: Bangsa Indonesia sebagai Penyebar Hindu-Buddha

Teori ini dikemukakan oleh G. Coedes dan menyatakan bahwa penyebaran Hindu-Buddha tidak hanya berasal dari India ke Indonesia, tetapi juga terjadi sebaliknya. Masyarakat Nusantara yang berlayar ke India untuk berdagang juga membawa ajaran agama dan budaya kembali ke tanah air mereka.

Bukti teori ini terlihat dari peninggalan sejarah, seperti prasasti dan candi yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mampu mengembangkan ajaran Hindu-Buddha tanpa harus bergantung pada kedatangan orang India. Contohnya adalah Kerajaan Sriwijaya, yang berkembang menjadi pusat pembelajaran agama Buddha di Asia Tenggara. Banyak biksu dari Tiongkok dan India yang datang ke Sriwijaya untuk belajar ajaran Buddha, seperti yang dilakukan oleh I-Tsing, seorang pendeta Buddha dari Tiongkok yang mencatat perjalanannya ke Sumatra pada abad ke-7.

Pendukung teori ini juga menekankan bahwa kerajaan-kerajaan Nusantara memiliki kebudayaan dan identitasnya sendiri. Mereka tidak hanya meniru kebudayaan India, tetapi juga mengembangkan sistem politik dan keagamaan yang khas, seperti konsep mandala yang digunakan dalam pemerintahan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.



George Coedès - angkordatabase.asia

Contoh Soal

Dua teori utama dalam penyebaran Hindu-Buddha ke Nusantara adalah Teori Waisya (pedagang membawa pengaruh agama melalui jalur perdagangan) dan Teori Brahmana (penyebaran terjadi melalui pendeta Hindu yang diundang oleh raja-raja lokal). Jelaskan perbedaan bukti sejarah yang mendukung masing-masing teori, serta evaluasi mana yang lebih memiliki bukti kuat berdasarkan prasasti dan peninggalan sejarah di Nusantara?

Pembahasan:

a. Bukti untuk Teori Waisya (Pedagang)

- Jalur perdagangan Nusantara telah aktif sejak awal Masehi, menghubungkan **India, Tiongkok, dan Timur Tengah**.
- Bukti arkeologis seperti **temuan benda-benda India di pelabuhan Nusantara**, seperti tembikar dan koin kuno.

- Namun, teori ini lemah karena **banyaknya peninggalan Hindu-Buddha yang ditemukan di pedalaman**, bukan hanya di pusat perdagangan.

b. Bukti untuk Teori Brahmana (Pendeta)

- Prasasti seperti **Canggal (732 M)** ditulis dalam aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta, yang hanya dikuasai oleh kaum brahmana.
- Struktur pemerintahan kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara memiliki **pengaruh kuat dari sistem kasta**, yang diajarkan oleh para brahmana.
- Namun, masih diperdebatkan bagaimana para brahmana sampai ke Nusantara, karena mereka cenderung tidak melakukan perjalanan jauh secara mandiri.

c. Evaluasi: Mana yang Lebih Kuat?

- **Teori Brahmana lebih memiliki bukti kuat** karena ditemukan prasasti-prasasti berbahasa Sanskerta yang menunjukkan peran penting pendeta dalam sistem pemerintahan Nusantara.
- **Namun, teori Waisya tetap relevan** karena perdagangan menjadi jalur utama pertukaran budaya dan agama di Nusantara.
- Sejarah menunjukkan bahwa **penyebaran Hindu-Buddha terjadi melalui kombinasi berbagai faktor**, bukan hanya satu jalur tunggal.

Kesimpulannya, tidak ada satu teori yang paling dominan, tetapi bukti prasasti cenderung lebih mendukung peran brahmana dalam penyebaran agama Hindu-Buddha di Nusa

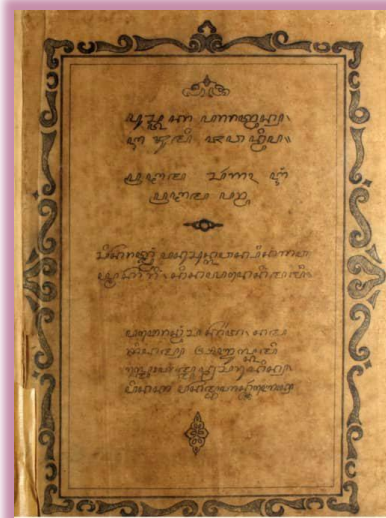


3. Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Masuknya agama Hindu dan Buddha ke Indonesia tidak hanya mengubah sistem kepercayaan masyarakat, tetapi juga membawa perubahan besar dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan budaya. Seiring dengan berkembangnya jalur perdagangan dan hubungan diplomasi dengan India, muncul berbagai kerajaan Hindu-Buddha yang berperan penting dalam sejarah Nusantara. Beberapa kerajaan ini meninggalkan jejak berupa prasasti, candi, dan peninggalan sejarah lainnya yang menjadi bukti kejayaan mereka. Berikut adalah beberapa kerajaan Hindu-Buddha yang pernah berjaya di Nusantara.

Kerajaan Salakanagara: Jejak Awal Hindu di Nusantara

Kerajaan Salakanagara diyakini sebagai salah satu kerajaan tertua di Nusantara. Meski masih menjadi perdebatan di kalangan sejarawan karena minimnya bukti arkeologis, kerajaan ini disebut dalam Naskah Wangsakerta sebagai kerajaan pertama yang bercorak Hindu di Indonesia. Keberadaan Salakanagara erat kaitannya dengan jalur perdagangan maritim yang telah berkembang di Nusantara sejak masa praaksara.



Naskah Wangsakerta - www.catatannusantara.com

a. Lokasi dan Raja Pertama

- ▷ Kerajaan ini diperkirakan berada di wilayah Teluk Lada, Pandeglang, Banten.
- ▷ Raja pertama Salakanagara adalah Dewawarman, seorang penguasa yang berasal dari India dan menikah dengan putri setempat.
- ▷ Ia mendirikan Salakanagara sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan Hindu di wilayah barat Nusantara.

b. Pengaruh Hindu-Buddha dan Kompleks Candi Batujaya

Salah satu peninggalan yang sering dikaitkan dengan pengaruh Hindu-Buddha pada masa ini adalah kompleks Candi Batujaya di Karawang, Jawa Barat. Candi ini menunjukkan adanya perkembangan agama Buddha di wilayah barat Jawa sebelum berkembangnya kerajaan besar seperti Tarumanagara dan Sriwijaya.

c. Keruntuhan Salakanagara

Kerajaan Salakanagara mengalami kemunduran sekitar tahun 362 M, ketika pengaruhnya mulai tergantikan oleh Kerajaan Tarumanagara. Raja Tarumanagara yang pertama, Jayasingawarman, diyakini masih memiliki hubungan dengan dinasti Dewawarman dari Salakanagara.



Candi Jiwa di situs Percandian Batujaya - commons.wikimedia.org

Kerajaan Kutai: Kerajaan Hindu Tertua di Nusantara

Kerajaan Kutai Martadipura adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia, yang diperkirakan berdiri pada abad ke-4 M. Kerajaan ini berlokasi di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur, dan keberadaannya diketahui dari prasasti yang disebut Yupa.

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

- ▷ Prasasti Yupa merupakan batu bertuliskan huruf Pallawa dan berbahasa Sansekerta, yang menjadi bukti tertua tentang kerajaan Hindu di Nusantara.
- ▷ Yupa menyebutkan nama raja yang berkuasa serta berbagai ritual keagamaan yang dilakukan di Kutai.



Prasasti Yupa - commons.wikimedia.org

b. Kehidupan Sosial dan Politik

- ▷ Raja yang terkenal: Mulawarman, seorang pemimpin yang dikenal sebagai raja yang dermawan dan bijaksana.
- ▷ Hadiah keagamaan: Dalam prasasti Yupa, Mulawarman disebutkan telah memberikan 20.000 ekor sapi kepada kaum brahmana sebagai tanda penghormatan.
- ▷ Hubungan dengan India: Kutai memiliki hubungan dagang dengan India, sehingga pengaruh Hindu berkembang pesat di wilayah ini.

c. Kejayaan dan Kemunduran

- ▷ Kutai berkembang sebagai pusat kebudayaan dan keagamaan Hindu di Kalimantan.
- ▷ Namun, seiring masuknya Islam ke Nusantara, Kutai Martadipura akhirnya mengalami kemunduran dan kemudian digantikan oleh Kesultanan Kutai Kartanegara pada abad ke-16.

Kerajaan Tarumanagara: Kejayaan Hindu di Jawa Barat

Kerajaan Tarumanagara merupakan salah satu kerajaan Hindu yang berkembang pesat di Jawa Barat pada abad ke-5 M. Bukti keberadaan kerajaan ini ditemukan melalui beberapa prasasti yang tersebar di berbagai wilayah.

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Wilayah kekuasaan Tarumanagara mencakup daerah yang sekarang dikenal sebagai Bogor, Jakarta, dan Banten. Bukti sejarah kerajaan ini ditemukan dalam tujuh prasasti, di antaranya:

- ▷ Prasasti Tugu: Menyebutkan pembangunan kanal Sungai Gomati sepanjang 11 km.
- ▷ Prasasti Ciaruteun: Menampilkan cap kaki Raja Purnawarman sebagai simbol kekuasaannya.
- ▷ Prasasti Kebon Kopi: Memiliki ukiran jejak kaki gajah yang diidentifikasi sebagai kendaraan dewa Hindu.



Prasasti Ciaruteun - commons.wikimedia.org

b. Kehidupan Sosial dan Politik

- ▷ Raja paling terkenal: Purnawarman, yang dikenal sebagai raja bijaksana dan kuat dalam pemerintahan.
- ▷ Pembangunan irigasi: Purnawarman membangun saluran air untuk meningkatkan produksi pertanian.

- ▷ Peran agama: Meskipun Hindu berkembang pesat, Tarumanagara masih mempertahankan unsur budaya lokal.

c. Keruntuhan

- ▷ Setelah pemerintahan Purnawarman, kerajaan ini mengalami kemunduran.
- ▷ Pada akhirnya, pengaruhnya digantikan oleh kerajaan-kerajaan lain seperti Kerajaan Sunda dan Galuh.

Kerajaan Pajajaran (Sunda): Pusat Kekuasaan di Jawa Barat

Kerajaan Pajajaran, atau Pakwan Pajajaran, adalah salah satu kerajaan Hindu-Buddha yang berkembang di Jawa Barat pada abad ke-14 hingga ke-16. Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari Kerajaan Sunda dan Galuh, yang kemudian bersatu di bawah pemerintahan Pajajaran.

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

- ▷ Letak pusat pemerintahan: Bogor, Jawa Barat.
- ▷ Pajajaran memiliki hubungan erat dengan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha lainnya, seperti Tarumanagara dan Majapahit.
- ▷ Bukti sejarah mengenai kerajaan ini ditemukan dalam beberapa prasasti dan naskah Sunda kuno.

b. Kehidupan Sosial dan Politik

- ▷ Raja terkenal: Sri Baduga Maharaja, yang dikenal sebagai raja besar Pajajaran.
- ▷ Sistem pemerintahan: Pajajaran memiliki sistem politik yang kuat dan berperan dalam perdagangan maritim.
- ▷ Pergeseran agama: Meskipun Hindu-Buddha masih dianut oleh kaum bangsawan, pengaruh Islam mulai masuk ke wilayah pesisir kerajaan.

c. Keruntuhan

- ▷ Pada akhir abad ke-16, Pajajaran mengalami kemunduran akibat tekanan dari Kesultanan Banten yang telah memeluk Islam.
- ▷ Pada akhirnya, kerajaan ini runtuh setelah serangan pasukan Islam dari Banten.



Sri Baduga Maharaja - historyofcirebon.id

Kerajaan Sriwijaya: Pusat Kejayaan Maritim di Nusantara

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim yang berkembang di Pulau Sumatra dan memiliki pengaruh besar di kawasan Asia Tenggara. Nama Sriwijaya berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "kemenangan yang gemilang". Kerajaan ini diperkirakan berdiri sejak abad ke-7 M dan menjadi pusat perdagangan serta penyebaran agama Buddha. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan yang menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka dan menjalin hubungan erat dengan India serta Tiongkok.

Keberadaan Sriwijaya dibuktikan melalui berbagai sumber sejarah, seperti prasasti dan catatan perjalanan pendeta Tiongkok. Beberapa prasasti penting yang menunjukkan eksistensi Sriwijaya adalah:

- ▷ Prasasti Kota Kapur (686 M), ditemukan di Bangka, menyebutkan ekspedisi militer Sriwijaya ke Jawa.
- ▷ Prasasti Telaga Batu, ditemukan di Palembang, berisi kutukan bagi pengkhianat kerajaan.
- ▷ Prasasti Kedukan Bukit (682 M), berisi catatan perjalanan ekspedisi Sriwijaya.
- ▷ Prasasti Ligor (775 M), menyebutkan keberadaan Sriwijaya di Semenanjung Melayu.
- ▷ Prasasti Nalanda di India, menyebutkan bahwa raja Sriwijaya mengirimkan utusan ke India untuk belajar agama Buddha.

Selain itu, catatan perjalanan I-Tsing, seorang pendeta dari Tiongkok pada abad ke-7, menggambarkan bahwa Sriwijaya adalah pusat pembelajaran agama Buddha di Asia Tenggara. I-Tsing bahkan tinggal di Sriwijaya selama beberapa tahun sebelum melanjutkan perjalanannya ke India.



Prasasti Kota Kapur - sumselprov.go.id

b. Kondisi Sosial dan Politik Kerajaan

Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim dan pusat perdagangan utama yang menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka, Selat Sunda, dan Semenanjung Melayu. Keunggulan letak geografisnya memungkinkan Sriwijaya untuk berkembang menjadi pusat distribusi barang-barang dari India dan Tiongkok.

- ▷ Raja-Raja Terkenal Sriwijaya

Dapunta Hyang Sri Jayanasa dikenal sebagai pendiri Kerajaan Sriwijaya yang namanya tercatat dalam Prasasti Kedukan Bukit. Salah satu pemimpin terkenal Sriwijaya adalah Balaputradewa, yang

membawa kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya dan menjalin hubungan diplomatik dengan Dinasti Pala di India. Pada abad ke-11, Sri Mara Vijayatunggavarman memimpin Sriwijaya dan menghadapi serangan dari Kerajaan Chola di India, yang menjadi salah satu tantangan besar bagi kelangsungan kerajaan tersebut..

▷ Faktor yang Mendukung Kemajuan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya memiliki sejumlah faktor yang mendukung kejayaannya. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional di Selat Malaka menjadikan Sriwijaya sebagai pusat transit penting. Kerajaan ini menguasai perdagangan laut dengan memonopoli jalur perdagangan dan menarik pajak dari kapal-kapal yang melintas di perairannya. Selain itu, Sriwijaya juga dikenal sebagai pusat pendidikan agama Buddha di Asia Tenggara, menarik para pelajar dari berbagai wilayah. Kekuatan angkatan lautnya turut menjaga stabilitas dan keamanan perdagangan di kawasan. Hubungan diplomatik yang baik dengan India dan Tiongkok semakin memperkuat posisi Sriwijaya sebagai kekuatan maritim dan budaya yang berpengaruh di Asia.Lima

▷ Faktor Penyebab Kemunduran Sriwijaya

Kemunduran Kerajaan Sriwijaya disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pada tahun 1025 M, Sriwijaya diserang oleh Rajendra Chola I dari India, yang melemahkan kekuasaannya di wilayah Asia Tenggara. Akibat lemahnya kontrol pusat, daerah-daerah taklukan seperti Ligor, Kedah, dan Jambi mulai memisahkan diri. Selain itu, munculnya kerajaan-kerajaan kuat di Thailand mengurangi pengaruh Sriwijaya di Semenanjung Malaya. Pada tahun 1477 M, sisa kekuatan Sriwijaya ditaklukkan oleh Kerajaan Majapahit. Di sisi lain, melemahnya dominasi Sriwijaya dalam perdagangan akibat persaingan dengan kerajaan-kerajaan lain di Nusantara turut mempercepat runtuhnya kerajaan ini.



Kuil di Kompleks Chola - commons.wikimedia.org

Kerajaan Kalingga: Jejak Kepemimpinan Ratu di Nusantara

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Kerajaan Kalingga merupakan kerajaan bercorak Buddha yang berkembang di Jawa Tengah sekitar abad ke-7 M. Nama Kalingga berasal dari kerajaan kuno di India Selatan, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya India di kerajaan ini.

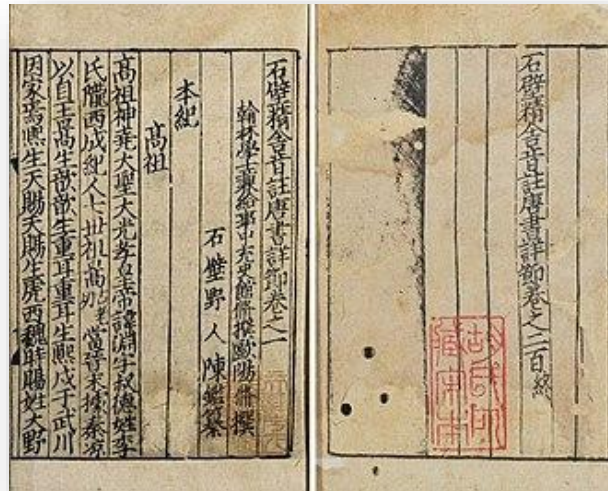
Keberadaan Kalingga dibuktikan dari berbagai sumber sejarah, terutama manuskrip Dinasti Tang yang menyebutkan adanya kerajaan bernama Ho-Ling (*Kalingga*). Lima sumber sejarah Tiongkok yang mendukung keberadaan Kalingga adalah:

- 1) Catatan I-Tsing: Menyebutkan bahwa kerajaan ini memiliki hubungan erat dengan Sriwijaya.
- 2) Catatan Dinasti Tang: Menggambarkan kerajaan Kalingga sebagai pusat perdagangan yang makmur.
- 3) Kitab Sejarah Tang: Menyebutkan bahwa Kalingga memiliki banyak kekayaan alam.
- 4) Catatan Pei Xiang: Menyebutkan bahwa rakyat Kalingga memiliki kehidupan sosial yang harmonis.

- 5) Naskah Carita Parahyangan: Menyebutkan adanya hubungan antara Kalingga dan kerajaan-kerajaan di Jawa Barat.

b. Kehidupan Sosial dan Politik Kerajaan

Kalingga terkenal dengan pemimpinnya yang legendaris, yaitu Ratu Shima, yang dikenal sebagai ratu yang tegas dan adil dalam menerapkan hukum. Kalingga juga memiliki hubungan perdagangan dengan India dan Tiongkok, serta dikenal sebagai pusat penyebaran agama Buddha di Jawa.



Kitab Dinasti Tang edisi Song Selatan, disunting dan dijelaskan oleh Chen Jian - commons.wikimedia.org

Kerajaan Mataram Kuno: Pusat Peradaban di Tanah Jawa

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Kerajaan Mataram Kuno, atau juga dikenal sebagai Kerajaan Medang, merupakan salah satu kerajaan besar di Jawa yang berkembang sejak abad ke-8 Masehi. Kerajaan ini terdiri dari dua dinasti utama, yaitu Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu dan berpusat di Jawa Tengah bagian utara, serta Dinasti Syailendra yang beragama Buddha dan berpusat di Jawa Tengah bagian selatan. Keberadaan dan perkembangan Mataram Kuno dibuktikan melalui sejumlah prasasti penting, seperti Prasasti Canggal tahun 732 M yang menyebutkan pendirian tempat suci bagi Dewa Siwa, Prasasti Kalasan tahun 778 M yang mencatat pembangunan Candi Kalasan oleh Dinasti Syailendra, serta Prasasti Mantyasih yang memuat daftar raja-raja yang pernah memerintah di kerajaan tersebut.

b. Kehidupan Sosial dan Politik Kerajaan

Kerajaan Mataram Kuno dipimpin oleh sejumlah raja yang berperan penting dalam perkembangan politik dan kebudayaan kerajaan. Sanjaya, sebagai pendiri Dinasti Sanjaya, memperkenalkan sistem pemerintahan Hindu. Rakai Panangrakan memerintah di bawah pengaruh Dinasti Syailendra dan membangun Candi Kalasan sebagai bentuk dukungan terhadap ajaran Buddha. Rakai Pikatan kemudian



Prasasti Canggal - commons.wikimedia.org

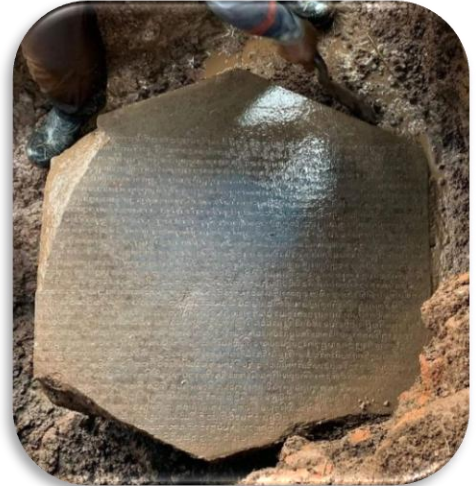
berhasil mengalahkan Dinasti Syailendra dan menyatukan wilayah Mataram. Balaputradewa, yang berasal dari Dinasti Syailendra, akhirnya pindah dan memerintah di Kerajaan Sriwijaya. Pada akhir abad ke-9, Dyah Balitung memperkuat kekuasaan Mataram. Kerajaan ini dikenal sebagai pusat kebudayaan dan spiritualitas, yang terlihat dari pembangunan Candi Borobudur oleh Dinasti Syailendra dan Candi Prambanan oleh Dinasti Sanjaya. Namun, kejayaannya mulai menurun akibat perpindahan pusat kekuasaan ke wilayah Jawa Timur pada akhir abad ke-10 Masehi.

Kerajaan Medang Kamulan: Awal Perkembangan Hindu di Jawa

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Kerajaan Medang Kamulan merupakan salah satu kerajaan Hindu di Jawa yang diyakini sebagai kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno. Sumber sejarah mengenai kerajaan ini berasal dari Prasasti Paradah (943 M) dan Prasasti Anjukladang (973 M), yang menyebutkan ibu kota Kerajaan Medang berada di daerah Jombang, tepatnya di tepi Sungai Brantas.

Pada awalnya, kerajaan ini berpusat di Jawa Tengah, tetapi kemudian dipindahkan ke Jawa Timur oleh Mpu Sindok setelah mengalami bencana alam serta ancaman dari luar. Mpu Sindok yang memerintah pada abad ke-10 dianggap sebagai pendiri Dinasti Isyana, yang menjadi awal dari pemerintahan baru di Jawa Timur. Perpindahan ini menjadikan Medang sebagai pusat baru peradaban Hindu-Buddha di wilayah timur Pulau Jawa.



Tulisan di sisi depan prasasti Mpu Sindok - Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur

b. Kondisi Sosial dan Politik Kerajaan

Kerajaan Medang berkembang dengan sistem pemerintahan monarki, di mana raja memiliki kekuasaan absolut. Mpu Sindok sendiri dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana serta toleran terhadap agama lain. Bukti dari keberagaman agama ini terlihat dalam Prasasti Desa Wanjan, yang menunjukkan bagaimana Mpu Sindok memberikan hadiah kepada penganut agama Buddha aliran Tantra.

Selain itu, penguasa Medang setelah Mpu Sindok, Sri Makutawangsawardhana, memiliki hubungan erat dengan Kerajaan Sriwijaya, terutama melalui pernikahan keluarga. Namun, kerajaan ini akhirnya mengalami kemunduran pada abad ke-11 akibat serangan Sriwijaya serta bencana alam seperti letusan Gunung Merapi. Faktor internal seperti konflik perebutan tahta juga turut mempercepat keruntuhan kerajaan ini.

Kerajaan Kediri: Pusat Kejayaan Sastra di Jawa Timur

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

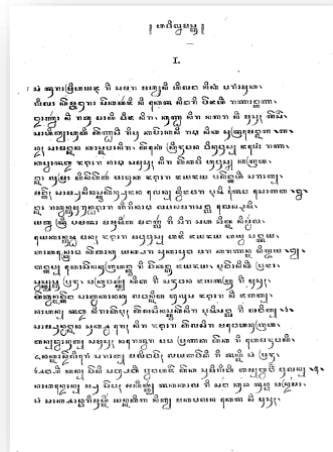
Kerajaan Kediri adalah kerajaan agraris yang berkembang di Jawa Timur, dengan wilayah kekuasaannya mencakup daerah Kediri, Madiun, dan Surabaya. Sumber sejarah utama mengenai Kediri berasal dari berbagai prasasti, seperti Prasasti Sirah Keting (1104 M) yang menyebutkan bahwa kerajaan ini berfokus pada pengelolaan lahan pertanian dan perdagangan.

Kerajaan Kediri terbentuk setelah terjadi perpecahan dari Kerajaan Medang, di mana wilayah Jawa Timur akhirnya berdiri sendiri. Pembagian ini menimbulkan konflik antara Kediri dan Jenggala, yang kemudian berujung pada perang saudara. Meskipun demikian, Kediri berhasil bertahan dan berkembang menjadi salah satu kerajaan terbesar di Nusantara.

b. Kondisi Sosial dan Politik Kerajaan

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Jayabaya (1135-1157 M), yang terkenal dengan ramalannya dalam Jangka Jayabaya. Kediri dikenal sebagai pusat sastra dan kebudayaan, dengan berkembangnya berbagai kitab klasik seperti Kakawin Bharatayudha dan Smaradhana.

Namun, setelah wafatnya Jayabaya, kerajaan ini mulai mengalami kemunduran akibat konflik internal. Pada tahun 1222, Ken Arok dari Tumapel (Singasari) berhasil mengalahkan Kediri dalam Pertempuran Ganter, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri dan awal berdirinya Kerajaan Singasari.



Halaman Pertama Edisi Kakawin Bharatayuddha - commons.wikimedia.org

Kerajaan Singasari: Perebutan Kekuasaan di Nusantara

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Kerajaan Singasari atau dikenal sebagai Tumapel didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 setelah mengalahkan Kediri. Pusat kerajaan ini berada di daerah Malang, Jawa Timur, dan berkembang pesat sebagai salah satu kerajaan Hindu-Buddha yang berpengaruh di Nusantara.

Sumber sejarah utama mengenai Singasari berasal dari prasasti dan kitab sastra seperti Pararaton dan Nagarakretagama. Dalam Pararaton, diceritakan bagaimana Ken Arok merebut tahta dari Tunggul Ametung dan mendirikan Dinasti Rajasa, yang menjadi cikal bakal Majapahit.

b. Kondisi Sosial dan Politik Kerajaan

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Kertanegara (1268-1292 M), yang memiliki visi ekspansi ke luar Nusantara. Ia mengirimkan ekspedisi Pamalayu (1275 M) untuk memperluas pengaruh Singasari ke Sumatra.

Namun, kekuasaan Kertanegara berakhir tragis setelah ia dibunuh dalam serangan oleh Jayakatwang dari Kediri pada tahun 1292. Peristiwa ini menyebabkan berakhirnya Singasari dan menjadi awal dari kemunculan Kerajaan Majapahit.



Naskah Lontar Nagarakretagama - commons.wikimedia.org

Kerajaan Majapahit: Kejayaan Nusantara

a. Letak dan Sumber-Sumber Sejarah

Majapahit adalah kerajaan besar yang berpusat di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1293 M, Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya, yang berhasil mengalahkan pasukan Kublai Khan dari Mongol. Sumber utama sejarah Majapahit berasal dari Pararaton dan Nagarakretagama, yang mencatat perkembangan kerajaan ini hingga mencapai kejayaan.

b. Kondisi Sosial dan Politik Kerajaan

Majapahit mengalami puncak kejayaannya di bawah kepemimpinan Hayam Wuruk (1350-1389 M) dengan didampingi oleh Gajah Mada, yang dikenal dengan Sumpah Palapa. Pada masa ini, Majapahit berhasil menguasai hampir seluruh Nusantara, termasuk Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Maluku dan Semenanjung Malaya.

Namun, setelah wafatnya Hayam Wuruk, kerajaan mulai mengalami kemunduran akibat konflik perebutan tahta. Perang Paregreg (1405-1406 M) antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi semakin memperlemah kerajaan. Pada akhirnya, Majapahit runtuh sekitar abad ke-15 setelah mengalami tekanan dari kerajaan-kerajaan Islam yang mulai berkembang di pesisir Jawa.



Arca dewi Parwati,
perwujudan ratu
Majapahit ibunda
Hayam Wuruk -
id.wikipedia.org

Akhir Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Pada akhir abad ke-15, perkembangan agama Islam semakin pesat di Nusantara, menggantikan dominasi kerajaan Hindu-Buddha. Kerajaan Demak menjadi salah satu kekuatan baru yang menggantikan Majapahit, sementara kerajaan Hindu-Buddha lainnya mengalami kemunduran atau beradaptasi dengan perubahan zaman.

Meski mengalami kemunduran, warisan budaya Hindu-Buddha tetap lestari dalam bentuk candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan, serta berbagai tradisi yang masih bertahan hingga kini. Agama Hindu dan Buddha sendiri tetap berkembang di beberapa wilayah, seperti Bali dan Tengger, yang mempertahankan adat serta sistem kepercayaan yang diwarisi dari masa kerajaan.

Contoh Soal

Bandingkan strategi politik dan ekonomi antara kerajaan maritim dan kerajaan agraris pada masa Hindu-Buddha di Nusantara. Menurutmu, sistem manakah yang lebih efektif dalam mempertahankan kekuasaan dalam jangka panjang?

Pembahasan:

Perbedaan antara kerajaan **maritim** dan **agraris** di Nusantara sangat terlihat dalam aspek **strategi ekonomi, politik, dan pertahanan**.

a. Keunggulan dan Tantangan Kerajaan Maritim (Sriwijaya & Majapahit)

Keunggulan:

- Menguasai **jalur perdagangan internasional**, terutama di Selat Malaka dan Laut Jawa.
- Ekonomi berbasis **pajak perdagangan**, yang lebih dinamis dan berkembang pesat.
- Hubungan diplomatik yang luas dengan India, Tiongkok, dan Timur Tengah.
- Militer kuat, terutama dalam **angkatan laut** untuk mengamankan jalur perdagangan.

Tantangan:

- Ketergantungan pada **keamanan jalur perdagangan**; jika perdagangan terganggu (misalnya karena serangan Chola ke Sriwijaya tahun 1025 M), ekonomi melemah.
- Lebih rentan terhadap **serangan maritim dan bajak laut** dibandingkan kerajaan agraris.

b. Keunggulan dan Tantangan Kerajaan Agraris (Mataram Kuno & Kediri)

Keunggulan:

- Basis ekonomi **stabil dari pertanian**, dengan sistem irigasi yang berkembang (contoh: **Prasasti Tugu di Tarumanagara**).
- Kurang bergantung pada perdagangan internasional, sehingga lebih mandiri dalam ekonomi.
- Struktur pemerintahan lebih terorganisir karena pusat kekuasaan berada di pedalaman.

Tantangan:

- Sulit berkembang sebagai pusat perdagangan karena jauh dari jalur niaga utama.
- Rentan terhadap **serangan dari luar** karena terbatasnya armada laut (contoh: Mataram Kuno sering berpindah akibat ancaman eksternal dan bencana alam).

Kesimpulan:

Kerajaan maritim seperti Sriwijaya dan Majapahit lebih dinamis dalam ekonomi, tetapi sangat bergantung pada perdagangan luar negeri. Sebaliknya, kerajaan agraris lebih stabil tetapi sulit untuk ekspansi dan rentan dalam diplomasi. Secara jangka panjang, sistem maritim lebih efektif dalam pengaruh global, tetapi sistem agraris lebih bertahan dalam kestabilan lokal.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Sejak abad ke-5 Masehi, **Kerajaan Tarumanagara** di Jawa Barat telah memiliki teknologi pengairan yang canggih!

Hal ini dibuktikan dengan **Prasasti Tugu**, yang mencatat proyek besar penggalian kanal sepanjang **11 km** di bawah perintah **Raja Purnawarman**. Kanal ini tidak hanya berfungsi sebagai **irigasi pertanian**, tetapi juga sebagai **sistem pengendalian banjir** yang melindungi permukiman rakyat. Kehebatan infrastruktur ini menunjukkan bahwa peradaban Tarumanagara sudah memahami **manajemen air** jauh sebelum teknologi modern berkembang!





4. Warisan Hindu-Buddha yang Masih Bertahan hingga Kini

Pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia tidak hanya sebatas sejarah masa lalu, tetapi juga meninggalkan jejak yang masih dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bahasa, sistem pemerintahan, arsitektur kota, hingga pola ekonomi, banyak aspek kehidupan masyarakat yang masih dipengaruhi oleh ajaran dan budaya Hindu-Buddha. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia saat ini menganut agama Islam dan Kristen, unsur-unsur budaya dari masa Hindu-Buddha tetap terjaga dan berkembang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa akulturasi budaya yang terjadi sejak ratusan tahun lalu telah membentuk identitas unik masyarakat Nusantara.

Perkembangan Bahasa dan Sistem Tulisan

Salah satu pengaruh paling signifikan dari budaya Hindu-Buddha di Indonesia adalah diperkenalkannya sistem tulisan. Sebelum pengaruh India masuk, masyarakat Nusantara belum mengenal sistem aksara. Aksara Pallawa dari India yang menggunakan bahasa Sansekerta kemudian berkembang menjadi bentuk tulisan yang digunakan dalam prasasti-prasasti di Indonesia.

Prasasti Kutai di Kalimantan Timur adalah salah satu contoh peninggalan awal yang menggunakan aksara Pallawa dan bahasa Sansekerta. Selain itu, prasasti lain dari Kerajaan Tarumanagara, Sriwijaya, dan Mataram Kuno juga menunjukkan penggunaan aksara ini. Bahasa Sansekerta kemudian berpengaruh besar terhadap bahasa-bahasa di Nusantara, termasuk bahasa Jawa Kuno dan Melayu Kuno. Bahkan, beberapa kata dalam bahasa Indonesia saat ini masih berasal dari Sansekerta, seperti agama, raja, desa, dan pustaka.

Pengaruh dalam Politik dan Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara dipengaruhi oleh konsep Dewa Raja, di mana raja dianggap sebagai titisan dewa dan memiliki kekuasaan mutlak. Konsep ini tercermin dalam tiga aspek utama:

- a. Konsep kekuasaan absolut – Raja dianggap sebagai perwakilan dewa di dunia, sehingga seluruh keputusan politik, sosial, dan agama berada di tangannya.
- b. Struktur pemerintahan terpusat – Kerajaan Hindu-Buddha seperti Tarumanagara dan Sriwijaya memiliki pemerintahan terpusat di mana raja mengendalikan perdagangan, keamanan, dan sistem hukum.
- c. Pengaruh dalam arsitektur dan simbol kekuasaan – Pembangunan candi-candi besar seperti Borobudur dan Prambanan menunjukkan bagaimana pemerintahan menggunakan agama sebagai bagian dari legitimasi kekuasaan.



Candi Prambanan - commons.wikimedia.org

Selain itu, konsep pemerintahan Hindu-Buddha juga tercermin dalam arca-arca yang ditempatkan di ruangan utama candi. Beberapa contoh arca dewa yang terkenal adalah:

- ▷ Arca Dewa Wisnu di Candi Wisnu, Prambanan.
- ▷ Arca Dewa Siwa di ruang utama Candi Siwa, Prambanan.
- ▷ Arca Dhyani Buddha di Borobudur, yang melambangkan pencerahan dan ajaran Buddha Mahayana.

Tata Kota dan Sistem Arsitektur Hindu-Buddha

Pengaruh Hindu-Buddha juga terlihat dalam sistem tata kota di Nusantara. Konsep arsitektur Hindu-Buddha membagi kota berdasarkan sistem mandala, di mana pusat kota dikelilingi oleh bangunan-bangunan penting seperti istana dan candi. Hal ini bisa dilihat pada tata letak Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta, yang masih mempertahankan struktur yang mirip dengan tata kota kerajaan Hindu-Buddha.

Dalam kerajaan Hindu-Buddha, pusat pemerintahan biasanya terletak di bagian tengah kota, dikelilingi oleh candi utama dan perumahan para bangsawan. Bentuk ini menunjukkan sistem feodal di mana raja memiliki kekuasaan penuh atas wilayahnya. Selain itu, kompleks candi seperti Borobudur dan Prambanan juga menunjukkan perencanaan kota yang terstruktur, dengan sistem jalan dan alun-alun yang terorganisir.



Keraton Surakarta Hadiningrat - commons.wikimedia.org

Sistem Ekonomi dan Pola Mata Pencapaian

Ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia berkembang pesat terutama karena perdagangan maritim. Sejak masa praaksara, masyarakat Nusantara telah mengandalkan hasil alam dan aktivitas maritim sebagai sumber ekonomi utama. Dengan masuknya pengaruh India, sistem perdagangan semakin berkembang, terutama dalam bidang agraris dan perniagaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pada masa Hindu-Buddha adalah:

- a. Perdagangan maritim: Kerajaan seperti Sriwijaya menjadi pusat perdagangan di Asia Tenggara karena menguasai jalur pelayaran Selat Malaka.
- b. Pengembangan irigasi dan pertanian: Raja Purnawarman dari Tarumanagara membangun sistem pengairan Sungai Gomati untuk mendukung pertanian.

- c. Peningkatan sistem mata uang: Munculnya sistem barter dan penggunaan mata uang dalam transaksi ekonomi.
- d. Pusat-pusat perdagangan internasional: Pelabuhan besar seperti Sunda Kalapa, Palembang, dan Majapahit menjadi pusat perdagangan rempah-rempah.
- e. Hubungan dagang dengan India dan Tiongkok: Rempah-rempah dari Nusantara menjadi komoditas penting yang diperdagangkan ke India, Tiongkok, dan Timur Tengah.

Meskipun ekonomi berkembang pesat, sistem feodalisme masih sangat kuat dalam masyarakat Hindu-Buddha. Petani dan pedagang berada di bawah kendali raja dan para bangsawan, sementara golongan brahmana (pendeta) memiliki peran penting dalam mengelola sistem keagamaan dan pendidikan.



Sungai Gomati - commons.wikimedia.org

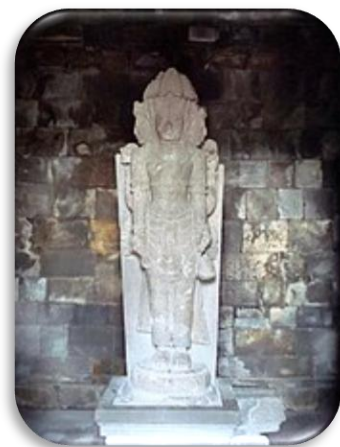
Agama dan Kehidupan Sosial-Budaya

Sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, masyarakat Nusantara telah memiliki sistem kepercayaan berbasis animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan bahwa roh nenek moyang dan makhluk gaib memiliki kekuatan yang dapat memengaruhi kehidupan manusia, sedangkan dinamisme adalah keyakinan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan supranatural.

Ketika Hindu-Buddha mulai berkembang di Nusantara, terjadi proses akulturasi antara kepercayaan lokal dan kepercayaan yang dibawa dari India. Salah satu bentuk akulturasi ini adalah konsep pripih, yaitu tempat penyimpanan benda-benda berharga yang dianggap sakral dalam candi. Dalam candi Hindu, pripih sering kali berisi arca atau batu berbentuk segi empat yang melambangkan tempat peristirahatan raja. Dalam candi Buddha, pripih berbentuk stupa kecil yang berisi reliqui atau benda suci Buddha.

Masyarakat Hindu-Buddha di Nusantara mengenal sistem kasta yang membagi penduduk ke dalam beberapa golongan sosial:

- a. Brahmana: Golongan pendeta dan pemuka agama yang memiliki tugas dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan.
- b. Ksatria: Golongan bangsawan, raja, dan prajurit yang bertugas dalam pemerintahan dan pertahanan kerajaan.



Dewa Brahma Digambarkan Berkepala Empat - commons.wikimedia.org

c. Waisya: Golongan pedagang, petani, dan pengusaha yang bertugas dalam kegiatan ekonomi.

d. Sudra: Golongan pekerja dan buruh yang menjalankan tugas-tugas kasar.

Namun, berbeda dengan sistem kasta di India yang sangat ketat, sistem kasta di Nusantara lebih fleksibel. Hal ini terbukti dari beberapa raja di Indonesia yang berasal dari golongan non-bangsawan, seperti Ken Arok dari Singasari yang berasal dari rakyat biasa.

Arsitektur dan Kesenian Rupa

a. Seni Bangunan

Bangunan Hindu-Buddha di Nusantara sangat dipengaruhi oleh arsitektur India, terutama dalam pembangunan candi, stupa, dan punden berundak yang berfungsi sebagai tempat pemujaan.

▷ Tiga Bagian Utama pada Candi Hindu-Buddha:

- 1) Bhurloka: Bagian bawah yang melambangkan dunia fana, tempat manusia biasa hidup.
- 2) Bhurvaloka: Bagian tengah yang melambangkan tahap penyucian, sering kali berisi relief atau arca dewa.
- 3) Swarloka: Bagian atas yang melambangkan dunia para dewa, tempat roh yang telah mencapai kesucian berada.

▷ Perbedaan Bentuk Candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur:

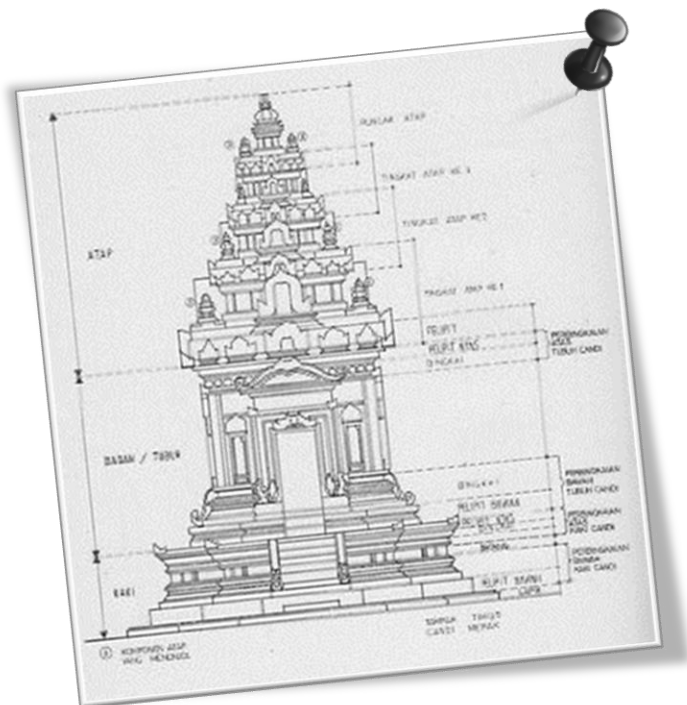
- 1) Candi di Jawa Tengah memiliki struktur yang lebih besar, atap berbentuk stupa, pintu masuk berhias kalamakara, dan umumnya menghadap ke timur. Contohnya adalah Candi Prambanan.
- 2) Candi di Jawa Timur memiliki bentuk lebih ramping, atap berbentuk kubus, pintu masuk dihiasi kepala raksasa, dan umumnya menghadap ke barat. Contohnya adalah Candi Jawi.

▷ Ciri-Ciri Candi Hindu:

- 1) Memiliki arca utama seperti Trimurti (Brahma, Wisnu, Siwa).
- 2) Dihiasi dengan banyak relief yang menggambarkan kisah dewa-dewa Hindu.
- 3) Bagian puncak candi berbentuk hiasan bunga teratai.

▷ Ciri-Ciri Candi Buddha:

- 1) Bangunan lebih sederhana dengan stupa di bagian atas.
- 2) Relief yang menceritakan kisah-kisah kehidupan Buddha, seperti Lalitavistara di Candi Borobudur.
- 3) Adanya reliqui Buddha yang disimpan di dalam stupanya.



Bagian-Bagian Candi - bagian-bagian candi

b. Seni Rupa

Seni rupa pada masa Hindu-Buddha berkembang dalam bentuk relief dan arca. Relief adalah seni pahat yang diukir di dinding candi untuk menggambarkan kisah-kisah religius.

Contoh Relief Terkenal:

- ▷ Relief di Candi Borobudur: Menggambarkan kisah perjalanan hidup Siddharta Gautama hingga mencapai nirwana.
- ▷ Relief di Candi Prambanan: Menggambarkan kisah Ramayana, terutama tentang perjalanan Rama dan Hanoman.

Selain relief, seni rupa Hindu-Buddha juga mencakup arca dewa-dewa, seperti Brahma, Wisnu, Siwa, Durga, dan Ganesha. Arca Wisnu sering digambarkan dengan empat tangan yang memegang gada, cakra, dan teratai.



Relief di Candi Borobudur- nationalgeographic.grid.id

Kesusastraan

Sastra berkembang pesat pada masa Hindu-Buddha, dengan banyak naskah yang ditulis dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno) dan Sansakerta. Naskah-naskah ini biasanya berbentuk kidung, kakawin, dan tembang.

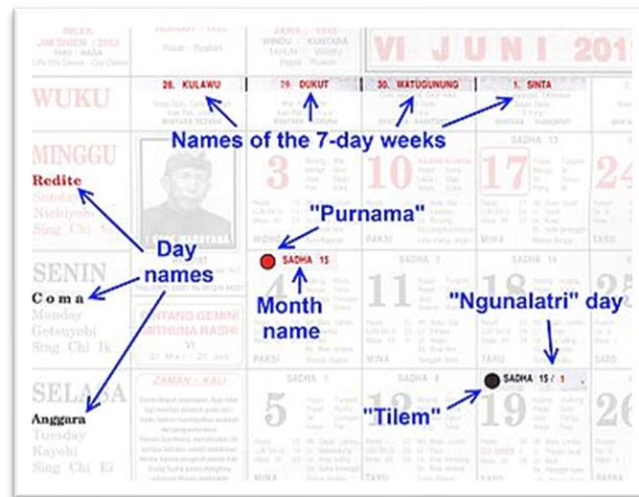
Empat Karya Sastra Hindu-Buddha yang Terkenal:

- 1) Ramayana: Ditulis oleh Mpu Walmiki, menceritakan kisah kepahlawanan Raja Rama dalam menyelamatkan istrinya, Sita.
- 2) Mahabharata: Kisah perang Bharatayudha antara Pandawa dan Kurawa yang ditulis oleh Mpu Vyasa.
- 3) Nagarakretagama: Ditulis oleh Mpu Prapanca, berisi catatan sejarah Kerajaan Majapahit pada masa Hayam Wuruk.
- 4) Arjunawiwaha: Ditulis oleh Mpu Kanwa, menceritakan perjalanan Arjuna dalam bertapa dan memperoleh senjata sakti dari para dewa.

Sistem Kalender

Sistem penanggalan Hindu-Buddha memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kalender di Nusantara, khususnya melalui kalender Saka yang berasal dari India. Kalender ini mulai digunakan sejak tahun 78 Masehi, sebagaimana tercatat dalam Prasasti Talang Tuwo. Prasasti tersebut menggunakan huruf

Pallawa dan bahasa Melayu Kuno, serta menunjukkan bahwa sistem kalender Saka telah digunakan di Kerajaan Sriwijaya. Hingga kini, kalender Saka masih dipakai oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu, terutama untuk menentukan hari-hari penting dalam upacara keagamaan seperti Nyepi dan Galungan.



Informasi tentang Kalender Saka pada kalender Dinding Bali - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Nusantara, masyarakat lokal belum mengenal sistem tulisan. Kedatangan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta membawa perubahan besar dalam sistem komunikasi tertulis, yang kemudian berkembang menjadi aksara Jawa, Bali, dan Melayu Kuno. Beberapa prasasti seperti Prasasti Kutai, Prasasti Talang Tuwo, dan Prasasti Kalasan menunjukkan bagaimana bahasa dan tulisan ini digunakan dalam kehidupan politik dan keagamaan. Bagaimana aksara Hindu-Buddha yang berasal dari India berkembang menjadi aksara daerah di Nusantara dan masih bertahan hingga saat ini?

Pembahasan:

Aksara **Pallawa** dan bahasa **Sanskerta** yang masuk ke Nusantara melalui interaksi perdagangan dan agama berkembang menjadi berbagai aksara lokal. **Prasasti Kutai di Kalimantan Timur** menunjukkan penggunaan aksara Pallawa yang kemudian diadaptasi oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan administratif dan keagamaan. Dari aksara ini, berkembang aksara-aksara daerah seperti **aksara Jawa, Bali, dan Sunda Kuno**, yang digunakan dalam naskah-naskah keagamaan dan kerajaan. Hingga saat ini, beberapa aksara ini masih bertahan, terutama dalam konteks budaya dan tradisi, seperti aksara Bali yang masih digunakan dalam upacara adat dan kitab suci Hindu di Bali. Pengaruh Hindu-Buddha dalam sistem tulisan juga terlihat dalam penggunaan kata-kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia modern, seperti "agama", "desa", dan "pustaka". Dengan demikian, warisan tulisan Hindu-Buddha tetap berperan dalam perkembangan bahasa di Nusantara.



5. Perjalanan Rempah di Nusantara pada Masa Hindu-Buddha

Pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, perdagangan rempah-rempah berkembang pesat di Nusantara. Jalur perdagangan ini bukan sekadar jalur ekonomi, tetapi juga menjadi jalur pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi antara berbagai bangsa. Rempah-rempah seperti cengkih, pala, lada, dan kapur barus menjadi komoditas utama yang dicari oleh pedagang dari India, Tiongkok, Arab, dan bahkan Eropa.

Selat Malaka, Laut Jawa, dan Laut Tiongkok Selatan menjadi jalur utama dalam distribusi rempah dari Nusantara ke berbagai penjuru dunia. Keunggulan geografis ini menjadikan beberapa kerajaan di Nusantara, seperti Sriwijaya, Mataram Kuno, Singasari, dan Majapahit, berperan sebagai pusat perdagangan yang penting. Masing-masing kerajaan ini memiliki strategi tersendiri dalam memanfaatkan jalur perdagangan rempah untuk memperkuat pengaruh dan kekuasaannya.

Kerajaan Sriwijaya: Pusat Perdagangan Maritim dan Pengendali Selat Malaka

Sebagai kerajaan maritim terbesar di Nusantara pada abad VII hingga XV, Sriwijaya memainkan peran sentral dalam perdagangan rempah. Terletak di Sumatra, kerajaan ini menguasai Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan internasional utama.

a. Faktor Keberhasilan Sriwijaya dalam Mengendalikan Perdagangan Rempah

▷ Letak Strategis

Sriwijaya berada di antara Samudra Hindia, Laut Tiongkok Selatan, dan Samudra Pasifik, menjadikannya pusat transit kapal-kapal dagang yang membawa rempah-rempah dari Nusantara ke berbagai belahan dunia.

▷ Pelabuhan Besar dan Sistem Pajak

Sriwijaya menerapkan sistem "paksam melarang barang", di mana setiap kapal yang melewati Selat Malaka diwajibkan singgah dan membayar pajak kepada Sriwijaya. Pajak ini menjadi sumber pendapatan utama bagi kerajaan.

▷ Pusat Distribusi Rempah

Sriwijaya menjadi pengumpul rempah-rempah dari berbagai daerah di Nusantara, terutama Sumatra, Jawa, Maluku, dan Kalimantan, sebelum dikirim ke India, Tiongkok, dan Arab.

▷ Hubungan Diplomatik dengan Tiongkok dan India

Berdasarkan catatan I-Tsing, seorang biksu Buddha dari Tiongkok yang berkunjung ke Sriwijaya pada tahun 671 M, kerajaan ini memiliki hubungan erat dengan Tiongkok, terutama dalam bidang pendidikan dan agama.

▷ Angkatan Laut yang Kuat

Untuk menjaga keamanan perdagangan, Sriwijaya memiliki angkatan laut yang kuat, yang bertugas melindungi jalur perdagangan dari ancaman bajak laut serta menegaskan kendali di Selat Malaka.



Wilayah Kekuasaan Sriwijaya yang paling Luas pada sekitar Abad ke 8 sampai Abad ke 11 - commons.wikimedia.org

b. Komoditas Perdagangan Sriwijaya

Menurut catatan Zhao Rugua, seorang pedagang Tiongkok dari abad XIII, Sriwijaya memperdagangkan berbagai komoditas, di antaranya:

- ▷ Rempah-rempah: cengkih, lada, kayu gaharu, kapur barus
- ▷ Hasil hutan dan laut: damar, cangkang kura-kura, ikan kering
- ▷ Barang mewah: emas, perak, gading, mutiara
- ▷ Tekstil dan barang **seni**: kain sutra, perunggu, porselen dari Tiongkok

c. Kemunduran Sriwijaya

Pada abad ke-11, kejayaan Sriwijaya mulai meredup akibat serangan dari Kerajaan Colamandala di India Selatan (1017-1025 M). Serangan ini melemahkan kontrol Sriwijaya atas jalur perdagangan di Selat Malaka, yang kemudian dimanfaatkan oleh kerajaan-kerajaan lain untuk mengembangkan kekuasaannya.



Kayu Gaharu - koranrb.id

Kerajaan Mataram Kuno dan Peranannya dalam Perdagangan Rempah

Mataram Kuno (abad VIII-IX M) merupakan kerajaan agraris yang berpusat di pedalaman Jawa. Berbeda dengan Sriwijaya yang berfokus pada perdagangan maritim, Mataram Kuno lebih dikenal sebagai pusat keagamaan dan kebudayaan. Meskipun begitu, kerajaan ini tetap memiliki peran dalam jalur perdagangan rempah.

a. Jejak Perdagangan Rempah di Candi Borobudur

- ▷ Bukti keterlibatan Mataram Kuno dalam perdagangan rempah dapat ditemukan pada relief Candi Borobudur, yang dibangun pada masa pemerintahan Raja Samaratungga (berkuasa 792-835 M). Relief ini menggambarkan kapal dagang besar yang menunjukkan bahwa masyarakat Mataram Kuno telah mengenal perdagangan maritim.
- ▷ Beberapa bukti lain yang menunjukkan keterlibatan Mataram Kuno dalam perdagangan rempah:
 - 1) Kapal-kapal yang digambarkan di Candi Borobudur menunjukkan adanya hubungan dagang dengan India, Tiongkok, dan Arab.
 - 2) Komoditas utama dari Mataram Kuno meliputi cengkih, pala, kayu gaharu, dan lada, yang kemudian didistribusikan melalui pelabuhan-pelabuhan di pesisir Jawa.

- 3) Bukti astronomi dalam relief Candi Borobudur menunjukkan bahwa masyarakat Mataram Kuno memiliki pemahaman navigasi yang baik, yang memungkinkan mereka melakukan perjalanan jauh di lautan.

b. Perpindahan Pusat Kekuasaan ke Jawa Timur

Pada awal abad ke-10, pusat kekuasaan Mataram Kuno berpindah dari Jawa Tengah ke Jawa Timur, diperkirakan akibat letusan Gunung Merapi dan faktor politik. Perpindahan ini membuka jalan bagi munculnya kerajaan-kerajaan baru yang lebih aktif dalam perdagangan rempah, seperti Singasari dan Majapahit.



Kapal-kapal yang digambarkan di Candi Borobudur - travel.kompas.com

Kerajaan Singasari: Dinasti yang Membuka Jalan bagi Kejayaan Majapahit

Setelah Sriwijaya mengalami kemunduran dan pusat kekuasaan Mataram Kuno berpindah ke Jawa Timur, muncul Kerajaan Singasari (1222-1292 M) sebagai kekuatan baru di Nusantara. Singasari dikenal sebagai kerajaan yang berhasil menguasai jalur perdagangan rempah serta menjadi jembatan penting sebelum kejayaan Majapahit.

Singasari didirikan oleh Ken Arok setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri pada 1222 M. Selama tujuh dekade pemerintahannya, Singasari berkembang menjadi pusat perdagangan, militer, dan budaya yang kuat. Di bawah kepemimpinan Raja Kertanegara (1268-1292 M), kerajaan ini mencapai puncak kejayaan dan memiliki ambisi untuk menguasai perdagangan di Asia Tenggara.

a. Strategi Singasari dalam Menguasai Jalur Rempah

Berbeda dengan Sriwijaya yang berfokus pada kekuatan maritim, Singasari menggabungkan kekuatan militer, diplomasi, dan ekspansi wilayah untuk mengamankan jalur perdagangan rempah. Berikut adalah beberapa strategi utama Singasari:

▷ Ekspansi Wilayah ke Daerah Penghasil Rempah

- Raja Kertanegara memiliki visi besar untuk menguasai Nusantara. Pada 1275 M, ia meluncurkan ekspedisi Pamalayu, sebuah misi diplomasi sekaligus ekspansi ke Sumatra, terutama wilayah Melayu yang kaya akan hasil bumi dan rempah-rempah.
- Ekspedisi ini bertujuan untuk menyaingi kekuatan Mongol yang saat itu sedang memperluas pengaruhnya di Asia.

- Singasari juga memperluas pengaruhnya ke daerah Bali, Madura, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Semenanjung Malaya, menjadikan kerajaan ini sebagai kekuatan besar di Asia Tenggara.

▷ Hubungan Dagang dengan Tiongkok dan India

- Singasari menjalin hubungan dagang dengan Dinasti Yuan di Tiongkok (1271-1368 M).
- Komoditas utama yang diperjualbelikan meliputi rempah-rempah, emas, sutra, dan porselen.
- Pelabuhan-pelabuhan di pesisir Jawa Timur, seperti Tuban, Gresik, dan Sedayu, menjadi titik utama perdagangan rempah dari Nusantara ke luar negeri.

▷ Sistem Maritim dan Militer yang Kuat

- Meskipun berbasis di pedalaman Jawa Timur, Singasari tetap mengembangkan angkatan laut untuk melindungi jalur perdagangan dari bajak laut dan serangan kerajaan lain.
- Raja Kertanegara memperkuat armada maritimnya dan mengirim ekspedisi ke Semenanjung Malaya dan Sumatra, menjadikan Singasari sebagai kekuatan dominan di kawasan tersebut.



Ilustrasi Ekspedisi Pamalayu - idsejarah.net

b. Komoditas Rempah yang Diperdagangkan

Singasari memperdagangkan berbagai jenis komoditas yang berasal dari wilayah kekuasaannya, antara lain:

- Rempah-rempah: Cengkih, lada, kayu gaharu
- Barang mewah: Emas, sutra, perunggu
- Hasil hutan dan laut: Damar, kapur barus, kulit hewan langka
- Tekstil dan perhiasan: Kain batik, porselen, dan perhiasan dari logam mulia

Bukti arkeologis menunjukkan bahwa kapal dagang Tiongkok yang ditemukan di Pantai Hozuqi, Jepang (tahun 1297 M), membawa berbagai barang dagangan dari Singasari, termasuk kapur barus dan rempah-rempah.

c. Hubungan Singasari dengan Dinasti Yuan dan Serangan Mongol

Pada akhir abad ke-13, dunia sedang menghadapi ekspansi besar-besaran dari Kekaisaran Mongol, yang saat itu dipimpin oleh Kubilai Khan dari Dinasti Yuan di Tiongkok. Mongol ingin menaklukkan wilayah-wilayah kaya akan sumber daya, termasuk Nusantara.

Pada 1289 M, Kubilai Khan mengirim utusan ke Singasari, meminta agar Raja Kertanegara tunduk kepada kekuasaan Mongol dan membayar upeti. Namun, Kertanegara menolak dengan tegas dan bahkan melukai utusan Mongol, suatu tindakan yang dianggap sebagai penghinaan besar.

Sebagai balasannya, pada 1292 M, Kubilai Khan mengirim armada besar untuk menyerang Singasari. Sayangnya, sebelum pasukan Mongol tiba, Singasari sudah mengalami konflik internal.

d. Kudeta oleh Jayakatwang dan Runtuhnya Singasari

Pada tahun 1292 M, Jayakatwang, seorang adipati dari Kediri, melakukan pemberontakan dan menyerang Singasari. Raja Kertanegara gugur dalam serangan ini, menandai akhir dari kejayaan Singasari.

Namun, kisah ini tidak berakhir di sini. Raden Wijaya, menantu Kertanegara, berhasil melarikan diri dan memanfaatkan kedatangan pasukan Mongol untuk membalas dendam. Dengan strategi licik, ia berhasil menipu Mongol dan kemudian mendirikan kerajaan baru yang akan menjadi kerajaan terbesar dalam sejarah Nusantara: Majapahit.



Kapal Jung Merupakan Salah Satu Kapal Dagang Tiongkok - commons.wikimedia.org

Kerajaan Majapahit: Puncak Kejayaan Jalur Rempah di Nusantara

Setelah runtuhnya Singasari akibat serangan Jayakatwang pada tahun 1292 M, Raden Wijaya muncul sebagai pemimpin baru yang berhasil mendirikan Kerajaan Majapahit pada tahun 1293 M. Dengan ibu kota di Trowulan, Jawa Timur, Majapahit berkembang menjadi kerajaan terbesar di Nusantara yang menguasai perdagangan rempah dan jalur maritim Asia Tenggara.

Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk (1350-1389 M) dengan dukungan Gajah Mada, seorang mahapatih yang terkenal dengan Sumpah Palapa, yaitu tekadnya untuk menyatukan Nusantara.

a. Strategi Majapahit dalam Menguasai Perdagangan Rempah

Majapahit menyadari bahwa penguasaan jalur rempah merupakan kunci untuk memperkuat ekonomi dan mempertahankan stabilitas kerajaan. Beberapa strategi utama yang diterapkan Majapahit dalam menguasai perdagangan rempah antara lain:

▷ Ekspansi Wilayah dan Penguasaan Daerah Penghasil Rempah

- Majapahit memperluas kekuasaannya ke Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua.

- Ekspansi ini memungkinkan Majapahit mengendalikan daerah penghasil rempah-rempah seperti Maluku (cengkih dan pala), Sumatra (lada), dan Kalimantan (kayu gaharu).
 - Wilayah kekuasaan Majapahit dikenal sebagai Cakrawala Mandala Dwipantara, yang berarti kerajaan maritim yang luas mencakup sebagian besar Nusantara.
- ▷ Pembangunan Armada Laut yang Kuat
- Majapahit memiliki angkatan laut yang tangguh untuk menjaga keamanan jalur perdagangan dan menghalau bajak laut.
 - Angkatan laut ini dipimpin oleh Laksamana Nala, yang bertugas mengamankan rute perdagangan rempah ke India dan Tiongkok.
- ▷ Pusat Perdagangan dan Pelabuhan Internasional
- Majapahit memiliki pelabuhan dagang besar seperti Tuban, Gresik, Surabaya, dan Sedayu, yang menjadi tempat transaksi antara pedagang Nusantara dengan pedagang dari India, Tiongkok, Arab, dan Eropa.
 - Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai pusat distribusi rempah, di mana hasil bumi dari berbagai wilayah Nusantara dikumpulkan sebelum diekspor ke luar negeri.
- ▷ Hubungan Dagang dengan Tiongkok, India, dan Arab
- Majapahit menjalin hubungan dagang dengan Dinasti Ming di Tiongkok, yang tertulis dalam catatan perjalanan Laksamana Cheng Ho.
 - Pedagang dari Arab dan Gujarat (India) membawa tekstil, emas, dan perak sebagai barter untuk mendapatkan rempah-rempah dari Majapahit.
 - Rempah-rempah seperti cengkih, pala, lada, dan kayu gaharu menjadi komoditas utama dalam perdagangan ini.



Laksamana Cheng Ho - ranahriau.com

b. Komoditas Rempah yang Diperdagangkan oleh Majapahit

Majapahit mengontrol perdagangan berbagai jenis komoditas berharga, di antaranya:

- ▷ Cengkih dan pala dari Maluku
- ▷ Lada dari Sumatra dan Kalimantan
- ▷ Kayu gaharu dan kapur barus dari Kalimantan
- ▷ Emas dan perak dari tambang di Sumatra

- ▷ Porselen dan kain sutra dari Tiongkok
- ▷ Kain batik dan perhiasan dari Jawa

Komoditas ini diperdagangkan di berbagai pusat dagang di Nusantara dan diekspor ke India, Tiongkok, dan Timur Tengah melalui jalur maritim.

c. Puncak Kejayaan Majapahit dan Sumpah Palapa

Puncak kejayaan Majapahit terjadi pada masa Hayam Wuruk (1350-1389 M) dengan didukung oleh Mahapatih Gajah Mada.

Pada 1336 M, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa, yaitu sumpah untuk tidak menikmati kesenangan dunia sebelum berhasil menyatukan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit.

Melalui ekspansi militer dan diplomasi, Gajah Mada berhasil menaklukkan banyak kerajaan di Nusantara, seperti:

- ▷ Bali (1343 M)
- ▷ Sumatra dan Melayu (1377 M)
- ▷ Sulawesi dan Nusa Tenggara (abad ke-14)
- ▷ Maluku dan Kalimantan (abad ke-14)

Keberhasilan ini menjadikan Majapahit sebagai kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara, dengan kontrol penuh atas jalur perdagangan rempah.



Sumpah Palapa - jawapos.com

d. Kemunduran Majapahit dan Akhir Dominasi Jalur Rempah

Setelah mencapai puncak kejayaan, Majapahit mulai mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, seperti:

- ▷ Perang Saudara (Perang Paregreg, 1405-1406 M) antara keluarga kerajaan yang menyebabkan instabilitas politik.
- ▷ Meningkatnya pengaruh Kesultanan Malaka yang mulai mengambil alih jalur perdagangan rempah di Selat Malaka.

- Datangnya ekspedisi Eropa pada abad ke-15 yang mulai mencari jalur langsung ke sumber rempah-rempah di Maluku.
- Pindahnya pusat perdagangan ke pesisir utara Jawa, di mana kota-kota pelabuhan Islam seperti Demak dan Gresik mulai berkembang.

Pada 1478 M, Majapahit mengalami kemunduran yang signifikan dan akhirnya runtuh setelah ditaklukkan oleh Kesultanan Demak.

Contoh Soal

Kerajaan Mataram Kuno dikenal sebagai kerajaan agraris yang berpusat di pedalaman Jawa. Namun, beberapa bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajaan ini juga terlibat dalam perdagangan rempah-rempah, meskipun tidak sebesar Sriwijaya. Relief yang terdapat di Candi Borobudur menggambarkan kapal-kapal besar yang digunakan untuk perdagangan jarak jauh. Bagaimana relief ini menunjukkan keterlibatan Mataram Kuno dalam perdagangan maritim, dan apa implikasinya terhadap hubungan ekonomi kerajaan dengan dunia luar?

Pembahasan:

Relief kapal dagang di Candi Borobudur menunjukkan bahwa masyarakat Mataram Kuno memiliki hubungan perdagangan dengan India, Tiongkok, dan Timur Tengah. Kapal-kapal tersebut digunakan untuk mendistribusikan hasil bumi dan rempah-rempah seperti **cengkih, lada, dan kayu gaharu** ke pelabuhan di pesisir utara Jawa sebelum dikirim ke luar negeri. Meskipun Mataram Kuno dikenal sebagai kerajaan berbasis pertanian, keberadaan relief ini menandakan bahwa mereka juga memiliki **pemahaman navigasi dan keterlibatan dalam perdagangan internasional**. Selain itu, bukti astronomi yang ditemukan dalam relief Candi Borobudur menunjukkan bahwa masyarakat Mataram Kuno telah memahami **sistem navigasi berbasis bintang**, yang memungkinkan mereka melakukan perjalanan laut jarak jauh. Hal ini membuktikan bahwa meskipun kerajaan ini berpusat di pedalaman, mereka tetap memiliki peran dalam distribusi rempah dan memperkuat jaringan perdagangan Nusantara dengan dunia luar.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Perdagangan rempah Nusantara pada masa Hindu-Buddha sudah mendunia lho!

- **Rempah-rempah lebih berharga dari emas**
Cengkih dan pala dari Maluku diperdagangkan hingga Timur Tengah dan Eropa sejak ribuan tahun lalu.
- **Sriwijaya penguasa jalur rempah**
Kerajaan ini mengendalikan Selat Malaka, menjadikannya pusat distribusi rempah dunia.
- **Jejak cengkih di Mesir!**
Penemuan arkeologi membuktikan cengkih Maluku telah mencapai Afrika ribuan tahun lalu.



Rangkuman

Peradaban di Nusantara telah berkembang pesat sejak zaman Hindu-Buddha, dengan jalur perdagangan maritim sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, politik, dan budaya. **Letak geografis yang strategis** menjadikan Nusantara sebagai pusat perdagangan yang menghubungkan **India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa**. Pedagang asing datang untuk mendapatkan **rempah-rempah, emas, dan hasil bumi Nusantara**, sementara pengaruh budaya mereka membawa perubahan dalam sistem kepercayaan, pemerintahan, serta pola sosial masyarakat setempat. Interaksi ini melahirkan **kerajaan-kerajaan maritim yang berkuasa**, seperti **Sriwijaya, Mataram Kuno, Singasari, dan Majapahit**, yang masing-masing memiliki strategi dalam mengendalikan jalur perdagangan dan mempertahankan pengaruhnya.

Masuknya agama Hindu dan Buddha ke Nusantara melalui perdagangan, pernikahan politik, dan penyebaran ajaran oleh kaum brahmana mengubah tatanan sosial dan politik di wilayah ini. Kerajaan-kerajaan seperti **Kutai, Tarumanagara, dan Sriwijaya** menjadi pusat penyebaran agama dan budaya Hindu-Buddha, yang terlihat dari peninggalan prasasti serta candi megah seperti **Borobudur dan Prambanan**. Struktur pemerintahan juga mengalami perubahan dengan **konsep Dewa Raja**, di mana raja dianggap sebagai perwujudan dewa di dunia, seperti yang diterapkan di kerajaan-kerajaan besar saat itu. Hal ini memperkuat sistem pemerintahan yang terpusat dan menjadikan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha sebagai kekuatan politik yang dominan di Nusantara.

Jalur perdagangan rempah menjadi tulang punggung ekonomi kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama **Sriwijaya dan Majapahit**. Sriwijaya yang menguasai **Selat Malaka** mampu menarik pajak dari kapal dagang dan mengontrol distribusi rempah ke seluruh dunia. Majapahit, dengan dukungan **Mahapatih Gajah Mada**, berhasil memperluas wilayahnya hingga mencakup hampir seluruh Nusantara melalui **Sumpah Palapa**. Dengan kontrol atas jalur laut dan penguasaan wilayah penghasil rempah seperti **Maluku dan Sumatra**, Majapahit menjadi pusat perdagangan global pada abad ke-14. Namun, setelah kemunduran Majapahit akibat perang saudara dan persaingan dengan kerajaan Islam, jalur perdagangan rempah mulai berpindah ke tangan kekuatan baru seperti Kesultanan Malaka dan Demak.

Meskipun kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha akhirnya mengalami kemunduran, **warisan budaya dan sistem pemerintahan mereka tetap bertahan** hingga saat ini. Pengaruh Hindu-Buddha masih dapat ditemukan dalam **sistem bahasa, aksara, arsitektur, dan seni tradisional**. Selain itu, kalender Saka, tata kota berbasis mandala, serta beberapa konsep hukum dan pemerintahan yang berasal dari era Hindu-Buddha masih diterapkan dalam budaya Indonesia modern. Peninggalan candi-candi besar, seperti **Borobudur dan Prambanan**, juga menjadi bukti kejayaan masa lalu yang tetap dilestarikan dan diakui dunia.

Dengan demikian, perkembangan jalur perdagangan, pengaruh agama, dan warisan budaya Hindu-Buddha telah membentuk **identitas Nusantara sebagai wilayah yang kaya akan sejarah dan peradaban**. Meskipun mengalami berbagai perubahan akibat masuknya Islam dan kolonialisme, akar budaya Hindu-Buddha tetap menjadi bagian penting dalam sejarah Indonesia. Kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha tidak hanya memberikan pengaruh pada masa lalu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi keberagaman dan kekuatan budaya Nusantara hingga saat ini.

Latihan Soal

1. Kebudayaan maritim dalam Nusantara sudah melekat kuat dari zaman praaksara dilihat dari catatan sejarah. Adanya aktivitas pelayaran, perdagangan, dan pemanfaatan sumber daya laut sudah terlihat dari beberapa bukti arkeologis. Bukti lain yang menunjukkan munculnya kebudayaan maritim di Nusantara adalah...
 - a. Ditemukannya relief kapal di Candi Borobudur yang menggambarkan aktivitas pelayaran masyarakat Nusantara
 - b. Ditemukannya nekara perunggu yang digunakan sebagai alat komunikasi di daerah pesisir
 - c. Adanya tradisi pembuatan kapal bercadik di wilayah pesisir Sumatra dan Kalimantan
 - d. Penggunaan alat-alat berburu hewan darat yang ditemukan di gua-gua di Sulawesi
 - e. Ditemukannya bangunan punden berundak di daerah pegunungan di Jawa
2. Sriwijaya tercatat sebagai pusat agama Buddha Mahayana yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan beberapa pendeta asing untuk belajar dan menerjemahkan kitab suci agama Buddha di Sriwijaya. Salah satu pendeta yang datang ke Sriwijaya dan menulis tentang kehidupan keagamaan di sana adalah...
 - a. Atisa dari Tibet
 - b. Sakyakirti dari India
 - c. I-Tsing dari Tiongkok
 - d. Dharmapala dari Nalanda
 - e. Nagarjuna dari India
3. Faktor geografis yang memudahkan masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, terlihat dari...
 - a. Pola angin musim yang berubah setiap enam bulan sekali, memudahkan kapal-kapal dagang asing singgah di Indonesia dalam waktu yang cukup lama.
 - b. Letak Indonesia yang jauh dari jalur perdagangan internasional membuat penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha berlangsung lebih lambat.
 - c. Wilayah Indonesia yang didominasi oleh pegunungan dan hutan lebat menyebabkan sulitnya interaksi dengan pedagang asing dari India dan Tiongkok.
 - d. Sistem sosial masyarakat Indonesia yang tertutup terhadap pengaruh asing menyebabkan agama Hindu-Buddha berkembang secara terbatas.
 - e. Lautan yang luas di sekitar Indonesia menghambat pedagang dari India dan Asia Tenggara untuk menjangkau wilayah Nusantara.
4. Teori Kesatria merupakan salah satu teori yang menjelaskan proses masuknya Islam ke Nusantara. Teori ini berpendapat bahwa Islam dibawa oleh para bangsawan dan prajurit dari India yang kalah dalam peperangan dan kemudian bermigrasi ke Nusantara. Teori ini dikemukakan oleh...
 - a. Snouck Hurgronje dan J.P. Moquette
 - b. C.C. Berg dan J.P. Moquette
 - c. H. Kern dan J.L. Moens
 - d. Buya Hamka dan H. Kern

- e. J.L. Moens dan C.C. Berg
5. Salah satu faktor yang mendukung Sriwijaya sebagai pusat perdagangan adalah catatan dalam kronik Zhu Fan Zhi karya Zhao Rugua. Berdasarkan kronik tersebut, Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim yang kaya dan berpengaruh. Faktor utama yang mendukung kejayaan Sriwijaya dalam perdagangan menurut kronik Zhu Fan Zhi adalah...
- a. Letaknya strategis di jalur pelayaran internasional dan menguasai Selat Malaka.
 - b. Kekayaan alamnya yang melimpah tanpa perlu menjalin hubungan dengan bangsa lain.
 - c. Keberhasilannya dalam menaklukkan seluruh wilayah Nusantara dengan ekspansi militer.
 - d. Adanya sistem kasta yang kuat, sehingga perdagangan hanya dikuasai golongan tertentu.
 - e. Sriwijaya tidak memiliki peran besar dalam perdagangan dan hanya mengandalkan pertanian.
6. Siapakah raja pertama Kerajaan Salakanagara serta bagaimana perannya dalam pendirian kerajaan tersebut?
- a. Aki Tirem, sebagai kepala daerah yang menguasai wilayah sebelum berdirinya Salakanagara.
 - b. Dewawarman I, yang menikahi putri Aki Tirem dan mendirikan Kerajaan Salakanagara pada tahun 130 M.
 - c. Dewawarman II, yang menggantikan ayahnya dan memperluas wilayah kekuasaan Salakanagara.
 - d. Prabhu Singasagara Bimayasawirya, yang dikenal sebagai raja ketiga Salakanagara dengan banyak prestasi.
 - e. Mahishasura Mardini Warmadewa, ratu pertama yang memerintah setelah Dewawarman I.
7. Pada masa kejayaan Kerajaan Sunda dan Kerajaan Bali, kehidupan sosio-ekonomi masyarakatnya memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu perbedaan utama dalam sistem sosial dan ekonomi kedua kerajaan tersebut adalah...
- a. Sunda agraris, Bali maritim
 - b. Sunda menerapkan kasta, Bali tidak
 - c. Sunda berdagang internasional, Bali tertutup
 - d. Sunda dan Bali tanpa sistem kerajaan
 - e. Sunda lebih hierarkis, Bali lebih egaliter

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Cunino, M. A. (2019). *Nasionalisme, Toleransi, dan Kepemimpinan pada Masa Kerajaan- Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia: Analisis Buku Teks Pembelajaran Sejarah SMA*. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Khoirunnisak. (2019). *Review Periode 'Hindu-Buddha' dalam Buku Teks Sejarah Nasional*. *Lembaran Sejarah*.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Kurniawan, G. F. (2019). *Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang*. *Historia Pedagogia*.
- Siregar, S. M. (2019). *Arca-Arca dari Muarajambi*.
- Tanudirjo, D. A. (2011). *Indonesia dalam Arus Sejarah: Kerajaan Hindu-Buddha*. *Ichtiar Baru Van Hoeve*.



BAB 4

JEJAK SEJARAH KERAJAAN ISLAM DI NUSANTARA

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Bernalar Kritis**
Menganalisis jalur rempah dan dakwah.
- ▷ **Gotong Royong**
Diskusi tokoh dan peristiwa penting.
- ▷ **Mandiri**
Menelusuri sejarah kerajaan Islam Nusantara.
- ▷ **Berkebinekaan Global**
Menghargai keragaman budaya Islam Indonesia

Tujuan Pembelajaran: Mengungkap Jejak Sejarah Kerajaan Islam

1. Memahami Teori Masuknya Islam ke Indonesia

- ▷ Menjelaskan berbagai teori tentang proses masuk dan penyebaran Islam di Indonesia.
- ▷ Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran Islam melalui jalur perdagangan, dakwah, dan politik.

2. Mengidentifikasi Sumber Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

- ▷ Mengkaji sumber-sumber sejarah tertulis, lisan, dan arkeologi terkait kerajaan Islam di Nusantara.
- ▷ Menjelaskan pentingnya bukti sejarah dalam memahami perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

• **Kata Kunci:** Islam, Kerajaan, Kesultanan, Wali Songo, Dakwah, Pesantren, Tasawuf, Perdagangan, Pelabuhan, Emporium, Rempah, Tokoh, Budaya, Hukum, Peninggalan.

3. Menganalisis Kondisi Sosial, Politik, dan Ekonomi Kerajaan Islam

- ▷ Menguraikan dinamika sosial, politik, dan ekonomi dalam kerajaan Islam di Indonesia.
- ▷ Menjelaskan bagaimana sistem pemerintahan dan perdagangan mempengaruhi perkembangan kerajaan Islam.

4. Menguraikan Perkembangan dan Transformasi Kerajaan Islam di Indonesia

- ▷ Mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan dalam perkembangan kerajaan Islam dari masa ke masa.
- ▷ Menganalisis pola peristiwa sejarah yang berulang dalam perjalanan kerajaan Islam di Indonesia.

5. Mengkaji Warisan Kerajaan Islam dalam Kehidupan Masa Kini

- ▷ Menjelaskan pengaruh budaya, hukum, dan tradisi Islam dari masa kerajaan hingga saat ini.
- ▷ Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan kerajaan Islam yang masih dapat ditemukan dalam masyarakat modern.

6. Memahami Peran Tokoh dan Peristiwa Sejarah Kerajaan Islam

- ▷ Menguraikan peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
- ▷ Menganalisis makna dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa kerajaan Islam.

7. Menjelaskan Peran Jalur Rempah dalam Masa Kejayaan Islam

- ▷ Menguraikan bagaimana Jalur Rempah berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan penyebaran Islam di Nusantara.
- ▷ Menjelaskan hubungan antara perdagangan rempah dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.



F I T R I



1. Penyebaran dan Perkembangan Islam di Indonesia

Tahukah kamu bahwa Islam berkembang pesat di Indonesia melalui jalur perdagangan, bukan dengan peperangan? Sejak abad ke-7, para pedagang Muslim dari berbagai belahan dunia mulai berlayar ke Nusantara, membawa serta ajaran Islam. Mereka berdagang di pelabuhan-pelabuhan besar seperti Perlak, Samudra Pasai, dan Gresik, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada penduduk lokal. Seiring waktu, agama Islam diterima oleh masyarakat dan para penguasa, hingga akhirnya melahirkan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Namun, bagaimana sebenarnya Islam pertama kali masuk ke Indonesia? Ada tiga teori utama yang menjelaskan proses ini, yaitu Teori Gujarat, Teori Mekkah, dan Teori Persia.

Teori Gujarat: Islam Dibawa oleh Pedagang India

Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui pedagang Muslim dari Gujarat, India. Teori ini didukung oleh Snouck Hurgronje, W.F. Stutterheim, dan B.H.M. Vlekke, yang berpendapat bahwa penyebaran Islam di Nusantara sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan yang berkembang pesat di Selat Malaka.



W.F. Stutterheim - commons.wikimedia.org

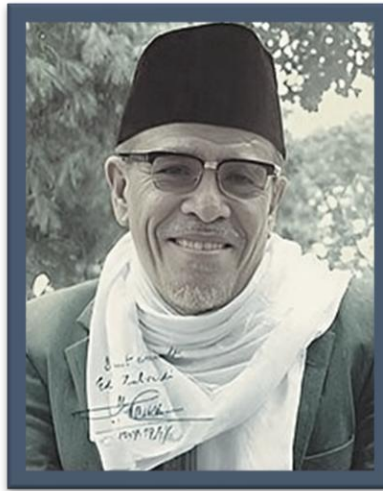
Bukti utama yang mendukung teori ini antara lain:

- Makam Sultan Malik al-Saleh (wafat tahun 1297), raja pertama Kesultanan Samudra Pasai, yang menunjukkan bahwa Islam telah berkembang pesat di Sumatra sejak abad ke-13.
- Catatan Marco Polo (1292), yang menyebutkan bahwa saat singgah di Perlak (Aceh), ia menemukan banyak penduduk yang telah memeluk Islam akibat interaksi dengan para pedagang Muslim dari India.
- Kesamaan mazhab antara Islam di Nusantara dan Islam di Gujarat, yaitu mazhab Syafi'i yang banyak dianut oleh umat Islam di Indonesia.

Meskipun memiliki bukti yang kuat, teori Gujarat juga memiliki kelemahan. Jika Islam berasal dari Gujarat, mengapa tidak ada peninggalan Gujarat yang signifikan di Nusantara? Selain itu, ada bukti lain yang menunjukkan bahwa Islam sudah ada di Indonesia sebelum abad ke-13, sehingga teori ini masih menjadi perdebatan di kalangan sejarawan.

Teori Mekkah: Islam Langsung dari Timur Tengah

Berbeda dengan teori Gujarat, teori Mekkah menyatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara lebih awal, yaitu sekitar abad ke-7 Masehi, langsung dari Arab atau Timur Tengah. Teori ini didukung oleh Buya Hamka dan J.C. Van Leur, yang berpendapat bahwa hubungan dagang antara Arab dan Nusantara telah berlangsung lama sebelum abad ke-13.



Buya Hamka - commons.wikimedia.org

Bukti yang mendukung teori ini antara lain:

- Catatan sejarah dari Dinasti Tang di Tiongkok yang menyebutkan adanya komunitas Muslim di pesisir Sumatra sejak abad ke-7.
- Prasasti dan makam kuno yang menunjukkan kehadiran Islam sebelum abad ke-13, seperti makam Fatimah binti Maimun di Gresik (berangka tahun 1082) dan beberapa makam Islam di wilayah Majapahit (Trowulan).
- Kesamaan ajaran Islam di Nusantara dengan yang ada di Timur Tengah, terutama dalam penggunaan aksara Arab dan praktik keislaman yang kuat dalam ajaran mazhab Syafi'i.

Kelemahan teori ini adalah kurangnya bukti konkret dalam bentuk artefak atau catatan sejarah lokal yang dapat membuktikan bahwa Islam benar-benar berkembang secara luas di Nusantara sebelum abad ke-13.



Makam Fatimah binti Maimun, di desa Leran, Manyar, Gresik - commons.wikimedia.org

Teori Persia: Pengaruh Ulama dan Pedagang Persia

Teori ini dikemukakan oleh Hoesein Djajadiningrat, yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui pedagang dan ulama dari Persia. Hubungan dagang antara Persia dan Nusantara memang telah terjalin sejak lama, dan banyak tradisi Islam di Indonesia yang memiliki kemiripan dengan ajaran Islam Persia.

Bukti yang mendukung teori ini antara lain:

- Tradisi Tabot di Sumatra Barat, yang mirip dengan peringatan Asyura dalam Islam Syi'ah, di mana umat Islam mengenang wafatnya Husain bin Ali, cucu Nabi Muhammad.
- Kesamaan sistem ajaran sufi yang berkembang di Indonesia dengan sistem tarekat di Persia, seperti Tarekat Syattariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah.
- Hubungan erat antara kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan pedagang dari Persia, Arab, dan Gujarat, yang menunjukkan adanya pengaruh kuat dari peradaban Persia dalam perkembangan Islam di Indonesia.

Namun, teori ini juga memiliki kelemahan karena mayoritas umat Islam di Indonesia menganut mazhab Syafi'i (Sunni), bukan Syi'ah yang dominan di Persia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Persia mungkin hanya sebatas pada tradisi budaya dan sufisme, bukan pada ajaran Islam secara keseluruhan.



Tradisi Tabot - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Perkembangan Islam di Nusantara tidak terlepas dari peran para pedagang Muslim yang datang dari berbagai wilayah seperti Gujarat, Timur Tengah, dan Persia. Masing-masing teori memiliki bukti pendukung dan kelemahan tersendiri, termasuk catatan sejarah, makam kuno, serta praktik keislaman yang berkembang di Indonesia. Jika kamu meneliti lebih dalam mengenai perbedaan fundamental antara teori Gujarat, teori Mekkah, dan teori Persia dalam konteks jalur masuknya Islam ke Nusantara, teori mana

yang menurutmu paling kuat secara historis? Jelaskan dengan mempertimbangkan bukti-bukti konkret yang telah ditemukan.

Pembahasan:

Setiap teori memiliki dasar yang kuat. Teori Gujarat didukung oleh makam Sultan Malik al-Saleh dan catatan Marco Polo yang menunjukkan bahwa Islam sudah berkembang di Samudra Pasai sejak abad ke-13. Namun, teori Mekkah memiliki bukti yang lebih tua, seperti catatan Dinasti Tang dan makam Fatimah binti Maimun di Gresik yang berangka tahun 1082. Sementara itu, teori Persia menunjukkan adanya pengaruh kuat dalam budaya Islam Nusantara, terutama dalam sufisme dan tradisi peringatan Asyura. Jika melihat bukti yang paling tua, teori Mekkah memiliki potensi lebih kuat karena menunjukkan bahwa Islam telah ada di Nusantara sejak abad ke-7, jauh sebelum teori Gujarat berkembang. Namun, teori Persia juga tidak dapat diabaikan karena pengaruhnya dalam aspek budaya dan tasawuf yang masih terasa hingga kini.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Kota Barus di Sumatera Utara sering disebut sebagai "Titik Nol" penyebaran Islam di Nusantara!

Sejarah mencatat bahwa Islam telah hadir di pesisir Sumatra sejak abad ke-7 Masehi, jauh sebelum berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Catatan dari **Dinasti Tang di Tiongkok** bahkan menyebut adanya komunitas Muslim di wilayah ini, yang diduga berasal dari pedagang Arab dan Persia yang berdagang di jalur maritim dunia. **Barus** terkenal sebagai penghasil kapur barus, komoditas langka yang menjadi incaran banyak pedagang dari Timur Tengah hingga Mediterania. Tidak heran jika Islam lebih dulu berkembang di sini dibandingkan daerah lainnya.





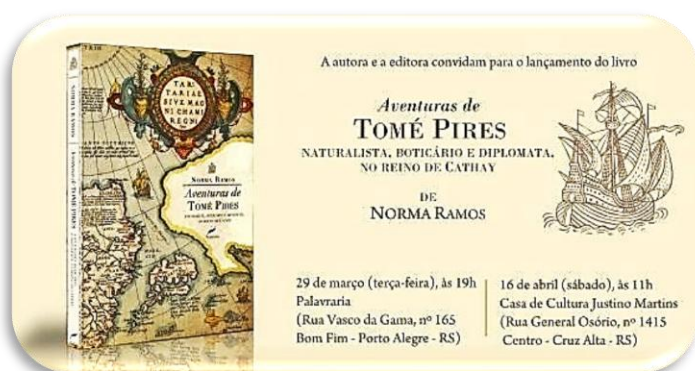
2. Jalur-Jalur Penyebaran Agama Islam di Nusantara

Tahukah kamu bahwa Islam menyebar di Indonesia dengan cara yang damai dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat? Berbeda dengan penyebaran Islam di beberapa wilayah lain yang terjadi melalui ekspansi militer, di Nusantara Islam berkembang melalui interaksi sosial, budaya, dan ekonomi. Ada tiga faktor utama yang membuat Islam mudah diterima oleh masyarakat. Pertama, ajaran Islam bersifat sederhana, di mana seseorang hanya perlu mengucapkan syahadat untuk masuk Islam tanpa melalui ritual yang rumit. Kedua, Islam tidak mengenal sistem kasta, sehingga semua orang memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan, berbeda dengan Hindu-Buddha yang memiliki hierarki sosial yang kaku. Ketiga, akulturasi budaya yang fleksibel, di mana Islam tidak menghapus budaya lokal, tetapi justru beradaptasi dengan tradisi yang sudah ada, seperti dalam seni, arsitektur, dan sistem pemerintahan. Dengan pendekatan yang damai dan inklusif, Islam berhasil berkembang pesat di seluruh Nusantara.

Perdagangan sebagai Sarana Penyebaran Islam

Sejak abad ke-7 hingga ke-16, jalur perdagangan di Nusantara menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran Islam. Para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat datang ke Indonesia untuk berdagang dan membawa ajaran Islam. Kota-kota pelabuhan seperti Aceh, Malaka, Demak, Gresik, dan Makassar menjadi pusat interaksi ekonomi dan keagamaan. Islam berkembang di komunitas dagang karena sifatnya yang mendukung mobilitas sosial—siapa pun yang menjadi pedagang sukses dapat mencapai status sosial tinggi tanpa dibatasi oleh kasta.

Menurut catatan Tomé Pires, seorang penjelajah Portugis abad ke-16, pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Sumatra sudah ramai dengan aktivitas perdagangan yang dikuasai oleh pedagang Muslim. Mereka tidak hanya menjual rempah-rempah seperti cengkih, lada, dan pala, tetapi juga menyebarkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari. Proses Islamisasi semakin kuat ketika kerajaan-kerajaan di pesisir seperti Samudra Pasai, Demak, dan Banten mengadopsi Islam sebagai agama resmi. Para penguasa Muslim kemudian memberlakukan kebijakan yang menguntungkan pedagang Muslim, sehingga semakin banyak masyarakat yang memeluk Islam demi mendapatkan akses ke jaringan perdagangan yang lebih luas.



Catatan Tomé Pires - indonesiancultures.com

Setelah Islam semakin diterima, para pedagang Muslim tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga mendirikan masjid, madrasah, dan komunitas Islam di wilayah-wilayah strategis. Lambat laun, kawasan pesisir menjadi pusat penyebaran Islam, yang kemudian menyebar ke pedalaman melalui jalur perdagangan lokal.

Perkawinan Sebagai Jembatan Penyebaran Islam

Selain melalui perdagangan, Islam juga menyebar di Nusantara melalui perkawinan antara pedagang Muslim dan perempuan lokal, terutama dari kalangan bangsawan. Perkawinan ini terjadi sejak abad ke-13 hingga ke-16, di mana para pedagang Muslim yang menetap di Nusantara menikahi putri-putri kerajaan atau keluarga berpengaruh di suatu daerah.

Perkawinan antara bangsawan Muslim dengan keluarga kerajaan Hindu-Buddha menjadi strategi efektif dalam proses Islamisasi. Ketika seorang pangeran atau raja menikah dengan seorang Muslimah, mereka sering kali menerima pengaruh Islam, yang kemudian ikut berdampak pada rakyatnya. Contohnya, dalam sejarah Kesultanan Demak, Raden Patah adalah keturunan dari kerajaan Majapahit yang akhirnya menjadi raja Islam pertama di Jawa.

Selain itu, perkawinan juga menjadi alat diplomasi. Banyak putri dari kerajaan Islam dinikahkan dengan penguasa daerah untuk memperluas pengaruh Islam. Misalnya, Sunan Gunung Jati dari Cirebon menikahkan putrinya dengan raja Banten, sehingga Islam semakin kuat di wilayah barat Nusantara. Akibat dari strategi ini, banyak kerajaan yang awalnya bercorak Hindu-Buddha perlahan berubah menjadi kerajaan Islam.

Melalui perkawinan, Islam tidak hanya menyebar dalam lingkup keluarga kerajaan, tetapi juga ke masyarakat luas. Anak-anak yang lahir dari pernikahan ini biasanya dididik dalam ajaran Islam, sehingga generasi selanjutnya semakin banyak yang memeluk agama Islam.

Pendidikan sebagai Pilar Penyebaran Islam

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Nusantara. Pada abad ke-15 dan ke-16, para ulama dan mubaligh mulai mendirikan pesantren dan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam. Di pesantren, masyarakat diajarkan Al-Qur'an, ilmu fiqih, tasawuf, serta seni dan budaya Islam. Sistem ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, yang kemudian menjadi penyebar Islam di berbagai daerah.

Salah satu pesantren pertama di Indonesia adalah Pesantren Ampel Denta di Surabaya, yang didirikan oleh Sunan Ampel. Pesantren ini menjadi pusat pendidikan Islam di Jawa dan mencetak banyak tokoh penting dalam sejarah Islam di Nusantara. Selain itu, Pesantren Sunan Giri di Gresik juga berperan besar dalam penyebaran Islam, terutama di wilayah Indonesia bagian timur seperti Maluku dan Sulawesi.

Para wali songo, yang dikenal sebagai penyebar Islam di Pulau Jawa, juga menggunakan pendidikan sebagai sarana dakwah. Sunan Giri, misalnya, tidak hanya mendirikan pesantren, tetapi juga menciptakan tembang-tembang Jawa yang berisi ajaran Islam agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Sementara itu, Sunan Kalijaga menggunakan kesenian wayang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam tanpa menyinggung budaya lokal.

Melalui sistem pendidikan ini, Islam menyebar tidak hanya melalui interaksi sosial, tetapi juga dengan pembelajaran yang terstruktur. Para santri yang lulus dari pesantren kemudian menjadi ulama, pemimpin masyarakat, atau bahkan mendirikan pesantren baru di daerah lain. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu pilar utama yang mempercepat proses Islamisasi di Nusantara.



Masjid Agung Sunan Ampel - erakini.id

Ajaran Tasawuf dalam Perkembangan Islam

Tasawuf adalah ajaran ketuhanan yang berfokus pada pencapaian spiritual melalui kesederhanaan hidup dan pendekatan mistik. Kata "tasawuf" berasal dari sufi, yang berarti kain wol kasar yang biasa dikenakan oleh para ahli tasawuf sebagai simbol kesederhanaan dan kedekatan dengan Tuhan. Ajaran ini masuk ke Nusantara sekitar abad ke-13, tetapi berkembang pesat pada abad ke-17. Tasawuf sangat berpengaruh dalam Islamisasi di Indonesia karena ajarannya mudah diterima oleh masyarakat yang sebelumnya menganut kepercayaan Hindu-Buddha dan animisme. Para sufi mengajarkan konsep ketuhanan dengan pendekatan yang lebih personal melalui wirid, dzikir, dan meditasi. Selain itu, banyak tokoh tasawuf yang menyebarkan Islam dengan cara membaaur ke dalam budaya lokal, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin as-Sumatrani, Nuruddin ar-Raniri, dan Sunan Bonang. Ajaran tasawuf juga sering disampaikan dalam cerita rakyat dan babad, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.



Babad Cijulang- Aldi Nur Fadillah

Dakwah: Peran Para Wali dalam Penyebaran Islam

Penyebaran Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran para wali, khususnya Wali Songo, yang dikenal sebagai penyebar Islam melalui dakwah, pendidikan, dan seni budaya. Para wali ini tidak hanya menyebarkan Islam dengan mengajarkan ajaran agama, tetapi juga melalui pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal, seperti seni, wayang, dan musik.

a. Sunan Gresik

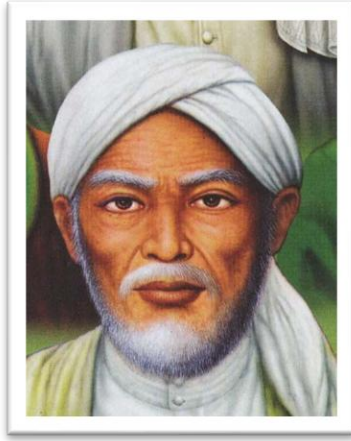
Sunan Gresik, atau Maulana Malik Ibrahim, adalah wali pertama yang menyebarkan Islam di Jawa sekitar tahun 1404 M. Ia berasal dari Gujarat, India, dan dikenal sebagai ulama yang memiliki pengetahuan luas dalam agama dan pengobatan. Setibanya di Gresik, ia membangun masjid dan mendirikan pesantren sebagai pusat dakwahnya. Sunan Gresik menyebarkan Islam dengan pendekatan yang lembut, mengajarkan nilai-nilai Islam melalui perdagangan dan pelayanan sosial. Ia juga memperkenalkan sistem pertanian baru yang meningkatkan hasil panen masyarakat, sehingga Islam diterima dengan baik.



Maulana Malik Ibrahim - commons.wikimedia.org

b. Sunan Ampel

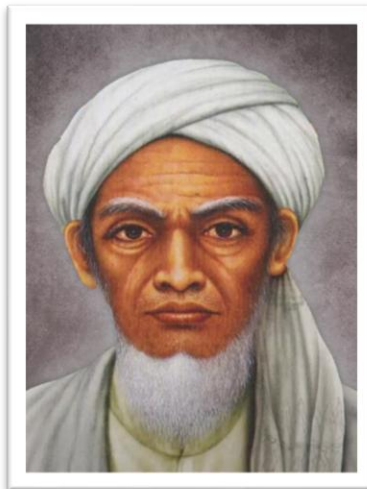
Sunan Ampel, atau Raden Rahmat, lahir pada tahun 1401 M dan merupakan anak dari Maulana Malik Ibrahim. Ia mendirikan Pesantren Ampel Denta di Surabaya, yang menjadi pusat pendidikan Islam dan melahirkan banyak ulama serta pemimpin Islam, termasuk Sunan Giri dan Sunan Bonang. Sunan Ampel dikenal sebagai tokoh yang memperkenalkan konsep Moh Limo, yaitu ajaran untuk menjauhi lima kebiasaan buruk: mabuk, mencuri, berjudi, berzina, dan memakai narkoba. Ia juga berperan penting dalam pendirian Kesultanan Demak dan menjadi penasihat para sultan Islam pertama di Jawa.



Raden Rahmat - commons.wikimedia.org

c. Sunan Giri

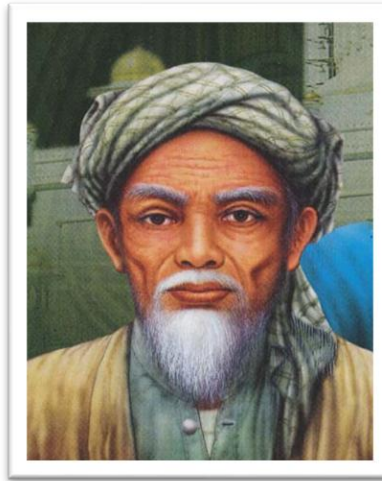
Sunan Giri, atau Raden Paku, adalah salah satu murid Sunan Ampel yang mendirikan Pesantren Giri di Gresik. Ia dikenal sebagai pemimpin spiritual yang memiliki pengaruh besar, bahkan pesantrennya disebut sebagai "Mekkah-nya Jawa." Sunan Giri menyebarkan Islam ke berbagai daerah, termasuk Maluku dan Sulawesi, melalui jalur perdagangan dan dakwah. Ia juga menciptakan permainan anak-anak berbasis ajaran Islam, seperti Jelungan dan Jamuran, sehingga Islam dapat diterima oleh semua kalangan, termasuk anak-anak.



Raden Paku - commons.wikimedia.org

d. Sunan Bonang

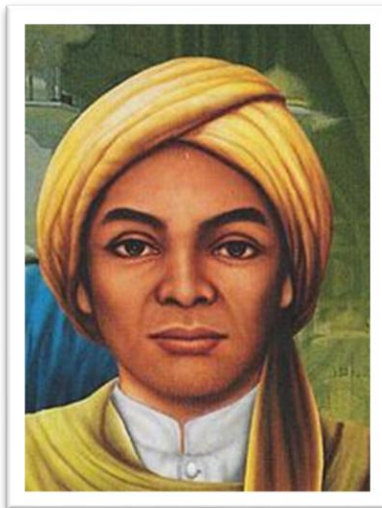
Sunan Bonang, atau Raden Maulana Makdum Ibrahim, adalah putra Sunan Ampel. Ia menyebarkan Islam melalui seni dan budaya, khususnya gamelan dan tembang-tembang Jawa. Salah satu karya terkenalnya adalah tembang Tombo Ati, yang hingga kini masih populer. Sunan Bonang juga dikenal sebagai wali yang memperkenalkan Ilmu Tasawuf kepada masyarakat Jawa, sehingga ajaran Islam mudah diterima oleh kalangan bangsawan dan rakyat biasa.



Raden Maulana Makdum Ibrahim - commons.wikimedia.org

e. Sunan Drajat

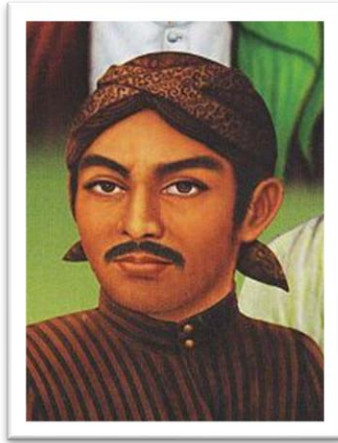
Sunan Drajat, atau Raden Qasim, merupakan putra Sunan Ampel yang dikenal sebagai wali yang memiliki kepedulian tinggi terhadap fakir miskin. Ia mengajarkan Islam dengan menekankan nilai-nilai sosial dan ekonomi. Salah satu ajarannya adalah konsep Sedekah dan Gotong Royong, yang mengajarkan pentingnya membantu sesama. Ia juga dikenal karena mendirikan lembaga sosial pertama yang menyediakan bantuan bagi masyarakat miskin dan anak yatim.



Raden Qasim - commons.wikimedia.org

f. Sunan Kalijaga

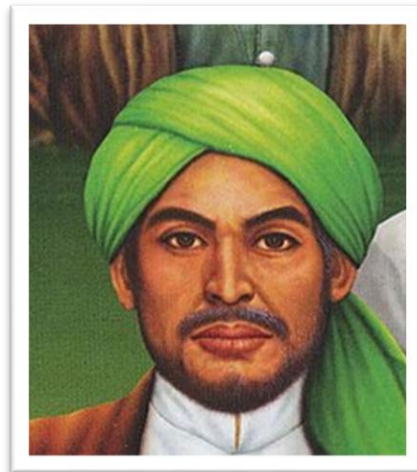
Sunan Kalijaga, atau Raden Said, dikenal sebagai wali yang menggunakan pendekatan budaya lokal dalam dakwahnya. Sebelum menjadi wali, ia adalah seorang bangsawan yang kemudian bertobat dan belajar Islam kepada Sunan Bonang. Sunan Kalijaga menyebarkan Islam melalui wayang kulit, seni ukir, dan tradisi Jawa lainnya. Ia menciptakan banyak lakon wayang yang mengandung ajaran Islam, seperti cerita Dewa Ruci dan Petruk Dadi Ratu. Pendekatannya yang inklusif dan akulturatif membuat ajaran Islam diterima luas oleh masyarakat Jawa.



Raden Said - commons.wikimedia.org

g. Sunan Kudus

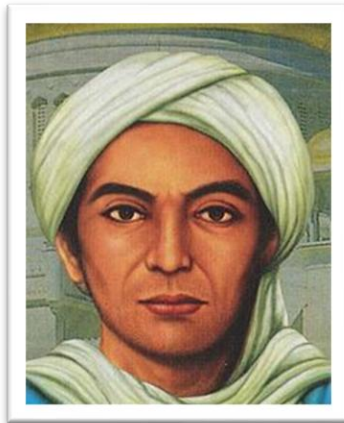
Sunan Kudus, atau Ja'far Shadiq, adalah seorang wali yang menyebarkan Islam melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan hukum Islam. Ia dikenal sebagai seorang ahli fikih dan mendirikan Masjid Menara Kudus, yang memiliki arsitektur unik dengan perpaduan unsur Hindu-Buddha dan Islam. Pendekatan dakwahnya sangat toleran, bahkan ia membolehkan masyarakat Jawa yang baru masuk Islam untuk tetap mengonsumsi daging kerbau sebagai pengganti sapi, karena sapi dianggap suci dalam agama Hindu.



Ja'far Shadiq - commons.wikimedia.org

h. Sunan Muria

Sunan Muria, atau Raden Umar Said, adalah putra Sunan Kalijaga. Ia dikenal sebagai wali yang lebih suka berdakwah di daerah pedalaman, mengajarkan Islam kepada masyarakat desa, petani, dan nelayan. Metode dakwahnya sederhana dan merakyat, menggunakan lagu-lagu Jawa dan tradisi lokal. Ia juga memperkenalkan kesusastaan Islam, seperti tembang Sinom dan Kinanti, yang berisi pesan moral dan ajaran Islam.



Raden Umar Said - commons.wikimedia.org

i. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati, atau Syarif Hidayatullah, adalah wali yang menyebarkan Islam di wilayah Jawa Barat, khususnya Cirebon dan Banten. Ia berasal dari keturunan bangsawan Arab dan memiliki hubungan erat dengan Kesultanan Demak. Berbeda dengan wali lainnya, Sunan Gunung Jati lebih fokus pada penyebaran Islam melalui jalur politik, dengan mendirikan Kesultanan Cirebon dan membantu perkembangan Kesultanan Banten. Ia juga menjalin hubungan diplomasi dengan kerajaan-kerajaan Islam di luar Jawa untuk memperkuat kedudukan Islam di Nusantara.



Syarif Hidayatullah - commons.wikimedia.org

Kesenian Islam dalam Budaya dan Tradisi Lokal

Salah satu cara Islam berkembang pesat di Indonesia adalah melalui seni dan budaya. Banyak seniman Islam menggunakan musik, tarian, sastra, dan arsitektur untuk menarik perhatian masyarakat. Wayang kulit, misalnya, digunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah dengan menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam kisah Mahabharata dan Ramayana.

Dalam bidang musik, Sunan Bonang menciptakan gamelan Bonang, alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu Islami. Selain itu, banyak masjid di Indonesia mengadaptasi arsitektur Hindu-Buddha, seperti Masjid Kudus yang memiliki menara berbentuk candi. Di bidang sastra, banyak kitab-kitab Islam ditulis dalam bahasa Jawa Kuno dan Melayu agar mudah dipahami oleh masyarakat lokal.

Melalui kesenian, Islam tidak hanya menjadi ajaran agama, tetapi juga bagian dari identitas budaya Nusantara yang kaya dan beragam. Islam tidak menggantikan budaya lokal, tetapi berakulturasi dengannya, menciptakan identitas Islam Nusantara yang unik.



Gamelan Bonang - commons.wikimedia.org

Contoh Soal

Mengapa sistem pendidikan pesantren menjadi salah satu sarana efektif dalam penyebaran Islam di Indonesia, dan bagaimana pesantren berperan dalam membentuk pemimpin-pemimpin Islam di Nusantara?

Pembahasan:

Sistem pendidikan pesantren menjadi sarana penyebaran Islam yang efektif karena mengajarkan agama secara sistematis kepada generasi muda. Berbeda dengan metode dakwah yang bersifat individual, pesantren menciptakan komunitas pembelajar yang mendalami Islam secara mendalam. Contohnya, Pesantren Ampel Denta di Surabaya yang didirikan oleh Sunan Ampel, menjadi tempat lahirnya banyak ulama berpengaruh seperti Sunan Giri dan Sunan Bonang. Para lulusan pesantren ini kemudian menyebarkan Islam ke berbagai wilayah Nusantara, baik melalui dakwah, seni, maupun jalur politik. Selain itu, pesantren juga mengajarkan ilmu sosial dan ekonomi, sehingga santri yang lulus tidak hanya menjadi ulama, tetapi juga pemimpin di bidang perdagangan dan pemerintahan. Sistem ini terus berkembang hingga sekarang dan menjadi bagian dari identitas Islam di Indonesia.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu bahwa **pelabuhan di Gresik, Surabaya, dan Demak** menjadi gerbang utama penyebaran Islam di Nusantara?

Sejak abad ke-14, kota-kota ini menjadi pusat interaksi antara pedagang dari Gujarat, Arab, dan Tiongkok dengan masyarakat setempat. Bahkan, makam (berangka tahun **1082 M**) menjadi bukti kuat bahwa Islam telah berkembang di pesisir utara Jawa jauh sebelum berdirinya Kesultanan Demak. Kota-kota ini bukan hanya pusat perdagangan, tetapi juga pusat pendidikan dan dakwah Islam.





3. Kesultanan-Kesultanan Islam di Indonesia

Tahukah kamu bahwa setelah masuknya Islam ke Nusantara, muncul berbagai kerajaan Islam yang memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia? Kerajaan-kerajaan ini tidak hanya berperan dalam penyebaran Islam, tetapi juga dalam perdagangan, pendidikan, dan budaya. Islam yang datang melalui jalur perdagangan berkembang pesat di berbagai wilayah Nusantara dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa kesultanan Islam yang berkuasa antara abad ke-13 hingga abad ke-17 menjadi pusat kekuatan politik dan ekonomi. Kesultanan-kesultanan ini tersebar di berbagai wilayah, seperti Samudra Pasai di Sumatra, Demak di Jawa, hingga Ternate dan Tidore di Maluku. Mereka memainkan peran besar dalam membangun peradaban Islam di Indonesia yang jejaknya masih bisa kita lihat hingga saat ini.

Kesultanan Samudra Pasai

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Samudra Pasai, yang sering disebut sebagai Kesultanan Samudra Darussalam, merupakan kesultanan Islam pertama di Nusantara yang berdiri pada abad ke-13 M. Terletak di pesisir utara Sumatra, dekat dengan Selat Malaka, kerajaan ini memiliki posisi strategis dalam perdagangan maritim internasional. Bukti keberadaan kesultanan ini ditemukan dalam catatan perjalanan Marco Polo (1292) yang menyebutkan adanya kerajaan Islam di wilayah tersebut. Selain itu, penjelajah Muslim seperti Ibn Battuta (1345-1346) juga mencatat bahwa Samudra Pasai merupakan pusat perdagangan dan Islam yang berkembang pesat.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Kesultanan Samudra Pasai berkembang sebagai pusat perdagangan dan penyebaran Islam. Perekonomiannya ditopang oleh perdagangan rempah-rempah, emas, dan barang-barang dari India serta Tiongkok. Islam di wilayah ini berkembang pesat berkat hubungan dengan pedagang Muslim dari Gujarat dan Arab. Raja pertama yang memerintah adalah Sultan Malik al-Saleh (memerintah sekitar tahun 1267 M) yang kemudian digantikan oleh Sultan Malik al-Zahir. Kesultanan ini memiliki hubungan erat dengan Kesultanan Gujarat di India, yang berperan dalam memperkuat ajaran Islam di wilayah ini.



Makam Sultan Malikussaleh - commons.wikimedia.org

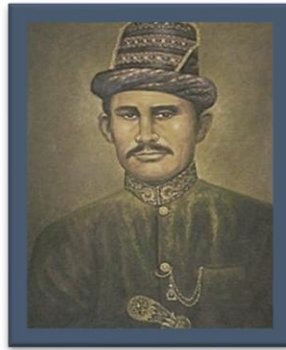
Kesultanan Aceh

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Kesultanan Aceh Darussalam berdiri di ujung utara Pulau Sumatra dan berkembang pada awal abad ke-16 M setelah runtuhnya Samudra Pasai. Aceh menjadi pusat kekuatan Islam dan perdagangan di Asia Tenggara. Raja pertama yang berkuasa adalah Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1530 M), yang berhasil memperkuat Aceh sebagai pusat perdagangan dan pertahanan Islam dari serangan Portugis yang ingin menguasai Selat Malaka.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Aceh berkembang pesat dalam bidang militer, ekonomi, dan pendidikan Islam. Kesultanan ini memiliki armada laut yang kuat untuk menghalau invasi Portugis dan mempertahankan jalur perdagangan. Aceh juga menjadi pusat pendidikan Islam dengan berdirinya berbagai pesantren dan madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu fiqh. Sultan-sultan Aceh, seperti Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), dikenal sebagai pemimpin yang memperluas kekuasaan Aceh hingga ke Semenanjung Malaya dan memperkuat hubungan dengan Kekhalifahan Utsmaniyah di Turki.



Sultan Iskandar Muda - commons.wikimedia.org

Kesultanan Demak

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Kesultanan Demak merupakan kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa, yang berdiri pada akhir abad ke-15 M dan berkembang pesat sebagai pusat penyebaran Islam. Kesultanan ini didirikan oleh Raden Patah (1475-1518 M), yang diyakini sebagai keturunan raja Majapahit terakhir, Brawijaya V. Dengan letaknya yang strategis di pesisir utara Jawa, Demak menjadi pusat perdagangan yang ramai dan jalur utama penyebaran Islam ke berbagai wilayah Nusantara. Selain berperan dalam dakwah Islam, Demak juga aktif dalam politik regional, terutama dalam melawan Portugis yang menguasai Malaka sejak tahun 1511 M.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Kesultanan Demak berkembang sebagai pusat dakwah Islam yang didukung oleh Wali Songo dan memiliki angkatan laut yang kuat untuk melawan Portugis serta menjaga jalur perdagangan. Pada masa pemerintahan Sultan Trenggana (1521-1546 M), Demak mencapai kejayaannya dengan melakukan ekspansi ke Jawa Barat, Kalimantan, dan daerah lainnya. Namun, setelah Sultan Trenggana wafat dalam ekspedisi ke Panarukan, terjadi perebutan kekuasaan yang melemahkan kerajaan. Konflik internal antara keturunan sultan dan



Masjid Agung Demak - katadata.co.id

bangsawan akhirnya menyebabkan kemunduran Demak, hingga pada abad ke-16, kekuasaannya beralih ke Kesultanan Pajang yang didirikan oleh Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya).

Kesultanan Mataram Islam

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Kesultanan Mataram Islam berdiri pada akhir abad ke-16 M di pedalaman Jawa dan berpusat di Kotagede, yang kini menjadi bagian dari Yogyakarta. Kesultanan ini didirikan oleh Panembahan Senopati (1584-1601 M), seorang pemimpin keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pemanahan yang mendapat restu dari Kesultanan Pajang untuk mengembangkan wilayahnya. Berbeda dengan kerajaan-kerajaan Islam sebelumnya yang berbasis maritim, Mataram adalah kerajaan agraris yang bergantung pada sektor pertanian dan memiliki struktur sosial feodal yang kuat. Seiring waktu, Mataram berkembang menjadi salah satu kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa dengan wilayah kekuasaan yang terus meluas.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Mataram Islam menerapkan sistem pemerintahan feodal yang bercorak militeristik. Raja memiliki kekuasaan mutlak dan didukung oleh para bangsawan serta pejabat kerajaan yang mengelola daerah-daerah taklukan. Pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645 M), Mataram mencapai puncak kejayaannya dengan menaklukkan hampir seluruh wilayah Jawa, termasuk Surabaya, Pasuruan, dan Madura. Namun, upayanya untuk merebut Batavia dari tangan VOC pada tahun 1628-1629 M mengalami kegagalan akibat kurangnya persediaan logistik dan strategi perang yang belum matang.

Selain sebagai pemimpin militer, Sultan Agung juga dikenal sebagai raja yang berperan dalam perkembangan kebudayaan Islam di Jawa. Ia mengadaptasi sistem penanggalan Islam dengan menciptakan Kalender Jawa, yang merupakan perpaduan antara sistem penanggalan Hijriyah dan Saka Hindu. Tradisi Islam di Mataram juga dikombinasikan dengan nilai-nilai kejawen, yang masih bertahan hingga kini. Setelah Sultan Agung wafat, Mataram mulai mengalami kemunduran akibat konflik internal dan intervensi VOC, yang akhirnya memperlemah kedaulatan kerajaan ini.



Kotagede, bekas ibu kota Mataram yang didirikan pada tahun 1582 - commons.wikimedia.org

Kesultanan Banten

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Kesultanan Banten didirikan pada pertengahan abad ke-16 M oleh Sunan Gunung Jati, salah satu Wali Songo yang berperan dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Wilayah kekuasaannya mencakup bagian barat Pulau Jawa dan pesisir Lampung, menjadikannya pusat perdagangan maritim yang strategis di Selat Sunda. Banten berkembang pesat sebagai pelabuhan utama bagi pedagang dari Tiongkok, Arab, India, dan Eropa, terutama dalam perdagangan lada yang menjadi komoditas unggulan. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional menjadikan Banten salah satu kesultanan terkuat di Nusantara pada masanya.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Sebagai pusat perdagangan dan kekuatan politik, Banten memiliki hubungan dagang yang luas dengan berbagai negara. Kesultanan ini mencapai puncak kejayaan di bawah kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683 M), yang dikenal sebagai pemimpin yang gigih menentang dominasi VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) di wilayah Nusantara. Ia berusaha mempertahankan kedaulatan Banten dari intervensi Belanda dan memperkuat ekonomi maritimnya. Namun, setelah adanya konflik internal dan campur tangan VOC, Banten mulai mengalami kemunduran pada abad ke-18 M. Pengaruh Belanda semakin kuat hingga akhirnya Kesultanan Banten kehilangan kekuasaannya dan secara resmi dihapuskan oleh kolonial Belanda pada tahun 1813.



Masjid Banten - Shutterstock

Kesultanan Gowa-Tallo

a. Lokasi dan Jejak Sejarah



Museum Balla Lompoa di Gowa - palontaraq.id

Kesultanan Gowa-Tallo terletak di wilayah pesisir Sulawesi Selatan, dengan pusat kekuasaannya di sekitar Makassar. Kesultanan ini awalnya merupakan dua kerajaan terpisah, yakni Gowa dan Tallo, yang kemudian bersatu pada abad ke-16 dan berkembang menjadi kekuatan maritim besar di Indonesia Timur. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional membuat Gowa-Tallo menjadi pusat transit bagi pedagang dari Malaka, Jawa, India, dan Arab. Islam mulai berkembang pesat di kesultanan ini setelah Raja Gowa, Karaeng Matoaya, memeluk Islam pada tahun 1605 dan bergelar Sultan Alaudin.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Sebagai pusat perdagangan dan kekuatan maritim, Gowa-Tallo memiliki sistem pemerintahan yang kuat dengan Sultan Hasanuddin (1653-1669) sebagai pemimpin paling terkenal. Di bawah kepemimpinannya, kesultanan ini berusaha menahan dominasi VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) yang ingin menguasai perdagangan di kawasan timur Indonesia. Konflik dengan Belanda memuncak dalam Perang Makassar, yang berakhir dengan Perjanjian Bungaya (1667). Akibat perjanjian ini, Gowa-Tallo kehilangan banyak wilayah strategis dan harus tunduk pada VOC. Meskipun kekuatannya menurun, Gowa-Tallo tetap berperan dalam penyebaran Islam di wilayah timur Nusantara, termasuk Maluku dan Nusa Tenggara.

Kesultanan Ternate dan Tidore

a. Lokasi dan Jejak Sejarah

Kesultanan Ternate dan Tidore adalah dua kerajaan Islam di Kepulauan Maluku, yang berkembang sejak abad ke-13 M dan menjadi pusat perdagangan rempah-rempah seperti cengkih dan pala. Ternate lebih dahulu menjadi kekuatan dominan, dengan Sultan Zainal Abidin (1486-1500 M) sebagai raja pertamanya yang masuk Islam. Sementara itu, Tidore berkembang pesat sebagai pusat perdagangan dan Islam, terutama di masa Sultan Mansur (1512-1526 M). Pada awal abad ke-16, Portugis bersekutu dengan Ternate, sementara Spanyol mendukung Tidore, yang memicu persaingan sengit antara kedua kesultanan dalam menghadapi bangsa Eropa.

b. Keadaan Sosial dan Politik Kesultanan

Kesultanan Ternate dan Tidore berkembang sejak abad ke-13 sebagai pusat perdagangan cengkih dan pala di Maluku, namun sering bersaing memperebutkan jalur perdagangan. Kedatangan bangsa Eropa pada abad ke-16 memperburuk konflik, dengan Portugis mendukung Ternate dan Spanyol bersekutu dengan Tidore.

Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis pada 1575, menjadikan Ternate sebagai pusat kekuatan Islam di Indonesia Timur. Sementara itu, Tidore menjalin hubungan dengan Kesultanan Utsmaniyah untuk melawan pengaruh Eropa.

Pada awal abad ke-17, Belanda mulai menguasai Maluku, merebut benteng Portugis di Ambon pada 1605. Meski Ternate dan Tidore masih bertahan, akhirnya mereka jatuh sepenuhnya ke tangan Belanda, mengakhiri dominasi mereka di kawasan ini.



Istana Kerajaan Tidore - palontaraq.id

Contoh Soal

Mengapa Kesultanan Aceh dikenal sebagai pusat kekuatan militer dan pendidikan Islam di Asia Tenggara? Jelaskan faktor-faktor yang mendukung peran ini.

Pembahasan:

Kesultanan Aceh berkembang pesat sebagai pusat kekuatan militer dan pendidikan Islam berkat kombinasi letak strategis, kepemimpinan yang kuat, dan hubungan diplomatik yang luas. Sebagai penguasa jalur perdagangan **Selat Malaka**, Aceh memiliki kepentingan besar dalam mempertahankan kendali atas perdagangan rempah-rempah dari dominasi Portugis yang telah menguasai Malaka sejak tahun 1511. Dengan adanya ancaman ini, Aceh membangun armada laut yang kuat untuk melawan Portugis dan VOC. **Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M)** memperkuat pertahanan dan memperluas wilayah kekuasaannya hingga ke Semenanjung Malaya. Selain itu, Aceh juga dikenal sebagai pusat pendidikan Islam yang maju, dengan banyak ulama besar seperti **Nuruddin ar-Raniri** dan **Hamzah Fansuri** yang menyebarkan ajaran tasawuf di wilayah ini. Hubungan Aceh dengan **Kesultanan Utsmaniyah di Turki** juga memperkuat posisi Aceh dalam dunia Islam dan mempercepat Islamisasi di Nusantara.



Fakta Unik di Balik Sejarah

Tahukah kamu? Nama '**Demak**' ternyata punya beberapa versi asal usul yang menarik!

Ada yang bilang bahwa nama ini berasal dari kata Jawa '**delemak**', yang berarti tanah berair atau rawa, mengingat dulu wilayah Demak memang dikenal sebagai daerah berawa. Tapi ada juga teori lain yang lebih filosofis, yaitu dari bahasa Arab '**dimak**', yang berarti **air mata**. Nama ini dipercaya melambangkan perjuangan para ulama dan wali dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa, yang penuh dengan tantangan dan pengorbanan. **Jadi, mana yang menurutmu lebih masuk akal?**



Kegiatan Kelompok 1

Menelusuri Jejak Kesultanan Islam di Nusantara

Tujuan: Siswa dapat mengidentifikasi peran penting kesultanan Islam dalam sejarah Indonesia

Petunjuk Kegiatan:

- 1) Bentuklah kelompok berisi 3–4 orang.
- 2) Pilih salah satu kesultanan Islam di Nusantara (Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Mataram, Gowa-Tallo, Ternate, atau Tidore).
- 3) Jawab dan diskusikan pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana kesultanan tersebut berperan dalam penyebaran Islam?
 - b. Apa peran mereka dalam perdagangan maritim atau agraris?
 - c. Apa tantangan yang dihadapi dari bangsa asing (misalnya VOC atau Portugis)?
 - d. Apakah ada warisan budaya, bangunan, atau tradisi yang masih bisa ditemukan hingga kini?
- 4) Tulis jawaban kalian dalam bentuk narasi singkat (maksimal 1 halaman) dan siapkan untuk dibacakan di depan kelas.
 - 5) Berilah nama kelompok kalian sesuai tokoh atau peninggalan dari kesultanan yang dipilih (contoh: "Trenggana", "Gunung Jati", atau "Benteng Oranje").
 - 6) Sampaikan hasil diskusi kalian dananggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Rangkuman

Islam masuk dan berkembang di Nusantara melalui jalur perdagangan, pendidikan, perkawinan, dan kebudayaan yang terjadi secara damai dan bertahap. Terdapat tiga teori utama yang menjelaskan bagaimana Islam pertama kali masuk ke Indonesia, yaitu **Teori Gujarat**, **Teori Mekkah**, dan **Teori Persia**. Teori Gujarat menyatakan bahwa Islam masuk melalui pedagang dari India pada abad ke-13, didukung oleh bukti makam Sultan Malik al-Saleh dan catatan perjalanan Marco Polo. Sementara itu, Teori Mekkah berpendapat bahwa Islam datang langsung dari Arab sejak abad ke-7, berdasarkan catatan sejarah Dinasti Tang di Tiongkok dan makam Fatimah binti Maimun di Gresik. Adapun Teori Persia menekankan pengaruh ulama dan pedagang Persia dalam penyebaran Islam, terlihat dari tradisi keagamaan seperti Tabot di Sumatra Barat.

Penyebaran Islam di Indonesia berlangsung melalui berbagai jalur, termasuk **perdagangan, perkawinan, pendidikan, ajaran tasawuf, dakwah, dan kesenian**. Para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat memperkenalkan Islam di berbagai kota pelabuhan seperti Malaka, Aceh, Gresik, dan Makassar. Perkawinan antara pedagang Muslim dan perempuan bangsawan lokal mempercepat Islamisasi di kalangan elit kerajaan. Pendidikan Islam semakin berkembang dengan berdirinya pesantren-pesantren seperti Pesantren Ampel Denta yang didirikan oleh Sunan Ampel dan Pesantren Giri oleh Sunan Giri. Tasawuf juga berperan dalam penyebaran Islam, terutama karena pendekatannya yang sederhana dan mampu beradaptasi dengan kepercayaan lokal.

Para **Wali Songo** memiliki kontribusi besar dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa dengan berbagai metode dakwah. **Sunan Gresik** adalah pelopor dakwah Islam di Jawa yang mengajarkan Islam melalui perdagangan dan pertanian. **Sunan Ampel** mendirikan pesantren dan memperkenalkan ajaran moral Moh Limo. **Sunan Giri** menyebarkan Islam hingga Maluku dan Sulawesi melalui jalur perdagangan. **Sunan Bonang** memanfaatkan seni dan musik gamelan untuk mengenalkan Islam. **Sunan Kalijaga** menggunakan wayang kulit dan tradisi Jawa sebagai media dakwah, sehingga Islam diterima oleh masyarakat tanpa meninggalkan budaya mereka. **Sunan Kudus** dikenal dengan toleransinya terhadap adat Hindu-Buddha dalam menyebarkan Islam, sementara **Sunan Muria** berdakwah di daerah pedalaman dengan pendekatan yang merakyat. **Sunan Drajat** menekankan nilai sosial dalam Islam, dan **Sunan Gunung Jati** menyebarkan Islam di Jawa Barat melalui jalur politik dan diplomasi.

Selain melalui dakwah dan pendidikan, Islam juga berkembang melalui **seni dan budaya**, yang menjadikan Islam semakin mudah diterima oleh masyarakat Nusantara. Seni pertunjukan seperti wayang kulit, yang dikembangkan oleh Sunan Kalijaga, menjadi media dakwah yang efektif. Seni musik dan sastra Islam juga berkembang pesat, dengan tembang-tembang Islam yang diperkenalkan oleh para wali. Arsitektur Islam di Indonesia juga menunjukkan pengaruh budaya lokal, seperti Masjid Menara Kudus yang menggabungkan unsur Hindu-Buddha dan Islam. Dengan adanya akulturasi ini, Islam berkembang menjadi bagian dari identitas budaya Nusantara tanpa menghilangkan tradisi yang telah ada sebelumnya.

Setelah Islam berkembang luas, berbagai **kesultanan Islam** muncul dan berperan besar di Nusantara. **Samudra Pasai** menjadi kesultanan Islam pertama di Sumatra pada abad ke-13, diikuti oleh **Aceh** yang berkembang sebagai kekuatan maritim dan pusat pendidikan Islam. Dengan adanya **penyebaran Islam yang damai dan berkembang melalui berbagai jalur**, Islam berhasil menjadi agama mayoritas di Indonesia hingga saat ini. Berbagai kesultanan Islam memainkan peran penting dalam politik, ekonomi, dan sosial di Nusantara. Hingga kini, jejak Islam dalam budaya, pendidikan, dan sistem pemerintahan masih dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal menciptakan Islam Nusantara yang unik dan tetap lestari sebagai bagian dari identitas bangsa.

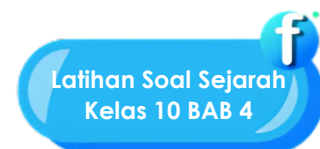
Latihan Soal

1. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh yang mendukung Teori Makkah mengenai masuknya Islam ke Nusantara, kecuali...
 - a. Buya Hamka
 - b. T.W. Arnold
 - c. Snouck Hurgronje
 - d. Syed Naquib al-Attas
 - e. A.H. Johns
2. Kesultanan Demak dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa dan memiliki peran besar dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Sebagai pusat dakwah Islam, Kesultanan Demak menjalankan berbagai strategi untuk memperluas pengaruh Islam di Jawa dan sekitarnya. Salah satu faktor yang menjadikan Kesultanan Demak sebagai penyebar agama Islam terbesar adalah...
 - a. Hubungan erat Kesultanan Demak dengan pedagang Muslim dari Gujarat dan Timur Tengah
 - b. Dukungan penuh dari Kesultanan Utsmaniyah dalam pengiriman ulama dan bantuan militer
 - c. Kebijakan Kesultanan Demak yang mewajibkan seluruh penduduknya untuk masuk Islam
 - d. Pengaruh Wali Songo dalam penyebaran Islam melalui pendekatan budaya dan pendidikan
 - e. Kemenangan Kesultanan Demak atas Majapahit yang secara otomatis mengislamkan seluruh rakyat Jawa
3. Perkembangan awal agama Islam di Nusantara cenderung bermula dari wilayah pesisir dan berkembang pesat di daerah pelabuhan. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung penyebaran Islam secara cepat di kalangan masyarakat pesisir. Salah satu faktor utama yang menyebabkan Islam berkembang lebih dulu di pesisir adalah...
 - a. Wilayah pesisir lebih mudah menerima budaya asing dibandingkan pedalaman
 - b. Kerajaan-kerajaan pesisir memiliki hubungan erat dengan pedagang Muslim dari berbagai negara
 - c. Penduduk pesisir memiliki mobilitas tinggi sehingga mudah menyebarkan agama Islam ke daerah pedalaman
 - d. Masyarakat pesisir memiliki latar belakang maritim yang lebih kuat dibandingkan masyarakat pedalaman
 - e. Para penguasa pesisir memiliki peran aktif dalam mengislamkan seluruh wilayah Nusantara lebih cepat daripada pedalaman
4. Salah satu warisan penting dari pemerintahannya adalah sebuah kitab hukum yang mengatur tata pemerintahan dan kehidupan sosial di Aceh, yaitu...
 - a. Hukum Kanun Melaka
 - b. Serat Wedhatama
 - c. Adat Makuta Alam
 - d. Kitab Sutasoma
 - e. Piagam Jakarta
5. Kerajaan Pajajaran dan Portugis memiliki kepentingan masing-masing di wilayah pesisir utara Jawa. Kekhawatiran Kesultanan Demak terhadap potensi kerja sama antara Pajajaran dan Portugis menjadi

faktor utama serangan yang dipimpin oleh Fatahillah ke Sunda Kelapa pada tahun 1526. Langkah ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan...

- a. Pajajaran semakin kuat dalam perdagangan dan militer karena bantuan Portugis
 - b. Portugis membangun benteng yang memperkuat kekuasaannya di Sunda Kelapa
 - c. Demak kehilangan pengaruhnya dalam perdagangan internasional akibat persaingan Pajajaran
 - d. Kesultanan Cirebon bersekutu dengan Pajajaran dan Portugis melawan Demak
 - e. Fatahillah kehilangan dukungan dari Sultan Trenggana dalam menyerang Sunda Kelapa
6. Pernyataan yang tepat mengenai Kesultanan Samudra Pasai adalah...
- a. Dalam tatanan masyarakat terdapat golongan teuku dan tengku
 - b. Dua kali menyerang bangsa Portugis di Malaka
 - c. Wilayah kesultananannya dipecah menjadi empat
 - d. Beberapa mubaligh menyebarkan ajaran Islam ke Jawa
 - e. Mata uang emas (deureuham/dirham) digunakan dalam perdagangan
7. Kesultanan Mataram mengalami ekspansi besar-besaran di bawah kepemimpinan Sultan Agung. Wilayah kekuasaannya meluas hingga mencakup berbagai daerah di Pulau Jawa. Namun, salah satu dari wilayah berikut tidak pernah masuk dalam kekuasaan Kesultanan Mataram di bawah Sultan Agung. Wilayah tersebut adalah...
- a. Madura
 - b. Surabaya
 - c. Banten
 - d. Blambangan
 - e. Cirebon

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Achmad, S. W. (2016). *Sejarah, Kerajaan-kerajaan Besar di Nusantara*. Yogyakarta.
- Dewi, T. T., Wakidi, A., & Suparman. (2020). "Peranan Sultan Fattah dalam Pengembangan Agama Islam di Jawa". *PESAGI: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*.
- Mahfud, Y. M., & dkk. (2020). "Konflik Politik Kerajaan Demak setelah Wafatnya Sultan Trenggono Tahun 1546-1549". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember*.
- Mardiyono, P. (2019). *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu di Jawa dan Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam*. Yogyakarta.
- Maryam. (2020). "Transformasi Islam Kultural ke Struktural (Studi Atas Kerajaan Demak)". *Tsaqofah dan Tarikh*.
- Nusantara, B. 4. (2016). *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1482-1518)*. Solo.